

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DITINJAU  
DARI *DIGITAL SAFETY* PADA SISWA DI SMA NEGERI  
TITIAN TERAS H.ABDURRAHMAN SAYOETI**

**JAMBI**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**ANGGIT DEYANA CHAHYANI**

**NIM. G1C121065**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**JURUSAN PSIKOLOGI**

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS JAMBI**

**2025**

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DITINJAU  
DARI *DIGITAL SAFETY* PADA SISWA DI SMA NEGERI  
TITIAN TERAS H.ABDURRAHMAN SAYOETI JAMBI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi  
Fakultas Kedokteran Ilmu Kesehatan  
Universitas Jambi Untuk Memenuhi Sebagian  
Dari Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Psikologi



Disusun Oleh :

**ANGGIT DEYANA CHAHYANI**

**NIM.G1C121065**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
JURUSAN PSIKOLOGI  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS JAMBI**

**2025**

**PENGESAHAN SKRIPSI****ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DITINJAU DARI  
DIGITAL SAFETY PADA SISWA DI SMA NEGERI TITIAN TERAS  
JAMBI**

Disusun Oleh:

Anggit Deyana Chahyani

NIM. G1C121065

Telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan tim penguji  
pada tanggal 30 September 2025**Susunan Tim Penguji**

Ketua : Dessy Pramudiani, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
Sekretaris : Beny Rahim, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
Anggota : 1. Rion Nofrianda, M.Psi., Psikolog  
2. Agung Iranda, S.Psi., M.A.

**Disetujui**

Pembimbing I



Rion Nofrianda, M.Psi., Psikolog  
NIP. 199211222022031011

Pembimbing II



Agung Iranda, S.Psi., M.A.  
NIP. 199303262023211016

**Diketahui**

Dekan  
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Jambi

  
Dr. dr. Humaryanto, Sp.OT., M.Kes  
NIP. 197302092005011001

Ketua Jurusan Psikologi  
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Jambi

  
Dessy Pramudiani, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIP. 197903132006042008

**KELULUSAN SIDANG SKRIPSI**

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DITINJAU DARI  
DIGITAL SAFETY PADA SISWA DI SMA NEGERI TITIAN TERAS  
JAMBI**

**Disusun Oleh:**

**Anggit Deyana Chahyani  
NIM. G1C121065**

**Telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan tim penguji  
pada tanggal 30 September 2025**

**Pembimbing I : Rion Nofrianda, M.Psi., Psikolog**  
**Pembimbing II : Agung Iranda, S.Psi., M.A.**  
**Penguji I : Dessy Pramudiani, S.Psi., M.Psi., Psikolog**  
**Penguji II : Beny Rahim, S.Psi., M.Psi., Psikolog**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

### ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DITINJAU DARI *DIGITAL SAFETY* PADA SISWA DI SMA NEGERI TITIAN TERAS JAMBI

Disusun Oleh:

Anggit Deyana Chahyani

NIM. G1C121065

Telah Disetujui Dosen Pembimbing Skripsi  
Pada Tanggal 13 Oktober 2025

Pembimbing I



Rion Nofrianda, M.Psi., Psikolog  
NIP. 199211222022031011

Pembimbing II



Agung Iranda, S.Psi., M.A.  
NIP. 199303262023211016

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggit Deyana Chahyani  
NIM. : G1C121065  
Program studi / Jurusan : Psikologi / Psikologi  
Fakultas : Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas : Universitas Jambi  
Email : [anggitdeyanach21@gmail.com](mailto:anggitdeyanach21@gmail.com)

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang berjudul "ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DITINJAU DARI DIGITAL SAFETY PADA SISWA DI SMA NEGERI TITIAN TERAS H. ABDURRAHMAN SAYOETI JAMBI" adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat sebagian atau seluruhnya.

Apabila kemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku atas perbuatan tersebut.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun juga, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 13 September 2025

Yang membuat pernyataan

  
METERAI TEMPEL  
86CEFANX092919023  
Anggit Deyana Chahyani  
NIM. G1C121065

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahilahi robbil'alamin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa, atas segala curahan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga proposal skripsi ini dapat disusun dengan sebaik mungkin dan berjalan dengan lancar sebagaimana yang diinginkan penulis. Proposal ini dibuat dengan judul "Analisis Kemampuan Literasi Digital Ditinjau

Dari *Digital Safety* Pada Siswa di SMA Negeri Titian Teras H.Abdurrahman Sayoeti Jambi".

Proposal ini dibuat oleh penulis sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Psikologi, di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi. Dalam menyelesaikan proposal ini, tentunya penulis mendapat bimbingan, arahan, dan bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu proposal yang dibuat oleh penulis dapat selesai tepat waktu. Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak, yaitu :

1. Prof. Dr. Helmi, S.H., M.H selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Dr. dr. Humaryanto, Sp.OT., M.Kes selaku Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.
3. Ibu Dessy Pramudiani, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Ketua Jurusan Psikologi Universitas Jambi.
4. Bapak Rion Nofrianda, S. Psi., M. Psi selaku koordinator program studi psikologi sekaligus pembimbing utama penulis yang sudah sangat banyak membantu dengan meluangkan waktu untuk berdiskusi, tenaga untuk memperbaiki penelitian ini, dan pikirannya membimbing dengan sepenuh hati, telaten, dan sabar , serta memberikan banyak motivasi yang memacu semangat dan membuka pola pikir penulis menjadi lebih luas.
5. Bapak Agung Iranda, S.Psi., M.A selaku pembimbing kedua sekaligus dosen pembimbing akademik yang juga telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis, memberikan arahan penulisan, alur untuk kepentingan penelitian, sekaligus menjadi pembimbing akademik penulis selama 4 tahun perkuliahan, dan banyak membantu penulis dalam hal mata kuliah.

6. SMAN Titian Teras H.Abdurrahman Sayoeti Jambi yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dilokasi tersebut serta siswa yang mau membantu penulis dalam pengambilan data penelitian.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Psikologi Universitas Jambi yang telah memberikan banyak ilmu dibidang akademik maupun non akademik, juga memberikan pengalaman-pengalaman baru yang berharga bagi penulis.
8. Ibu Verdiantika Annisa, S.Psi., M.Psi., Psikolog dan Ibu Cut Addis Maulidia yang telah mengizinkan penulis untuk menggunakan skala ukur untuk penelitian ini.
9. Ibu kandung penulis, Almh. Ibu Dwi Jularti yang telah banyak memberikan penulis kasih sayang, pelajaran hidup, menjadi guru pertama dihidup penulis dan menjadi alasan penulis melanjutkan perkuliahan dengan Jurusan Psikologi. Bapak kandung dan ibu sambung penulis, Bapak Sutarto dan Ibu Siti Haryati yang selalu memperhatikan kesehatan penulis, memberikan *support* baik secara moril maupun materil dan tidak putus untuk mendoakan kelancaran penelitian yang dibuat penulis.
10. Saudara penulis, Mas Jito Chahyono, Erga Setiana, Lintan Nata Cristallen, yang banyak mengajarkan penulis untuk tenang dan tidak mengkhawatirkan masalah, juga selalu memotivasi agar bisa lebih baik lagi kedepannya, serta keluarga besar penulis yang sudah memberikan semangat dan menjadi tempat penulis berkeluh kesah selama menyelesaikan proposal ini.
11. Sahabat penulis selama perkuliahan, Amelia Patricia, Aisya Syakinah Ulza, Ananda Ayu Rama Astika, Citra Rerel, Evita Maharani, Roswina Panjaitan, Yanse Maria Olivia, Dea Amelia yang selalu menjadi pertolongan terdekat dan menjadi teman seperjuangan susah atau senang satu atap selama 4 tahun.
12. Sahabat penulis selama mengerjakan skripsi, Laila Riana Rosyadah yang selalu mau berbagi ilmu dan saling menguatkan, menjadi teman dalam mencari referensi untuk kebutuhan penelitian ini.

13. Seluruh mahasiswa-mahasiswi Jurusan Psikologi Universitas Jambi yang telah menempuh pendidikan bersama-sama dan banyak memberikan pembelajaran untuk penulis.
14. Dan terakhir dengan bangga saya berterimakasih kepada Anggit Deyana Chahyani yang tidak pernah menyerah meskipun berkali-kali ingin berhenti. Terus berusaha menyalakan lilin kecil meskipun gelapnya malam terasa sangat panjang. Tetap didepan layar laptop meskipun sambil mengusap air mata, meskipun pikiran terlalu berisik. Terimakasih untuk semua pagi yang tetap dilalui meskipun mata sembab. Semua ini bukan hanya tentang menyelesaikan skripsi untuk mendapat gelar, tapi juga tentang janji terakhir seorang anak kepada almh ibu kandungnya.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan penelitian ini terdapat banyak kekurangan dan masih sangat jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan demi menyempurnakan penulisan ini sehingga semakin bermanfaat bagi semua pihak. Jika terdapat hal yang ingin ditanyakan atau didiskusikan dapat menghubungi peneliti di [anggitdeyanach21@gmail.com](mailto:anggitdeyanach21@gmail.com)

Jambi, 08 September 2025

Anggit Deyana Chahyani

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>KELULUSAN SIDANG SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS.....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	11
1.3    Tujuan Penelitian.....	12
1.3.1    Tujuan Umum .....	12
1.3.2    Tujuan Khusus .....	12
1.4    Manfaat Penelitian.....	12
1.4.1    Manfaat Teoritis .....	12
1.4.2    Manfaat Praktis .....	12
1.5    Ruang Lingkup .....	13
1.6    Keaslian Penelitian .....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>18</b>
2.1    Literasi Digital.....	18
2.1.1    Pengertian Literasi Digital .....	18
2.1.2    Aspek Literasi Digital .....	19
2.1.3    Pilar Literasi Digital.....	20
2.1.4    Faktor-Faktor Literasi Digital .....	21

2.2	Keamanan Digital ( <i>Digital safety</i> ).....	21
2.2.1	Pengertian Keamanan Digital ( <i>Digital Safety</i> ).....	21
2.2.2	Aspek Keamanan Digital ( <i>Digital safety</i> ).....	22
2.2.3.	Faktor Keamanan Digital ( <i>Digital safety</i> ).....	23
2.3	Siswa .....	24
2.4	Dinamika Psikologis Analisis Kemampuan Literasi Digital dilihat dari <i>Digital Safety</i> Pada Siswa di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi. 24	
2.5	Kerangka Teori.....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>26</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	26
3.2	Variabel Penelitian .....	26
3.3	Definisi Operasional.....	27
3.4	Kerangka Konsep Penelitian .....	28
3.5	Hipotesis Penelitian .....	28
3.6	Desain Penelitian .....	29
3.7	Responden Penelitian .....	29
3.7.1	Populasi Penelitian .....	29
3.7.2	Sampel Penelitian.....	29
3.8	Instrumen Penelitian .....	30
3.8.1	<i>Blue Print</i> Alat Ukur .....	30
3.8.2	Teknik Penskalaan .....	31
3.8.3	Uji Daya Diskriminasi Aitem .....	32
3.8.4	Validitas .....	32
3.8.5	Reliabilitas .....	33
3.8.6	Analisis Kuantitatif Aitem .....	33
3.8.7	Norma.....	33
3.9	Sumber Data Penelitian .....	34
3.9.1	Data Primer .....	34
3.9.2	Data Sekunder .....	34
3.10	Teknik Analisis Data .....	34
3.10.1	Analisis Deskriptif .....	34

3.10.2	Uji Asumsi .....	35
3.10.3	Uji Hipotesis .....	36
3.11	Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
3.11.1	Tempat Penelitian.....	36
3.11.2	Waktu Penelitian .....	37
3.12	Prosedur Penelitian .....	38
3.13	Etika Penelitian.....	38
3.13.1	<i>Informed Consent</i> .....	38
3.13.2	<i>Anonimity</i> .....	39
3.13.3	<i>Confidentially</i> .....	39
3.13.4	<i>Reward</i> .....	39
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>40</b>
5.1.	Gambaran Tempat Penelitian .....	40
5.2.	Uji Reliabilitas.....	41
5.3.	Pelaksanaan Penelitian .....	41
5.4.	Deskripsi Responden .....	42
4.4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	42
4.4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	42
4.4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas .....	43
4.4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pelatihan Digital .....	44
4.4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Masalah Digital .....	44
5.5.	Deskripsi Hasil .....	45
4.5.1	Hasil Deskripsi Literasi Digital.....	45
4.5.2	Hasil Deskripsi <i>Digital safety</i> .....	48
5.6.	Hasil Uji Asumsi .....	50
4.6.1	Uji Normalitas .....	51
4.6.2	Uji Linearitas.....	51
5.7.	Hasil Uji Hipotesis .....	52
5.8.	Pembahasan .....	53
5.9.	Keterbatasan Penelitian .....	57
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>58</b>

5.1. Kesimpulan.....	58
5.2. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian.....	15
Tabel 3. 1 Definisi Operasional .....	27
Tabel 3. 2 Blueprint Literasi Digital .....	31
Tabel 3. 3 Blueprint <i>Digital safety</i> .....	31
Tabel 3. 4 Pemberian Skor Skala Likert .....	32
Tabel 3. 5 Nilai Indeks Diskriminasi Aitem .....	32
Tabel 3. 6 Kriteria Validasi.....	32
Tabel 3. 7 Indeks Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian .....	33
Tabel 3. 8 Kategori Norma.....	34
Tabel 3. 9 Klasifikasi Kekuatan Korelasi .....	36
Tabel 3. 10 Timeline Penelitian .....	37
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	42
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	42
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas .....	43
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pelatihan .....	44
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Masalah Digital .....	44
Tabel 4. 6 Deskriptif Data Penelitian Variabel Literasi Digital.....	45
Tabel 4. 7 Kategori Data Penelitian Variabel Literasi Digital.....	46
Tabel 4. 8 Deskriptif Data Penelitian Variabel Literasi Digital pada Siswa Laki-Laki .....	46
Tabel 4. 9 Kategori Data Penelitian Variabel Literasi Digital pada Siswa Laki-Laki .....	47
Tabel 4. 10 Deskriptif Data Penelitian Variabel Literasi Digital pada Siswi Perempuan.....	47
Tabel 4. 11 Kategori Data Penelitian Variabel Literasi Digital pada Siswi Perempuan.....	47
Tabel 4. 12 Deskriptif Data Penelitian Variabel Digital Safety.....	48
Tabel 4. 13 Kategori Data Penelitian Variabel Digital Safety .....	48
Tabel 4. 14 Deskriptif Data Penelitian Variabel Digital Safety pada Siswa Laki-Laki .....	49

Tabel 4. 15 Kategori Data Penelitian Variabel Digital Safety pada Siswa Laki-Laki .....	49
Tabel 4. 16 Deskriptif Data Penelitian Variabel Digital Safety pada Siswi Perempuan.....	50
Tabel 4. 17 Kategori Data Penelitian Variabel Digita Safety pada Siswa Laki-Laki .....	50
Tabel 4. 18 Hasil Uji Normalitas Data.....	51
Tabel 4. 19 Hasil Uji Linearitas .....	52
Tabel 4. 20 Korelasi Pearson .....	53

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. 1 Data Penelitian PISA.....	6
Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	25
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep Penelitian.....	28
Gambar 3. 2 Prosedur Penelitian.....	38

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Lembar Guide Wawancara .....	67
Lampiran 2 Verbatim Wawancara .....	72
Lampiran 3 Dokumentasi.....	91
Lampiran 4 Informed Consent.....	93
Lampiran 5 Turnitin.....	95
Lampiran 6 Persetujuan Penggunaan Alat Ukur.....	96
Lampiran 7 Skala Digital safety.....	98
Lampiran 8 Skala Literasi Digital.....	99
Lampiran 9 Lembar Penelitian.....	102
Lampiran 10 Dokumentasi Pengambilan Data .....	109
Lampiran 11 Data Penelitian .....	111

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Anggit Deyana Cahyani lahir di Bukit Murau, 21 Februari 2003 dari pasangan suami istri Bapak Sutarto dan Almh. Ibu Dwi Jularti. Merupakan anak kedua dari dua bersaudara dengan satu kakak laki-laki bernama Jito Cahyono. Penulis menamatkan SD di SD N 70/VII Bukit Murau II, kemudian melanjutkan SMP di SMP Negeri 5 Sarolangun, lalu SMA di SMA N 2 Sarolangun. Penulis menyelesaikan pendidikan dan pada tahun 2021 masuk ke Universitas Jambi melalui jalur SBMPTN dengan memilih Pendidikan Matematika sebagai pilihan pertama dan Psikologi sebagai pilihan kedua.

Sejak di bangku sekoah penulis aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler, seperti pramuka saat SD, dan voli saat SMP. Saat di bangku SMA, penulis lebih fokus mengikuti kelas tambahan untuk Olimpiade Sains Nasional (OSN) di mata pelajaran Geografi. Penulis juga aktif mengikuti lomba yang diadakan di SMA, seperti pidato yang mendapat juara satu, tari kreasi juara dua, bernyanyi, dan lomba *story telling*.

Selama perkuliahan, penulis tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan Psikologi (HMJ) pada divisi Dana dan Usaha pada tahun 2023-2024. Selain itu tergabung dalam organisasi LD Ath-Thobib selama dua tahun kepengurusan pada divisi Dana dan Usaha. Selain itu juga aktif mengikuti kegiatan UKM bola voli, hingga beberapa kali ikut mewakili FKIK pada kompetisi Rektorat Cup. Selain di lingkungan kampus, penulis juga pernah tergabung dalam tim voli di luar kampus.

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DITINJAU DARI  
DIGITAL SAFETY PADA SISWA DI SMAN TITIAN TERAS H.**

**ABDURRAHMAN SAYOETI**

**JAMBI**

**<sup>1</sup>Anggit Deyana Chahyani, <sup>2</sup>Rion Nofrianda, <sup>3</sup>Agung Iranda**

<sup>1</sup>Jurusan Psikologi, Universitas Jambi / [anggitdeyanach21@gmail.com](mailto:anggitdeyanach21@gmail.com)

<sup>2</sup>Jurusan Psikologi, Universitas Jambi / [rionnofrianda@unja.ac.id](mailto:rionnofrianda@unja.ac.id)

<sup>3</sup>Jurusan Psikologi, Universitas Jambi / [agungiranda@unja.ac.id](mailto:agungiranda@unja.ac.id)

**ABSTRAK**

**LATAR BELAKANG** Rendahnya kemampuan literasi digital siswa dalam menjaga keamanan informasi dan data pribadi membuat mereka rentan menjadi korban penyalahgunaan digital, seperti pencurian akun, penyalahgunaan data, hingga pemanfaatan informasi yang dapat merugikan. Hal ini menegaskan pentingnya literasi digital sebagai dasar perlindungan diri dalam dunia digital.

**TUJUAN** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara literasi digital dan digital safety pada siswa di SMA Negeri Titian Teras H.Abdurrahman Sayoeti Jambi.

**METODE** Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Responden berjumlah 88 siswa kelas X dan XI yang dipilih melalui teknik cluster sampling. Instrumen penelitian berupa skala literasi digital dan skala keamanan digital. Data dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel.

**HASIL** Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara literasi digital dan keamanan digital, ditunjukkan dengan nilai F sebesar 60,33 dan signifikansi  $<0,001$ . Analisis deskriptif mengungkapkan bahwa literasi digital siswa berada pada kategori sedang, demikian pula dengan keamanan digitalnya.

**KESIMPULAN** Temuan ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital siswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menjaga keamanan digital. Dengan demikian, peningkatan literasi digital dapat menjadi strategi penting untuk memperkuat perlindungan siswa dari risiko penyalahgunaan teknologi.

**Kata kunci:** Literasi digital, *Digital Safety*, Siswa SMA

**AN ANALYSIS OF DIGITAL LITERACY COMPETENCE IN RELATION  
TO DIGITAL SAFETY AMONG STUDENTS OF SMAN TITIAN TERAS  
H. ABDURRAHMAN SAYOETI**

**JAMBI**

**ABSTRACT**

**<sup>1</sup>Anggit Deyana Chahyani, <sup>2</sup>Rion Nofrianda, <sup>3</sup>Agung Iranda**

<sup>1</sup>Department of Psychology, Universitas Jambi / [anggitdeyanach21@gmail.com](mailto:anggitdeyanach21@gmail.com)

<sup>2</sup>Department of Psychology, Universitas Jambi / [rionnofrianda@unja.ac.id](mailto:rionnofrianda@unja.ac.id)

<sup>3</sup>Department of Psychology, Universitas Jambi / [agungiranda@unja.ac.id](mailto:agungiranda@unja.ac.id)

**BACKGROUND** *The low level of students' digital literacy in safeguarding personal information and data makes them vulnerable to digital misuse, such as account theft, data exploitation, and the misuse of information that may harm them. This condition highlights the importance of digital literacy as a foundation for protecting oneself in the digital environment.*

**PURPOSE** *This study aims to examine the relationship between digital literacy and digital safety among students at SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi.*

**METHOD** *This research employed a quantitative approach with a correlational design. The respondents were 88 students from grades X and XI, selected using cluster sampling. Data were collected through digital literacy and digital safety scales. The analytical method applied was Pearson correlation to identify the relationship between the two variables.*

**RESULT** *The findings indicate a significant relationship between digital literacy and digital safety, with an F-value of 60.33 and a significance level of  $p < 0.001$ . The descriptive results also show that students' digital literacy and digital safety are both at a moderate level.*

**CONCLUSION** *These results suggest that the higher the students' level of digital literacy, the better their ability to maintain digital safety. This, strengthening digital literacy can serve as an effective strategy to improve digital safety and protect students from digital misuse.*

**Keywords:** *Digital literacy, Digital safety, High school students*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu pilar bangsa yang merupakan pintu gerbang generasi muda mendapat pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang dibutuhkan untuk menghadapi kemajuan global. Pendidikan diharuskan bisa inovatif dan mampu beradaptasi ditengah kemajuan dari sektor teknologi, ekonomi, dan sosial demi memberikan layanan pendidikan yang inklusi (Raflika dkk., 2024).

Pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk melakukan kegiatan belajar mengajar agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi baik akademik maupun non akademik serta keterampilan yang dibutuhkan untuk kemajuan masyarakat, bangsa, dan negara. Disebutkan dalam pasal 4 ayat 5, pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan menghitung bagi segenap warga masyarakat.

Pendidikan berasal dari Bahasa Yunani, *padagogik* yang berarti ilmu menuntut anak. Dijelaskan pula dalam Bahasa Romawi yaitu *educare* yang berarti usaha untuk memunculka potensi anak yang dibawa sejak lahir. Dalam Bahasa Jawa, *panggulawentah* yang artinya mengolah, mencakup pengolahan pikiran, watak, kepribadian anak (Nurkholis, 2013).

Untuk mendukung sumber daya manusia dalam lingkup pendidikan yang mampu bersaing, pada 14 Juli 1994, Gubernur Provinsi Jambi pada saat itu H. Abdurrahman Sayoeti mendirikan SMU Titian Teras yang merupakan kerjasama antara Yayasan Pendidikan Jambi, Pemerintah Provinsi Daerah I Jambi, dan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jambi. Didirikannya sekolah menengah atas berasrama ini ditetapkan berdasarkan surat Keputusan Kepala Yayasan Pendidikan Jambi nomor 9 tahun 1994 (*SMA Titian Teras Jambi*, 2023).

Pada 4 Januari 2012, SMU Titian Teras diambil alih oleh Pemerintah Provinsi Jambi dan berubah nama menjadi SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi yang berlokasi di Jl. Lintas Jambi - Muara Bulian Km. 21 Pijoan Kab. Muaro Jambi 36363, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia (*SMA Titian Teras Jambi*, 2023).

Jumlah siswa di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman saat ini adalah 539 siswa, yang terdiri atas 269 siswa kelas X dan 270 siswa kelas XI. Untuk asrama sendiri antara kelas X dan XI berada di gedung yang berbeda dan sistem yang berbeda. Kelas X sistem asrama adalah barak dengan satu ruangan berisi 30 siswa, sedangkan kelas XI sistem asrama adalah kamar, dimana satu kamar bisa diisi oleh 2 sampai 4 orang. SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi sudah menggunakan kurikulum merdeka dimana siswa dikelompokkan berdasarkan minat belajar masing-masing.

*“Jika untuk teknologi, laptop, dan komputer, ponsel, itu tidak dapat melakukannya untuk penggunaan anak-anak, kecuali saat pembelajaran TIK atau ada dispensasi ”(B, 36 tahun, Laki-laki, 19 Mei 2025)*

*“enggak, kecuali ada surat rekomendasi gitu kak misalnya ada ikut lomba nih membutuhkan HP harus ada surat terus ditandatangani sama kepek dulu baru boleh” (KA, 17 Tahun, 19 Mei 2025).*

*“Iya kak, disini nggak cuma jam pelajaran aja yg boleh akses lab komputer, diluar itu juga boleh...” (AK, 15 tahun, 19 Mei 2025)*

Berdasarkan wawancara diatas yang telah dilakukan dengan tenaga pengajar sekaligus guru BK dan siswi di lokasi tersebut, didapati bahwa SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi tidak diizinkan untuk menggunakan alat digital pribadi, tetapi pihak sekolah memberikan fasilitas kepada siswa untuk melakukan pencarian informasi di ruang laboratorium komputer. Selain untuk mencari informasi, siswa dan siswi SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi juga menggunakan komputer di laboratorium untuk mengakses akun belajar siswa atau *e-learning* SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti di internet.

Di era digital ini, pendidikan dirancang sedemikian rupa untuk mampu beradaptasi dengan kemajuan yang ada. Penggunaan *e-learning* menjadi salah satu

cara agar peserta didik dapat secara aktif dan disiplin dalam mengakses materi, selain itu juga dapat mempermudah tenaga pendidik untuk mendistribusikan materi pembelajaran (Elyas, 2018).

Tantangan selanjutnya dari penggunaan *e-learning* adalah bagaimana menjaga keamanan dari data dan informasi akun tersebut (Adinugroho dkk., 2022). Hampir seluruh akun *e-learning* dirancang dengan memasukan kolaborasi dari nomor dan *password* untuk menjaga keamanan. *Website e-learning* harus dijaga keamanannya agar tidak terkontaminasi virus yang menyebabkan peretasan (Fauzan, 2024).

Menjaga keamanan digital adalah urgensi di era ini, dilihat dari maraknya peretasan akun, pencurian data pribadi, dan penyebaran virus melalui pesan di media sosial (Putri dkk., 2025). Keamanan digital adalah upaya untuk menjaga diri sendiri beserta data dan informasi dari ancaman modifikasi atau pencurian akun yang berpotensi merugikan secara tidak sah Ribble dalam Wulandari (2025). Livingstone dkk (2007) berpendapat bahwa keamanan digital adalah upaya menjaga dan melindungi seluruh pengguna teknologi digital dari ancaman dan resiko seperti peretasan, penyalahgunaan informasi di media digital.

Beberapa aspek yang memengaruhi keamanan digital dalam *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD, 2023) adalah *confidentiality* (kerahasiaan), *integrity* (keutuhan data), *availability* (ketersediaan sistem), dan *accountability* (akses dan penggunaan akun). Untuk lebih jauh memahami tentang keamanan digital, peneliti melakukan wawancara untuk menggambarkan aspek dari keamanan digital pada siswa.

*“kami jaga rahasianya tuh kayak kayak WA, eh ngambil contoh dari WA gitu kan kalo misalnya, kan kami gak mau nih temen-temen kami pada seenaknya buka WA kami, jadi kami pakai kunci face ID sih kak untuk jaga privasinya Kalau enggak tuh dimana chat yang dimana teman-teman kami tuh nggak boleh baca, kami kunci chatnya gitu”*(KA, 17 tahun, 19 Mei 2025).

*“data diri dan informasi a\*\* itu biasanya kaya instagram tuh a\*\* privasi itu tuh a\*\* cuma nge-follow ataupun nge-follow orang-orang yang menurut arah percayai aja kak, kayak teman-teman dekat teman-teman sekolah gitu loh....”*(AK, 15 tahun, 19 Mei 2025)

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswi memahami bahwa informasi dan data diri adalah hal yang harus dirahasiakan oleh pemilik akun. Suari dkk (2023) mengungkapkan bahwa menjaga kerahasiaan data dan informasi pribadi adalah hak dan kewajiban individu yang menggunakan teknologi supaya terhindar dari upaya pelanggaran privasi dan pencurian data yang dapat merugikan individu. Wawancara selanjutnya adalah menggali informasi terkait integrity pada subjek siswi di SMAN Titian Teras Jambi.

*“Enggak pernah kak”*(KA, 17 tahun, 19 Mei 2025)

*“Kalau akun pernah, pada saat itu akun pertama Ara itu tiba-tiba nggak tau aja langsung terkeluar gitu loh kak.”*(AK, 15 tahun, 19 Mei 2025)

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa menjaga keutuhan data merupakan hal yang penting agar tidak terjadi modifikasi yang tidak sah dari pihak lain yang berakibat pencurian akun. Putri dkk (2025) mengemukakan bahwa menjaga keamanan informasi adalah aspek penting dalam *cyber security*, dengan menjaga keamanan informasi tentunya tidak akan ada bahaya seperti *malware* yang bertujuan untuk mengganggu keamanan informasi. Wawancara dilanjutkan dengan pertanyaan mengenai *Availability* dengan subjek siswi di SMAN Titian Teras Jambi.

*“Kalau akun kami di website error, refresh, refresh, coba-coba lagi, refresh, nyoba login ulang yang kayak misalnya mungkin kata Sandi kami diganti kami bakalan coba lupa kata Sandi, kalau emang nggak bisa lupa kata Sandi terus kami injoin ke teman-teman kami guys akun aku udah ada lagi tolong jangan dipercayain yoo kalau ada apa-apa itu bukan aku lagi gitu kami nggak jadi buka itu sih”* (KA, 17 tahun, 19 Mei 2025)

*“a\*\* langsung keluar dari website itu langsung kayak lebih baik a\*\* langsung keluar daripada nanti takutnya malah virus websitenya arah langsung langsung a\*\* hapus website-nya langsung cari website yang lain aja sih kak”*(AK, 15 tahun, 19 Mei 2025)

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap akun yang dimiliki individu harus bisa diakses kapanpun untuk memudahkan dalam mengakses data. Julia (2024), mengemukakan kemudahan akses menunjukkan bahwa teknologi harus mudah dipahami, digunakan dan dioperasikan, akun bisa lebih mudah dimanfaatkan. Wawancara dilanjutkan dengan pertanyaan mengenai

*accountability* dengan subjek siswi di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi.

*“besar tanggung jawabnya, karena apapun yang kita lakukan di media sosial kita akan berdampak kembali ke kita”* (KA, 17 tahun, 19 Mei 2025)

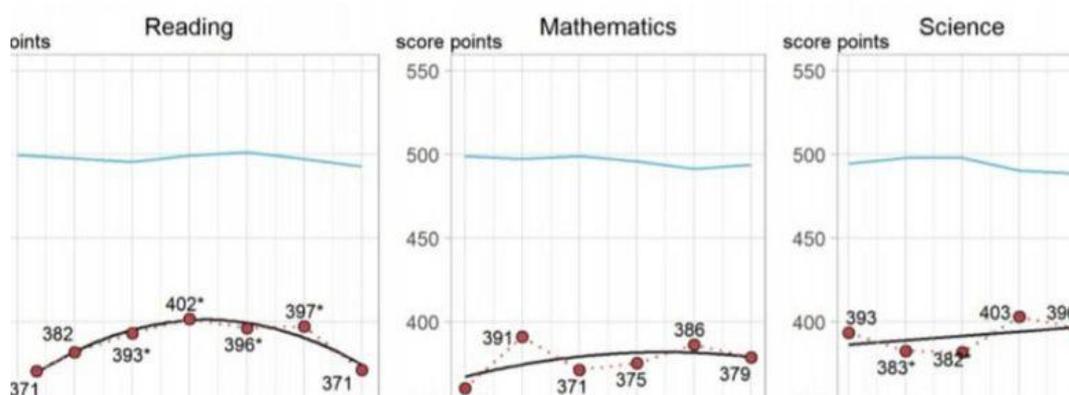
*“Tanggung jawab kita di media sosial itu penting, Kak. Karena kan privasi kita, semua data-data kita kan pasti ada semuanya di situ. Dari yang kayak tentang keluarga kita Bukan tentang diri kita aja Tentang keluarga kita Tentang semua data-data informasi Untuk kayak biasanya tuh Untuk sekolah Gimana gitu kan Nah kita harus tanggung jawab dengan media sosial kita Kalau misalnya kita kayak Gak tanggung jawab dengan media sosial kita ya Dengan mudahnya media sosial kita dihack”* (AK, 15 tahun, 19 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap aktivitas yang terjadi didalam akun dapat dilacak dan harus bisa dipertanggung jawabkan oleh pemilik nya. Jaman dkk (2025) mengungkapkan bahwa aktivitas digital dapat dilacak dan akan menjadi jejak digital, oleh sebab itu penting untuk menjaga agar jejak digital bisa dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, kemampuan keamanan digital pada siswa di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi masih rendah. Hal ini dilatar belakangi wawancara yang belum bisa dikatakan cukup untuk memberikan gambar keseluruhan siswa di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi, dikarenakan subjek wawancara hanya satu untuk setiap angkatan. Dokumen pendukung juga menjadi kendala dalam melihat data secara akurat, oleh sebab itu perlu eksplorasi lebih dalam.

Kegiatan pendidikan di sekolah menengah atas (SMA) yang terdapat mata pelajaran TIK (teknik informasi dan komunikasi) tidak akan bisa dilepaskan dari kemampuan literasi siswa dalam mencari informasi. Literasi tidak hanya tentang membaca, menulis, dan berhitung, lebih dari itu pendidikan merupakan kemampuan individu dalam mencari, mengolah, menganalisis dan mengevaluasi sebuah informasi yang didapat. Tidak hanya membahas pengetahuan saja, literasi juga membahas mengenai sikap dan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari (Ramadhani Kurniawan & Afi Parnawi, 2023).

## 2. Trends in performance in reading, mathematics and science



Gambar 1. 1 Data Penelitian PISA

Sumber : OECD (2023), PISA (2022), Result (Volume I)

Berdasarkan penelitian PISA (*The Program for International Student Assessment*) tahun 2022 di atas, Indonesia mengalami peningkatan peringkat 5 sampai 6 posisi dibandingkan penelitian tahun 2018. Literasi membaca naik 5 peringkat dibanding sebelumnya, literasi matematika naik 5 peringkat, dan literasi sains naik 6 peringkat (OECD, 2023).

Dalam buku Bahan Ajar Literasi Baca-Tulis, Kemendikbud menjelaskan bahwa abad ke-21 agar mampu bersaing dan melebarkan sayap di tengah era globalisasi, pendidikan di Indonesia harus berfokus pada 3 hal pokok, literasi dasar, kompetensi, kualitas karakter. Literasi dasar mencakup kemampuan literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya dan kewarganegaraan (Saryono dkk., 2017).

Literasi Digital pertama kali didefinisikan oleh Gilster (1967) yang mengacu pada kemampuan untuk memahami dan mengaplikasikan informasi yang berasal dari media digital. Kemampuan yang dimaksud tidak sekedar membaca saja tetapi juga kemampuan berfikir kritis untuk mengevaluasi sebuah informasi yang didapat.

Salah satu kasus yang diakibatkan kurangnya pemahaman literasi digital adalah kasus penculikan anak usia 11 tahun yang terjadi di Makassar, dimana anak tersebut kemudian dibunuh oleh dua oknum penculik yang juga masih belia. Kasus

ini dipicu oleh ketidaktahuan dan kurangnya kemampuan literasi digital dimana kedua dalang peristiwa ini tergiur dengan iklan yang ditemukan pada jejaring internet tentang jual beli organ tubuh manusia. Kedua pelaku yang masih berusia 17 dan 14 tahun itu menculik anak yang masih duduk di bangku SD (Mubyarsah, 2023).

Menurut Mcdougall (2018) literasi digital dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, intensitas penggunaan media sosial, nilai akademik, peran orang tua atau pendamping, intensitas membaca. Tokoh lain yang mengungkapkan tentang faktor literasi digital adalah Eisenberg yang dikenal dengan istilah Big 6, yaitu *task definition* (definisi tugas), kemampuan untuk mendefinisikan dan memahami permasalahan atau tugas, *information seeking strategies* (strategi mencari informasi), kemampuan untuk mencari informasi yang kredibel, *location and access* (akses dan lokasi), kemampuan menemukan informasi dan mengakses informasi, *use of information* (penggunaan informasi), kemampuan dalam memakai dan memilah informasi dengan efektif, *synthesis* (sintesis), kemampuan dalam menganalisa dan menggabungkan informasi dari berbagai sumber, *evaluation* (evaluasi), kemampuan memilah informasi dan mengevaluasi berdasarkan sumbernya (Eisenberg, 2008).

*“Penting kak, karena walaupun sekolah ini kan melarang untuk pembawaan handphone gitu kan Kak tapi juga kami sebenarnya ya Kak sebagai siswa-siswi disini tuh kami gimana ya Kak zaman sekarang tuh sangat-sangat butuh kan Kak buat ngerti internet biar bisa cari-cari informasi, mengikuti perkembangan di internet, terus juga bisa tau bahaya-bahaya di internet jadi butuh handphone atau alat digital tapi belum ada kelonggaran untuk hp Kak.”* (KA, 17 tahun, 19 Mei 2025)

*“kita lihat tuh Kak sumbernya dari mana dulu kalau emang sumbernya itu emang dari awal dia emang terpercaya kayak dari dia berita-berita awal dia emang udah pasti terus juga udah terverifikasi disitulah kita lebih baik percaya ke yang terverifikasi gitu Kak daripada yang berita yang udah kita nggak tahu dari asal-usulnya dari mana yang cuma tiba-tiba misalnya ada tribun-tribun ini, ini dari mana perasaan kok beda banget, nggak terverifikasi gitu nggak centang biru atau gimana, itu lebih baik kita percaya”*(AK, 15 tahun, 19 Mei 2025)

Berdasarkan wawancara diatas dapat didapati bahwa kemampuan literasi digital sangat penting bagi siswa di sekolah untuk terhindar dari hoaks, dan bahaya-bahaya di media digital. Cynthia dkk (2023) menyatakan bahwa kemampuan

literasi digital berperan penting dalam meningkatkan potensi dan kemampuan peserta didik. Hal ini didukung oleh Saputra dkk (2016) yang menyatakan bahwa literasi digital berdampak besar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, yang secara langsung memiliki dampak pada prestasi akademik.

Ribble (2011), menjelaskan tentang Sembilan elemen *digital citizenship* yang menjelaskan tentang kemampuan dan kewajiban setiap individu untuk bertanggung jawab dalam lingkup digital yaitu, *digital access, digital communication, digital literacy, digital etiquette, digital law, digital right and responsibilities, digital health and wellness, digital security, dan digital commerce.*

UNESCO (2018) juga melakukan penelitian terkait literasi digital dan mengemukakan aspek dari literasi digital. Yang pertama adalah literasi informasi dan data, merupakan kemampuan dalam menjelajah dalam mencari informasi kemudian mengevaluasi temuan dan mengelola informasi tersebut. Kedua, komunikasi dan kolaborasi digital, merupakan kemampuan menggunakan media digital untuk bersosialisasi, berbagi, berkolaborasi dengan pengguna yang lain. Ketiga, pembuatan konten digital, merupakan kemampuan untuk mengolah informasi yang didapat menjadi konten lain yang bisa menjadi hak cipta melalui pemrograman. Keempat, keamanan digital, merupakan kemampuan untuk melindungi perangkat, data, privasi kesejahteraan dari serangan digital. Kelima, pemecahan masalah digital, merupakan kemampuan untuk mencari jalan keluar dari sebuah permasalahan yang didapat atau ditemukan di media digital.

Kementrian Komunikasi dan Informasi (Kominfo) Indonesia, mengemukakan juga mengemukakan tentang gagasan falsafah empat pilar dari literasi digital. Pilar yang pertama adalah keterampilan digital (*digital skill*), yang didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam menggunakan, mencari, dan memahami perangkat keras maupun lunak serta mengoperasikannya untuk membantu kehidupan sehari-hari. Yang kedua adalah pilar budaya digital (*digital culture*), yaitu aktivitas individu untuk bersosialisasi secara luas dengan tetap berdasar pada rasa nasionalisme dan nilai-nilai Pancasila. Ketiga adalah pilar etika digital (*digital ethic*), yaitu kemampuan individu dalam memahami batasan dan saling menghargai dalam mengelola tata etika. Dan yang terakhir adalah pilar keamanan

digital (*digital safety*), yaitu keterampilan individu untuk menyadari dan menerapkan tentang pentingnya perlindungan keamanan data pribadi (Kominfo, 2021). Untuk menggali informasi lebih dalam tentang kemampuan literasi digital, peneliti melakukan wawancara dengan subjek siswa SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi.

*“Di sini ada web Kak Khusus kami e-learning khususnya siswa nah disana kalau misalnya kami ke lab kami kan belajar TIK kak kalau kami buat tugas ngumpulnya di sana absen juga di sana biasanya Word sering Excel jarang sih kak kalau kami PowerPoint juga jarang Word kami juga kan ke sebelah kami kan TIK sekarang lagi ngoding”* (KA, 17 tahun, 19 Mei 2025)

*“Tentu aja ada kak kayak pas pelajaran informatika Itu kan kita disuruh untuk penggunaan teknologi kan kak dari komputer di Lab”*(AK, 17 tahun, 19 Mei 2025)

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi memiliki kemampuan untuk menggunakan perangkat digital dan menggunakan perangkat tersebut untuk mempermudah pembelajaran. Cleopatra dkk (2023) menjelaskan bahwa digital skill adalah kemampuan yang penting untuk dimiliki siswa di Indonesia karena meliputi kemampuan dalam menggunakan, mencari, mengolah, dan mendistribusikan kembali informasi yang didapat. Wawancara dilanjutkan dengan menggali informasi terkait pilar budaya digital dengan subjek siswi SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi.

*“Menurut kami toleransi budaya digital tuh penting sih Kak karena zaman sekarang apa-apa digital kan kak informasi dari digital beda kalau zaman dulu misalnya dari koran majalah atau poster atau segala macam tapi sekarang kan apa-apa lewat internet”* (KA, 17 tahun, 19 mei 2025)

*“toleransi budaya digital sih harusnya ada ya kak karena kan untuk gak ada kericuhan gitu loh kak dari masyarakat kan”*(AK, 15 tahun, 19 Mei 2025)

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa memahami pentingnya toleransi budaya di lingkup digital, hal tersebut untuk menanggulangi dan mencegah adanya kesalahpahaman antar pengguna di media digital. Gui dkk (2024) menjelaskan bahwa budaya digital digunakan sebagai adaptor, imunator, landasan, dan acuan dalam pelayanan dalam menggunakan media digital, oleh

karena itu budaya digital dianggap penting untuk membangun jiwa toleransi individu. Wawancara dilanjutkan dengan menggali informasi terkait etika digital dengan subjek siswi di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi.

*“Yang membuat kami berpikir dua kali Kak Mungkin dari apa yang Akan kami komentarkan misalnya Kayak kami Ih lucu Nian gitu Takutnya tuh kan Kak Lucu yang dimaksudnya tuh bukan Dalam lucu gimana gitu kan Kak yang aneh gitu Kami mikir dua kali kayak Dia sakit hati dak ya aku kaitain kayak gitu”* (KA, 17 tahu, 19 Mei 2025)

*“Karena reputasi jejak digital itu kan kita bawa untuk ke dunia kerja kan Kak jadi kita penggunaan teknologi maupun penggunaan media sosial itu kita harus baik-baik Kak kita harus memberi informasi yang fakta bukan yang hoax”* (AK, 15 tahun, 19 Mei 2025)

Berdasarkan wawancara diatas, siswi di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi memahami pentingnya etika dalam lingkup digital. Disampaikan pula bahwa etika digital dapat berimbas pada jejak digital yang akan dipertanggung jawabkan. Prasetyo dkk (2024) menjelaskan bahwa etika digital dapat mengurangi dampak negatif pada keamanan data dan privasi. Wawancara dilanjutkan dengan menggali informasi terkait keamanan digital dengan subjek siswa SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi.

*“Cara kami pribadi, Kak kalau kami buat kata sandi itu biasanya kami buat ada huruf kapital, ada huruf kecilnya, Kak. biasanya di awalnya itu kapital. nah terus selipin tanggal sama selipin bulan atau nama adik kami atau misalnya yang lain gitu”* (KA, 17 tahun, 19 Mei 2025)

*“Kalau memperbarui kata sandi, A\*\* kadang-kadang sih kak. Kalau misalnya menurut A\*\* itu udah kayak, ih ini kata sandinya kayaknya orang udah sering liat lah gimana itu biasa A\*\* ganti. Cuman kalau A\*\* lebih baik gak usah terlalu sering ganti kata sandi Kak soalnya takut lupa kan kan jadi ya kerugi diri kita sendiri Kak”*(AK, 15 tahun, 19 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa kedua subjek sama-sama menganggap jika keamanan kata sandi sangat penting, walaupun berdasarkan pengalaman, akun kedua subjek pernah diakses oleh orang lain. Budiyanto dkk (2025) mengungkapkan bahwa kemajuan teknologi sudah merambah ke sektor ekonomi, komunikasi, finansial, pemerintahan dan infrastruktur, sehingga menjaga keamanan dari data dan informasi sudah menjadi isu yang sangat krusial.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Revilia dkk (2020) menyatakan bahwa generasi saat ini adalah generasi yang sangat akrab dengan teknologi, dimana generasi ini selalu terhubung dengan internet setiap hari untuk mencari informasi. Oleh sebab itu kerentanan *cyber security* menjadi ancaman dan masalah dalam kegiatan literasi yang dilakukan oleh generasi ini.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk (2025), yang menyatakan bahwa minimnya kemampuan literasi digital menyebabkan kerentanan terhadap tindakan pencurian akun, peretasan, yang melatarbelakangi penyalahgunaan informasi. Seringkali korban peretasan tidak menyadari bahwa informasi, data diri, informasi sensitif seperti nomor telpon, email, hingga detail kartu kredit, tidak menyadari bahwa data-data tersebut mudah diakses oleh orang lain.

Berdasarkan isu dan fenomena yang sudah dijelaskan diatas, penggunaan teknologi digital tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan literasi digital, untuk menjaga keamanan digital, kemampuan literasi digital menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk melihat **“Analisis Kemampuan Literasi Digital Ditinjau dari *Digital Safety* pada Siswa di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang sudah dijelaskan, peneliti menguraikan menjadi beberapa rumusan masalah:

1. Bagaimana gambaran literasi digital pada siswa di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi?
2. Bagaimana gambaran *digital safety* pada siswa di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi?
3. Bagaimana hubungan antara literasi digital dan *digital safety* pada siswa di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yang pertama yaitu tujuan umum, dan yang kedua yaitu tujuan khusus.

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara literasi digital dan *digital safety* pada siswa di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui gambaran literasi digital pada siswa di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi
2. Untuk mengetahui gambaran gambaran *digital safety* pada siswa di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta referensi yang berkualitas tentang hubungan literasi digital dan *digital safety* pada siswa terutama pada bidang psikologi pendidikan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi  
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait kemampuan literasi digital pada lembaga serta menjadi saran dan masukan untuk memecahkan permasalahan yang ada terkait dengan keamanan digital pada siswa.
2. Bagi Responden  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan serta edukasi pada staf dan lembaga yang menaungi tentang pentingnya kemampuan literasi digital dengan keamanan digital pada siswa.
3. Bagi Peneliti  
Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis terkait literasi digital dan keamanan digital pada siswa. Diharapkan

pula penelitian ini bisa menjadi acuan dan dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.

### **1.5 Ruang Lingkup**

Penelitian ini berfokus pada analisis kemampuan literasi digital ditinjau dari *digital safety* pada siswa. Literasi digital mencakup kemampuan siswa dalam memahami, mengevaluasi, dan menggunakan teknologi secara bijak, sedangkan *digital safety* mencakup kemampuan siswa dalam menjaga keamanan diri di dunia digital, termasuk melindungi data pribadi dan menghindari risiko online.

Penelitian ini dilakukan karena semakin meningkatnya penggunaan teknologi digital di kalangan pelajar yang tidak diimbangi dengan pemahaman dan keterampilan menjaga keamanan digital. Kurangnya literasi digital dapat membuat siswa rentan terhadap ancaman seperti pencurian data, perundungan daring, atau penyalahgunaan informasi pribadi. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengetahui sejauh mana literasi digital berhubungan dengan kemampuan menjaga keamanan digital siswa

Subjek penelitian adalah siswa SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas X dan XI, sedangkan sampel diambil dengan teknik *cluster sampling* untuk mewakili tiap tingkat kelas. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi, sebuah sekolah menengah atas berbasis asrama yang memiliki fasilitas digital cukup lengkap dan akses internet yang mendukung kegiatan pembelajaran berbasis teknologi.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, dimulai dari tahap pengambilan data awal, pengambilan data penelitian, hingga analisis hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Data dikumpulkan melalui angket tertutup berbasis skala *Likert* untuk mengukur tingkat literasi digital dan *digital safety* siswa. Hasil data dianalisis menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel.

### **1.6 Keaslian Penelitian**

Skripsi yang sedang peneliti kerjakan merupakan hasil karya dari peneliti sendiri, bukan hasil plagiasi penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai referensi bacaan untuk merancang penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

NO	JUDUL	Tahun	PENELITI	METODE PENELITIAN	HASIL DAN KESIMPULAN
1	Pengaruh Privasi, Keamanan, Kepercayaan Dan Pangalaman Terhadap Niat Untuk Bertransaksi Online (Studi Empiris Pada Masyarakat Kota Makassar)	2016	Asmirayani	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuantitatif</li> <li>• 80 subjek</li> </ul>	Kepercayaan dengan nilai koefisien 0.007 sedangkan variabel yang berpengaruh paling rendah yaitu variabel Pengalaman dengan nilai koefisien sebesar 0.039. R2 adalah 0.519, hal ini berarti 51.9% variasi dari Niat Belanja Online dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen sedangkan sisanya (100% - 51.9% = 48.1%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.
1	<i>Digital Literacy Skill On The Generation Of Digital Immigrant</i>	2019	Emosda Verdiantika Annisa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuantitatif</li> <li>• <i>Sampling Purposive</i></li> <li>• 135 Subjek</li> </ul>	Sebagian besar subjek memiliki keterampilan literasi digital di angka 58% (sedang), dengan 33% tingkat rendah, dan 9% di tingkat tinggi.
2	Hubungan Kecerdasan Emosional dan Literasi Digital dengan Hasil Belajar IPS	2020	Maulina Rahmadhani Annisa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuantitatif</li> <li>• Total Sampling</li> </ul>	Terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar pada siswa IPS dengan rhitung $0,350 > r_{tabel} 0,184$ dan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ pada taraf signifikansi 5%. Kemudian hubungan antara literasi digital dengan hasil belajar juga terdapat hubungan positif.
3	Keamanan Online dalam Media Sosial: Pentingnya Perlindungan Data Pribadi di Era Digital (Studi Kasus Desa Pematang Jering)	2025	Adelia Putri Nilam Sari Putri Fajrina Siti Aisyah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitatif etnografi</li> </ul>	Ketergantungan pada media baru tanpa pemahaman tentang fitur-fitur keamanan yang tersedia menunjukkan adanya ketimpangan dalam adaptasi teknologi, di mana kemampuan untuk memanfaatkan media baru secara aman belum sejalan dengan tingkat literasi digital masyarakat. Integrasi teori Network Society dan New Media memberikan kerangka analitis

						yang komprehensif untuk memahami bagaimana teknologi digital mengubah dinamika sosial di Desa Pematang Jering.
4	Pengaruh Intensitas <i>Gadget</i> , Literasi Digital, Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sosial Emosional Anak	2023	Ahsanah Maulida Rivo Panji Yudha	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuantitatif</li> <li>• <i>Sampling Purposive</i></li> <li>• 106 Responden</li> </ul>		Koefisien regresi intensitas Gadget (X1) sebesar 0,251, untuk literasi digital (X2) sebesar 0,359, sedangkan untuk pola asuh orang tua (X3) sebesar 0,110. Seluruh koefisien bernilai positif yang berarti semakin baik X1,X2, maupun X3, maka semakin baik sosial emosional anak.
5	Pengaruh Literasi Digital Terhadap Etika Bermedia Sosial Pada Peserta Didik	2023	Anggun Agustina Muhammad Mona Adha Ana Mentari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuantitatif</li> <li>• <i>Sample random sampling</i></li> <li>• 88 subjek</li> </ul>		Nilai koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara variabel literasi digital dengan variabel etika bermedia sosial.
7	Analisis Pemahaman Literasi Digital pada Mahasiswa UIN AR-RANIRY terhadap <i>Digital skill</i> dan <i>Digital safety</i>	2022	Cut Addis Maulidia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuantitatif</li> </ul>		Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kemampuan literasi digital berada pada persentase 85,64%, digital skill 83,14%, dan <i>digital safety</i> 78,95% yang berarti kemampuan yang dimiliki mahasiswa baik.

Berdasarkan uraian pada kolom diatas yang telah dijelaskan, Peneliti melakukan perbandingan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Dari sisi metode, penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya karena sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, serta menggunakan instrumen berupa angket untuk mengukur kedua variabel tersebut.

Namun demikian, penelitian ini juga memiliki perbedaan yang cukup menonjol dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Pertama, dari segi lokasi penelitian, penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi, sebuah sekolah menengah atas berbasis asrama yang memiliki karakteristik lingkungan belajar berbeda dengan sekolah umum pada umumnya. Lingkungan sekolah ini memberikan pengalaman digital yang unik karena siswa tinggal di asrama dan memiliki keterbatasan akses internet di luar jam belajar, sehingga dinamika literasi digital dan praktik keamanan digital mereka dapat berbeda dengan siswa di sekolah lain. Kedua, dari segi subjek penelitian, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada tingkat mahasiswa atau masyarakat umum, sedangkan penelitian ini secara spesifik meneliti siswa SMA, yang berada pada fase perkembangan remaja dan masih dalam tahap pembentukan kesadaran terhadap penggunaan teknologi yang aman dan bertanggung jawab. Selain itu, penelitian ini juga memiliki perbedaan konteks sosial dan waktu pelaksanaan. Penelitian sebelumnya banyak dilakukan pada periode sebelum perkembangan teknologi digital yang pesat seperti saat ini, sementara penelitian ini dilakukan pada masa ketika aktivitas digital sudah menjadi bagian dari keseharian siswa, termasuk dalam pembelajaran daring dan penggunaan media sosial. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih kontekstual dan terkini mengenai bagaimana literasi digital berperan dalam membentuk perilaku *digital safety* di kalangan siswa SMA di era digital saat ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Literasi Digital**

##### **2.1.1 Pengertian Literasi Digital**

Menurut etimologis, literasi berasal dari Bahasa latin yaitu “literatus” artinya manusia yang belajar. Literasi adalah kemampuan yang digunakan saat membaca dan menulis dengan memahami dan mampu mengelola informasi (Mashuri, 2022).

Mashuri (2022), menjabarkan beberapa jenis literasi, yaitu literasi dasar yang mencakup kemampuan dasar seperti berhitung, membaca, menulis, dan mendengar, literasi perpustakaan yang mencakup kemampuan yang berkaitan dengan menciptakan karya tulis, seperti memilih referensi untuk mencari informasi, literasi media yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami macam-macam media dan menggunakan media untuk mencari informasi, dan literasi teknologi yang mencakup kemampuan dalam menjelaskan makna sebuah gambar atau visual lainnya.

Bawden (2009) mendefinisikan digital sebagai informasi dalam bentuk angka yang diolah oleh perangkat sehingga memungkinkan untuk melakukan komunikasi, penyimpanan, dan penyebaran informasi. Tokoh lain yang mendefinisikan digital adalah Lupton (2020) yang menjelaskan bahwa digital adalah semua hal yang berkaitan dengan pemrosesan dalam komputer dalam melakukan penyimpanan dan distribusi informasi.

Literasi digital pertama kali diperkenalkan oleh Gilster (1967), literasi digital dimaknai sebagai kemampuan untuk memahami dan mengaplikasikan informasi yang berasal dari media digital. Kemampuan yang dimaksud tidak hanya sekedar untuk membaca saja tetapi juga kemampuan berfikir kritis untuk mengevaluasi sebuah informasi yang didapat.

UNESCO (2018) juga mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan untuk mengakses, menganalisis, menggabungkan, mengkomunikasikan, mengevaluasi dan membuat informasi dengan efisien untuk kegiatan sehari-hari. Kesimpulannya, literasi digital adalah kemampuan individu untuk menggunakan

media digital, mencari informasi, serta menganalisa dan memilah informasi yang didapat.

Literasi digital mulai berkembang sejak tahun 1980 ketika komputer mulai digunakan oleh masyarakat luas tidak hanya untuk kegiatan berbisnis saja (Mashuri, 2022). Bawden (2001) smengatakan bahwa literasi digital mencakup kemampuan dalam mencari, menganalisa, merangkai, dan mendistribusikan informasi yang didapatkan.

Kesimpulannya, literasi digital adalah kemampuan dalam mencari, membaca, mengevaluasi informasi yang didapat dari media digital kemudian bisa didistribukan Kembali dalam bentuk yang lebih praktis

### **2.1.2 Aspek Literasi Digital**

Douglas (2011) menjabarkan bahwa literasi digital dilatar belakangi oleh :

- a. Kultural, berkaitan dengan kemampuan dalam memahami keragaman dari konten, dibantu oleh aspek kognitif yang menjadi batasan untuk menganalisa informasi yang sudah didapatkan
- b. Kognitif, berkaitan dengan kemampuan berpikir analitis dalam menilai, memahami, dan menginterpretasikan konten digital. Individu dituntut untuk tidak hanya menerima informasi secara mentah, tetapi juga mampu menilai kredibilitas sumber, akurasi data, dan relevansi informasi dengan kebutuhan.
- c. Konstruktif, kemampuan untuk menciptakan, memodifikasi, atau memproduksi konten digital yang bermakna dan aktual. Ini menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya soal konsumsi informasi, tetapi juga produksi konten yang bermanfaat.
- d. Komunikatif, kemampuan berkomunikasi secara efektif dan etis di ruang digital. Ini mencakup pemahaman terhadap etika berinteraksi, kesadaran terhadap privasi, serta penggunaan bahasa dan simbol yang sesuai.
- e. Kepercayaan diri yang bertanggung jawab, Aspek ini mengacu pada rasa percaya diri dalam menggunakan teknologi digital secara sadar dan

aman, disertai tanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan di dunia maya.

- f. Kreatif dalam melakukan hal-hal dengan cara baru, Aspek kreatif menunjukkan kemampuan berpikir dan bertindak dengan cara baru dalam menggunakan media digital. Individu yang kreatif dapat menemukan solusi, ide, atau cara penyajian informasi yang inovatif melalui teknologi.
- g. Kritis dalam mengevaluasi sebuah konten, Aspek kritis menekankan kemampuan mengevaluasi konten secara mendalam. Individu dengan kemampuan kritis tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan dan mampu membedakan antara opini, fakta, serta propaganda.
- h. Bertanggung jawab secara sosial, Aspek ini berhubungan dengan kesadaran individu terhadap dampak sosial dari aktivitas digitalnya. Seseorang harus memahami bahwa tindakannya di dunia digital memiliki konsekuensi bagi diri sendiri maupun orang lain

Kesimpulannya, literasi digital tidak hanya sekedar kemampuan dalam mencari dan menggunakan media digital saja, tetapi juga dilatar belakangi oleh budaya dan dibatasi oleh kognitif dalam mengevaluasi konten yang didapat.

### **2.1.3 Pilar Literasi Digital**

Kominfo atau kementerian komunikasi dan informasi (2021), menjabarkan tentang empat pilar dari literasi digital, yaitu:

- a. Keterampilan digital (*digital skill*), meliputi kemampuan individu dalam menggunakan, mencari, dan memahami perangkat keras maupun lunak serta mengoperasikannya untuk membantu kehidupan sehari-hari.
- b. Budaya digital (*digital culture*), merupakan aktivitas individu untuk bersosialisasi secara luas dengan tetap berdasar pada rasa nasionalisme dan nilai-nilai Pancasila.
- c. Etika digital (*digital ethic*), kemampuan individu dalam memahami batasan dan saling menghargai dalam kelola tata etika.

- d. Keamanan digital (*digital safety*), keterampilan individu untuk menyadari dan menerapkan tentang pentingnya perlindungan keamanan data pribadi

#### **2.1.4 Faktor-Faktor Literasi Digital**

Takeuchi (2004) menjelaskan bahwa literasi digital terdiri dari 3 aspek utama, yaitu :

- a. Literasi informasi mekanis, mengacu pada kemampuan dalam mengetahui dan mengoperasikan perangkat pengolahan informasi.
- b. Literasi informasi sosial, mengacu pada kemampuan dan pengetahuan dalam menganalisa dan membagikan informasi
- c. Literasi informasi kehidupan, mengacu pada kemampuan berpikir kritis dalam membaca dan menganalisa makna atau informasi.

Tokoh lain yang menjelaskan factor literasi digital adalah Gilster (1967) dalam buku digital literasi, menjelaskan bahwa literasi digital dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu :

- a. Faktor teknis, kemampuan dalam menggunakan perangkat digital untuk mencari informasi
- b. Faktor kognitif, kemampuan dalam berpikir kritis dalam menganalisa informasi
- c. Sosial emosional, kemampuan bersosialisasi sesuai dengan norma yang ada.

## **2.2 Keamanan Digital (*Digital safety*)**

### **2.2.1 Pengertian Keamanan Digital (*Digital Safety*)**

Bawden dkk (2009) mendefinisikan digital sebagai informasi dalam bentuk angka yang diolah oleh perangkat sehingga memungkinkan untuk melakukan komunikasi, penyimpanan, dan penyebaran informasi. Tokoh lain yang mendefinisikan digital adalah Lupton (2020) yang menjelaskan bahwa digital adalah semua hal yang berkaitan dengan pemrosesan dalam komputer dalam melakukan penyimpanan dan distribusi informasi.

Keamanan digital merupakan bentuk perlindungan untuk seluruh aktivitas dan informasi digital dari ancaman pencurian, modifikasi, dan penghancuran secara tidak sah (Jahankhani, 2021). Tokoh lain yang mendefinisikan keamanan digital adalah Whitman dkk (2018), yang mengatakan bahwa keamanan digital merupakan

perlindungan pada semua aktivitas termasuk data dan informasi dari ancaman virus, malware, dan pencurian data.

Definisi *digital safety* dari perspektif pengguna yaitu kesadaran individu dalam menggunakan teknologi digital secara aman dan bertanggung jawab, dengan melindungi data pribadi dari bahaya daring ((Livingstone & Helsper, 2007). Kominfo (2021) juga menjelaskan bahwa *digital safety* adalah salah satu pilar literasi digital dimana *digital safety* adalah keterampilan individu untuk menyadari dan menerapkan tentang pentingnya perlindungan keamanan data pribadi.

Organisation for Economic Co-operation and Development disingkat OECD atau organisasi kerja sama dan pembangunan ekonomi (Oecd, 2012), menjelaskan bahwa keamanan digital merupakan usaha dalam memastikan teknologi informasi dan alat komunikasi dapat digunakan tanpa takut ancaman untuk mendukung pertumbuhan digital.

### **2.2.2 Aspek Keamanan Digital (*Digital safety*)**

OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) (2012), menyebutkan bahwa keamanan digital mencakup:

- a. *Confidentiality* (kerahasiaan), merupakan kerahasiaan yang harus di tutupi dari orang lain seperti data pribadi, rahasia perusahaan, yang akan menyebabkan kerugian apabila sampai bocor.
- b. *Integrity* (integritas), merupakan jaminan keaslian dari data agar tidak dimodifikasi secara illegal oleh orang yang tidak berwenang.
- c. *Availability* (ketersediaan sistem), merupakan jaminan bahwa pemilik sah dapat mengakses data kapanpun dan tidak terdapat dos didalamnya.
- d. *Accountability* (akses dan penggunaan sistem), merupakan jaminan bahwa semua aktivitas yang dilakukan dapat dilacak untuk dipertanggung jawabkan.

Penelitian lain yang membagi keamanan digital menjadi beberapa aspek adalah ENISA atau *European Agency for Cybersecurity* (ENISA, 2018) yaitu:

- a. *Cyber hygiene* (perilaku aman sehari-hari), merupakan perilaku dasar yang dilakukan pengguna sebagai upaya untuk melindungi akun dengan memperbarui perangkat dengan teratur.
- b. *Data protection* (pengelolaan dan enkripsi data pribadi), merupakan perilaku menghindari akses di banyak tempat dan menekankan pentingnya menggunakan media digital dengan hati-hati.
- c. *Incident response* (respon terhadap kejadian keamanan), merupakan kemampuan untuk mengatasi masalah peretasan atau serangan virus dengan cara memulihkan akun.
- d. *Security awareness* (kesadaran ancaman digital), merupakan pelatihan untuk terhindari dari serangan digital dengan kampanye, edukasi, dan lain-lain.

### **2.2.3. Faktor Keamanan Digital (*Digital safety*)**

Whitman dkk (2018) menjabarkan tiga faktor-faktor yang melatarbelakangi keamanan digital, yaitu:

- a. Kerahasiaan (*Confidentiality*), merupakan cara individu menjaga informasi dan data pribadi agar tidak diakses dan digunakan secara tidak sah oleh pihak yang tidak berwenang.
- b. Integritas (*Integrity*), merupakan jaminan keamanan informasi dan data pribadi tetap akurat dan terpercaya tanpa ada informasi yang diubah secara sengaja.
- c. Ketersediaan (*Availability*), merupakan jaminan bahwa informasi dan data pribadi yang dimiliki dapat diakses oleh pemilik saat dibutuhkan kapanpun.

Tokoh lain yang menjelaskan faktor dari keamanan digital adalah Schneier, (2016), yaitu:

- a. Kriptografi, merupakan cara menjaga keamanan dengan mengubah bentuknya menjadi tidak bisa diakses tanpa kunci tertentu.

- b. Keamanan jaringan (*network security*), perlindungan yang berasal dari infrastruktur agar terlindung dari penyadapan, akses data tidak sah dan serangan.
- c. Privasi (*privacy*), merupakan hak setiap individu untuk menjaga keamanan informasi dan data pribadinya dari orang lain.
- d. Pengelolaan resiko (*risk management*), adalah proses identifikasi, analisis, dan evaluasi untuk mengendalikan dari potensi ancaman digital.

### **2.3 Siswa**

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Pasal 1 Ayat 4, siswa atau peserta didik adalah anggota dalam masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan tertentu. Dalam konteks ini siswa termasuk kedalam peserta didik yang berada pada jenjang pendidikan tertentu.

Dalyono (2005), mendefinisikan siswa adalah individu yang sedang berada pada masa perkembangan dan memiliki kebutuhan untuk belajar dan berkembang secara intelektual, sosial, dan emosional melalui interaksi dalam sekolah.

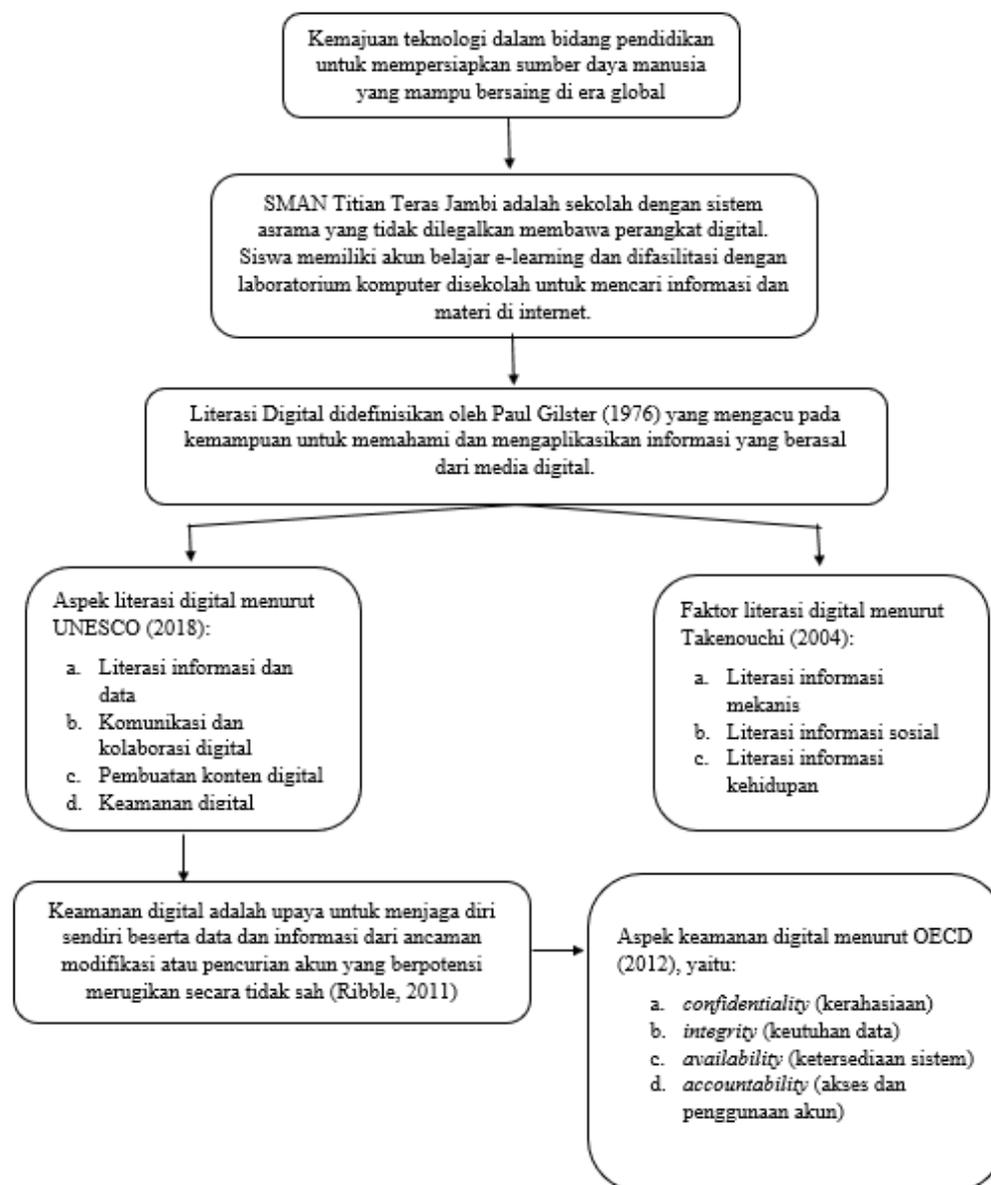
### **2.4 Dinamika Psikologis Analisis Kemampuan Literasi Digital dilihat dari Digital Safety Pada Siswa di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi.**

Keamanan digital dan literasi digital merupakan dua hal yang memiliki kaitan erat dalam lingkup Pendidikan di era global ini. Literasi digital mencakup kemampuan mencari, menganalisis, membandingkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan kritis dan etis (Kemendikbud, 2017). Sementara keamanan digital (*digital safety*) menurut Schneier (2016) adalah kesadaran individu untuk melindungi diri dan data pribadi saat menggunakan perangkat atau layanan digital.

Dalam penelitian Rahayu (2021), didapat korelasi positif antara literasi digital dan kesadaran akan keamanan digital pada siswa. Dapat diartikan bahwa semakin baik kemampuan literasi digital maka akan semakin besar kemampuan dalam menjaga keamanan data dalam lingkup digital.

## 2.5 Kerangka Teori

Kerangka teori pada penelitian ini dijabarkan dalam gambar berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel dengan data berbentuk skor atau angka. Penelitian kuantitatif menjelaskan sebuah fenomena secara umum ke khusus. Penelitian ini ingin menguji hubungan variabel X yaitu literasi digital, dengan variabel Y yaitu *digital safety* (Periantalo, 2016). Sejalan dengan itu Azwar (2022) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada data dalam bentuk angka (kuanti), data ini didapat melalui pengukuran dan juga pengolahan dengan metode statistika.

Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen berupa alat pengukuran tes, skala, dan instrument fisik. Alat ukur yang digunakan harus memenuhi persyaratan alat ukur yang yaitu *valid, reliabel, diskriminatif*, dan mudah dalam pengadministrasiannya. Data penelitian diolah dengan metode statistika, yaitu pengolahan data yang memunculkan hasil dalam bentuk frekuensi atau persentase (Periantalo, 2016).

Perbedaan penelitian kuantitatif dan kualitatif biasanya dilihat dari bentuk-bentuknya, dimana kuantitatif biasanya menggunakan angka (kuanti) sedangkan kualitatif berbentuk kata-kata. Bisa juga dilihat dari pertanyaanya, kuantitatif menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka (hipotesis kuantitatif), sedangkan kualitatif menggunakan pertanyaan tertutup (hipotesis kualitatif). Penelitian kuantitatif biasanya digunakan untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel (Creswell, 2017).

### **3.2 Variabel Penelitian**

Mendefinisikan variabel dengan jelas sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini bertujuan untuk menyamakan pemikiran tentang variabel yang akan diteliti (Periantalo, 2016). Variabel mengarah kepada karakteristik atau atribut individu sampai organisasi yang dapat diukur atau diobservasi (Creswell, 2017).

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang menyebabkan perubahan atau kemunculan variabel terikat (*dependen*), disimbolkan dengan simbol (X). Kemudian variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipegaruhi oleh variabel bebas (*independent*), yang disimbolkan dengan simbol (Y) (Creswell,2017). Adapun variabel dari penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu :

1. Variabel bebas/*independen* (X) : Literasi Digital
2. Variabel terikat/*dependen* (Y) : *Digital safety*

### 3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah pemberian arti pada variabel yang bertujuan agar semua orang mempersepsikan yang sama terhadap variabel yang akan diteliti (Periantalo, 2016). Pendapat lain disampaikan oleh Sujarweni (2023), definisi operasional adalah memahami arti variabel penelitian sebelum dilakukan analisa. Peneliti akan menjadikan literasi digital sebagai variabel X dan *digital safety* sebagai variabel Y. Definisi operasional setiap variabel akan dijelaskan pada table dibawah ini :

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional**

Variabel Peneitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Literasi Digital	Kemampuan dalam mencari, membaca, mengevaluasi informasi yang didapat dari media digital kemudian bisa didistribukan kembali dalam bentuk yang lebih praktis.	Skala Literasi Digital oleh Annisa (2019)	Skala Likert	SS : Sangat Setuju S : Setuju N : Netral TS: Tidak Setuju STS: Sangat Tidak Setuju
<i>Digital safety</i>	Keamanan digital atau digital skill adalah kemampuan individu dalam menjaga informasi dan data pribadi dari ancaman yang berpotensi merugikan pemilik.	Skala <i>digital safety</i> oleh Maulidia (2022)	Skala Likert	SS : Sangat Setuju S : Setuju R : Ragu-ragu TS: Tidak Setuju STS: Sangat Tidak Setuju

### 3.4 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep menjelaskan secara konsep bagaimana hubungan antar variabel yang diteliti, bagaimana kaitan antar teori, dan bagaimana hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Adiputra, dkk 2021). Kerangka konsep penelitian ini dibuat untuk mempermudah dalam mengvisualisasikan topik yang akan diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan literasi digital dan *digital safety* pada siswa di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi. Untuk lebih jelasnya dijelaskan pada gambar berikut.



**Gambar 3. 1** Kerangka Konsep Penelitian

### 3.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap hubungan yang terjadi pada dua variabel yang diteliti. Dugaan tersebut dilatar belakangi oleh kajian baik dari teori, hasil dari penelitian sebelumnya, temuan atau hasil observasi dilapangan, dan juga buah berpikir logis. Pada penelitian korelasional, hipotesis digunakan untuk melihat ada atau tidak adanya hubungan dalam dua variabel (Periantalo,2016). Menurut Adipura dkk (2021) hipotesis merupakan pertanyaan dan jawaban yang bersifat sementara dan akan diuji kebenarannya. Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu :

1. Ha (Hipotesis Alternatif) : menunjukkan adanya hubungan antar variabel yang diteliti. Ha dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara literasi digital dan *digital safety* pada siswa di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi.
2. Ho (Hipotesis Null) : menunjukkan tidak adanya hubungan, atau tidak adanya perbedaan maupun pengaruh dari variabel. Ho dari penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara literasi digital dan *digital safety* pada siswa di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi.

Apabila hasil penelitian ini hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, maka akan menggugurkan hipotesis null ( $H_0$ ). Sebaliknya apabila hipotesis null ( $H_0$ ) diterima, maka akan secara otomatis menggugurkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) (Periantalo, 2016).

### **3.6 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berbentuk skor/angka. Jenis penelitian korelasional adalah jenis penelitian yang digunakan untuk melihat hubungan antar variabel X dan Y. Penelitian ini juga bersifat *cross sectional*, yaitu penelitian yang datanya diambil sekaligus dalam kurun waktu tertentu dan relatif singkat (Periantalo, 2016). Menurut Azwar (2022), penelitian korelasional adalah penelitian yang dibuat tidak hanya untuk melihat hubungan antar variabel tetapi juga untuk melihat arah hubungannya. Penggunaan kuesioner sebagai instrument penelitian yang akan dilakukan. Kuesioner digunakan dalam bentuk kertas yang diisi secara *offline* oleh responden.

### **3.7 Responden Penelitian**

#### **3.7.1 Populasi Penelitian**

Menurut Periantalo (2016), populasi penelitian adalah reponden dalam bentuk general atau keseluruhannya. Populasi penelitian adalah keseluruhan dari subjek yang akan digeneralisasikan dalam penelitian (Azwar, 2022). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi, dengan jumlah kelas X sebanyak 269 siswa, dan kelas XI sebanyak 270 siswa. Jadi total populasi dari penelitian ini adalah 539 siswa di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi.

#### **3.7.2 Sampel Penelitian**

Menurut Periantalo (2019), sampel penelitian merupakan kumpulan orang yang dipilih untuk menjadi responden penelitian untuk mewakili populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *Clautser Sampling*, yaitu populasi dibagi dalam kelompok (kelas) lalu kelas dipilih secara acak. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin* berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Keterangan:

n : sampel

N : populasi

e : tingkat kesalahan (10% atau 0,1)

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)} = \frac{539}{(1 + 539 \cdot 0,1^2)} = \frac{539}{6,39} = 88,3$$

Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 10% dari total populasi 539 siswa, sehingga diperoleh sebanyak 88 responden.

$$\text{Kelas X} = \frac{269}{539} \times 88 = 43,9$$

$$\text{Kelas XI} = \frac{270}{539} \times 88 = 44$$

### 3.8 Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data-data hasil penelitian, peneliti harus menjelaskan instrumen yang akan digunakan. Instrument yang digunakan dapat berupa angket, kuesioner, psikotes, skala psikologi, tes medis dan pengukuran fisik. Instrument penelitian bisa didapat dengan membuat sendiri ataupun meminjam dari peneliti sebelumnya dengan variabel yang sama (Periantalo, 2019). Pada penelitian ini, digunakan skala Literasi Digital dan skala *Digital safety*.

#### 3.8.1 *Blue Print* Alat Ukur

Blue print adalah tabel yang didalamnya memuat aspek, indikator dan bobot yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam blue print dibuat lebih rinci dengan proporsi arah favorabel dan unfavorabel (Azwar, 2024).

Alat ukur untuk variabel pertama menggunakan skala ukur dari peneliti sebelumnya, yaitu Annisa (2019). Peneliti sebelumnya menjelaskan tentang literasi digital dengan 3 aspek yaitu literasi informasi mekanik, literasi informasi sosial,

literasi informasi hidup. Nilai validitas pada alat ukur ini 0,763 dengan reliabilitas sebesar 0,963.

**Tabel 3. 2 Blueprint Literasi Digital**

No	Aspek	Nomor Butir		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Literasi Informasi Mekanik	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12	-	12
2	Literasi Informasi Sosial	1,2,3,7,8,9,10,11	4,5,6,12	12
3	Literasi Informasi Hidup	2,3,4,5,9,10,12	1,6,7,8,11	12
Total				36

*Sumber: Annisa (2019)*

Skala ukur untuk variabel *digital safety* menggunakan skala ukur dari penelitian sebelumnya, yaitu Maulidia (2022). Penelitian ini menjelaskan bahwa *digital safety* memiliki indikator mengetahui dasar mengenai fitur proteks perangkat lunak, mengetahui fitur proteksi perangkat keras, mengetahui dasar proteksi keamanan data pribadi di platform digital, mengetahui dasar dari penipuan digital, mengetahui mengenai rekam jejak digital. Nilai reliabilitas pada alat ukur ini adalah 0,946.

**Tabel 3. 3 Blueprint *Digital safety***

No	Aspek	Nomor Butir		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	<i>Digital Hygenie</i>	1,2,3	-	3
2	<i>Incident Response</i>	4,5	-	2
3	<i>Data Protection</i>	6,7,8,9,10	-	5
4	<i>Security Awareness</i>	11,12,13,14,15,16,17	-	7
Total				17

*Sumber: Maulidia (2022)*

### 3.8.2 Teknik Penskalaan

Pada skala Literasi Digital dan skala *Digital Safety* menggunakan teknik penskalaan yaitu skala likert. Menurut Periantalo (2019) skala likert memiliki dua jenis aitem yaitu *favourable* dan *unfavourable*. *Favourable* adalah jenis aitem untuk

mendukung apa yang ingin diungkap. Sedangkan *unfavourable* adalah jenis aitem untuk negasi apa yang ingin diungkap.

**Tabel 3. 4 Pemberian Skor Skala Likert**

Respon	Keterangan	Favourable	Unfavourable
SS	Sangat Setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak Setuju	2	3
STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

### 3.8.3 Uji Daya Diskriminasi Aitem

Uji daya diskriminasi aitem digunakan untuk melihat daya beda pada aitem. Uji ini dilakukan menggunakan uji korelasi yang sering digunakan. Dikatakan aitem yang baik dan sejalan dengan apa yang ingin diungkap apabila aitem tersebut mendukung (Periantalo, 2019).

**Tabel 3. 5 Nilai Indeks Diskriminasi Aitem**

Nilai	Klasifikasi
>0,400	Sangat Tinggi
0,300-0,399	Tinggi
0,250-0,259	Sedang
0,200-0,249	Rendah
Minus (-)	Sangat Rendah

### 3.8.4 Validitas

Validitas (kebenaran) digunakan untuk melihat seberapa cermat dan akurat alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian. Validitas alat ukur dapat dilihat dari nilai validitas dan reliabilitasnya (Azwar, 2022). Nilai V yang diperoleh berada di rentang 0,00 sampai dengan 1,00. 0,50 adalah nilai V esensial yang menunjukkan setengah penilai aitem yang esensial (Azwar,2022). Berikut adalah tabel kriteria validasi :

**Tabel 3. 6 Kriteria Validasi**

Rentang Nilai	Kategori
0,80-1,00	Sangat Baik
0,60-0,80	Kuat
0,40-0,60	Sedang
0,20-0,40	Lemah
0,00-0,20	Sangat Lemah

### 3.8.5 Reliabilitas

Reliabilitas biasa disebut dengan konsistensi, keterkaitan, dan lain-lain. Reliabilitas digunakan untuk mengungkap sejauh mana suatu konstruk dan proses dari pengukuran dapat diandalkan serta memberikan hasil yang sama dalam pengukuran yang dilakukan berulang. Pengukuran reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan skor yang bergerak dari 0-1. Reliabilitas dianggap memuaskan apabila nilainya  $\geq 0,80$ , tetapi untuk penelitian reliabilitas  $\geq 0,70$  juga dapat digunakan (Periantalo, 2016).

**Tabel 3. 7 Indeks Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian**

Alat Ukur	Jumlah Aitem Valid	Indeks Validasi	Indeks Reliabilitas (Alpha)
Skala literasi digital	37	0,763	0,963
Skala <i>digital safety</i>	17	0,694	0,946

### 3.8.6 Analisis Kuantitatif Aitem

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik analisis kuantitatif aitem berupa diskriminasi aitem. Teknik ini memiliki fokus pada uji beda pada aitem. Analisis ini berfungsi untuk melihat apakah aitem yang ada dalam instrument dapat membedakan responden dengan baik. Analisis yang digunakan menggunakan uji korelasi untuk melihat hubungan antara masing-masing aitem dari nilai yang didapat. Aitem dikatakan sesuai dan baik apabila skala sejalan dengan yang ingin diungkapkan dalam penelitian.

### 3.8.7 Norma

Alat ukur (skala) yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari proses penskalaan. Hasil akhir dari proses penskalaan yang didapatkan berupa interval. Interpretasi nilai skala dapat dikatakan normatif apabila nilai yang diperoleh dikelompokkan dalam kelompok skor (Azwar, 2017). Pada penelitian ini, norma empiris mengacu pada hasil dari lapangan atau keadaan yang sebenarnya dari responden. Penelitian ini berpedoman pada norma kategorisasi menurut Periantalo (2020) yaitu :

**Tabel 3. 8 Kategori Norma**

Rentang Nilai	Kategori
$X < M - 1 SD$	Rendah
$M - 1 SD \leq X < M + 1 SD$	Sedang
$M + 1 SD \leq X$	Tinggi

Sumber: Periantalo (2020)

### 3.9 Sumber Data Penelitian

#### 3.9.1 Data Primer

Data primer penelitian adalah data yang diambil sendiri oleh peneliti dari responden tanpa campur tangan orang lain (Periantalo,2016). Di dalam penelitian ini, data primer penelitian adalah data hasil wawancara sekaligus observasi yang telah dilakukan. Asesmen yang telah dilakukan disusun sesuai dengan panduan literasi digital dan *digital safety*.

#### 3.9.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diambil langsung oleh peneliti, berasal dari instansi tempat penelitian (Periantalo,2016). Data sekunder untuk penelitian ini berasal dari SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi.

### 3.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data, sehingga data yang didapat lebih terorganisir, mudah dipahami dan dijelaskan. Pengolahan data bisa dilakukan dengan manual atau juga dengan bantuan software seperti JASP dan SPSS (Periantalo, 2016).

#### 3.10.1 Analisis Deskriptif

Sujarweni (2023) mengatakan bahwa analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang karakteristik dari data yang berasal dari satu sampel. Azwar (2022) berpendapat bahwa analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data dari variabel melalui analisis statistika deskriptif. Menurut Periantalo (2016), analisis deskriptif penelitian pada umumnya akan dilengkapi dengan tiga hal berikut :

a. Distribusi Frekuensi

Menjelaskan tentang pengelompokan untuk melihat sebaran data dari skor responden. Pengeompokan ini akan divisualkan dalam bentuk-bentuk statistika seperti frekuensi, persentase, frekuensi kumulatif, dan persentase kumulatif.

b. Tendensi Sentral

Bilangan yang digunakan untuk mewakili data kelompok disebut dengan tendensi sentral. Tendensi sentral adalah titik tengah yang menjadi ciri umum dari sebuah kelompok. Tendensi sentral dapat dilihat dengan *Modus* ( $M_o$ ), *Median* ( $M_e$ ), dan *Mean* ( $M$ ).

c. Ukuran Variabilitas

Variabilitas menjadi salah satu faktor mengapa erlu ada pengolahan statistika. Ukuran variabilitas juga memengaruhi dalam pengambilan kesimpulan. Ukuran variabilitas dapat diliat dari jarak sebaran (*range*), varians ( $S^2$ ), dan standar deviasi ( $S$ ).

### 3.10.2 Uji Asumsi

a. Normalitas Data

Untuk menilai sebaran data dari sebuah kelompok atau variabel lalu melihat apakah data terdistribusi dengan baik digunakan uji normalitas data. Normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi seperti SPSS, dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS), untuk melihat apakah sampel berasal dari distribusi tertentu.

b. Uji Linearitas

Untuk melihat apakah hubungn variabel searah atau tidak digunakan uji linearitas. Melakukan regresi juga perlu menggunakan uji linearitas terlebih dahulu. Dikatakan memiliki hubungan apabila nilai *probability* ( $p$ )  $> 0,05$ . Namun apabila *probability* ( $p$ )  $< 0,05$  maka hubungan antar variabel dikatakan tidak searah.

### 3.10.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk melihat pengaruh dari satu variabel dengan variabel yang lainnya. Uji hipotesis ini berkaitan dengan teknik statistika yang akan digunakan, sedangkan Teknik statistika tergantung dengan jenis dan normalitas data. Apabila data berjenis interval dengan distribusi normal, maka statistika yang digunakan adalah parametrik. Sebaliknya jika data interval tidak terdistribusi dengan normal maka menggunakan statistika non parametrik (Periantalo, 2016).

Hubungan antar variabel atau korelasi dengan skor (koefisien korelasi) bergerak dari 0 sampai 1. Variabel dikatakan memiliki hubungan apabila nilai  $<0.01$ .  $r$  merupakan symbol dari koefisien korelasi bisa bernilai positif maupun negatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Person's Product Moment*.

Menurut Periantalo (2016), *Person's Product Moment* ( $r$ ) dengan nilai regulasi tidak lebih ( $-1 \leq r \leq 1$ ). Jika nilai  $r$  adalah  $-1$  maka  $r$  dan  $0$  tidak memiliki hubungan : dan jika  $r$  adalah  $1$  maka hubungan sangat kuat dengan klasifikasi sebagai berikut :

**Tabel 3. 9 Klasifikasi Kekuatan Korelasi**

Interval Koefisien	Kategori	Pemaknaan
1	Sempurna	Pasti
0,81-0,90	Sangat Kuat	Dipastikan
0,61-0,80	Kuat	Kemungkinan Besar
0,41-0,60	Sedang	Kemungkinan
0,21-0,40	Lemah	Ada Kemungkinan
0,00-0,20	Sangat Lemah	Tidak Berkorelasi

## 3.11 Tempat dan Waktu Penelitian

### 3.11.1 Tempat Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi, tepatnya kepada 88 siswa kelas X dan XI. Penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner kertas yang disebar dan diisi secara bersamaan di ruang kelas SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi.

### 3.11.2 Waktu Penelitian

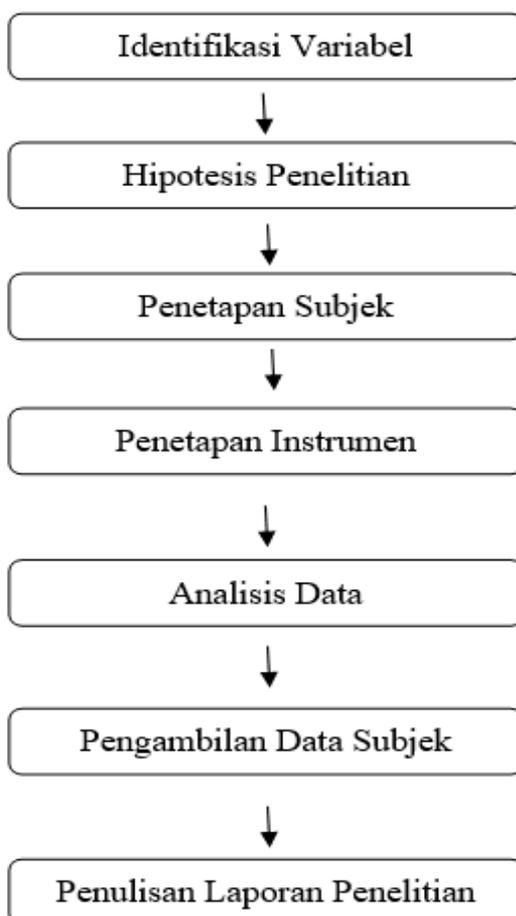
Penelitian ini berlangsung selama 7 bulan tepatnya mulai dari bulan Januari hingga Agustus 2025. Penelitian ini terbagi menjadi 3 waktu, diawali dengan asesmen untuk mencari data awal hingga penyusunan proposal penelitian, kedua yaitu tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi, tahap terakhir adalah pengolahan data dan penyusunan laporan akhir penelitian.

**Tabel 3. 10 Timeline Penelitian**

No	Rencana Kegiatan	Waktu (Bulan) Tahun 2025								
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agt	Sep
1	Persiapan penelitian									
	a. Pengamatan lapangan	■								
	b. Identifikasi permasalahan	■								
	c. Pengajuan judul proposal penelitian	■								
	d. Penyusunan proposal penelitian	■	■	■	■					
2	Pelaksanaan Penelitian									
	a. Seminar proposal			■	■	■				
	b. Pengumpulan data penelitian				■	■	■			
3	Penyusunan laporan akhir									
	a. Penulisan laporan penelitian							■	■	■
	b. Sidang skripsi							■	■	■

### 3.12 Prosedur Penelitian

Alur dalam penelitian ini disusun secara sistematis. Gambaran alus tersebut, dijabarkan dalam gambar berikut :



**Gambar 3. 2**Prosedur Penelitian

### 3.13 Etika Penelitian

#### 3.13.1 *Informed Consent*

Merupakan lembar persetujuan yang diisi oleh responden sebagai bentuk persetujuan untuk diteliti dan mengikuti penelitian. *Informed consent* berisi identitas, tujuan, dan informasi seputar penelitian yang akan dilakukan. Subjek harus menandatangani lembar ini sebagai bukti persetujuan untuk turut serta dalam penelitian ini.

### **3.13.2 *Anonimity***

Peneliti menjamin kerahasiaan identitas dari subjek dan tidak mencantumkan nama lengkap subjek. Sebagai gantinya, bagian nama subjek akan diganti dengan inisial.

### **3.13.3 *Confidentially***

Peneliti menjamin kerahasiaan dan kenyamanan responden selama penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan dengan tidak menyebarluaskan identitas dan hasil penelitian subjek. Penelitian ini hanya digunakan untuk konsumsi praktek akademis semata.

### **3.13.4 *Reward***

Subjek yang telah bersedia terlibat dalam penelitian ini hendaknya diberikan *reward*, *reward* yang diberikan tidak harus mahal melainkan berupa sesuatu yang layak seusia subjek dan bermanfaat.

## **BAB IV**

### **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1. Gambaran Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara literasi digital dan *digital safety* pada siswa di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi. Sekolah ini merupakan sekolah menengah atas yang didirikan pada 14 Juli 1994, oleh Gubernur Provinsi Jambi pada saat itu H. Abdurrahman Sayoeti. SMU Titian Teras yang merupakan kerjasama antara Yayasan Pendidikan Jambi, Pemerintah Provinsi Daerah I Jambi, dan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jambi. Didirikannya sekolah menengah atas berasrama ini ditetapkan berdasarkan surat Keputusan Kepala Yayasan Pendidikan Jambi nomor 9 tahun 1994 (*SMA Titian Teras Jambi, 2023*).

Pada 4 Januari 2012, SMU Titian Teras diambil alih oleh Pemerintah Provinsi Jambi dan berubah nama menjadi SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi yang berlokasi di Jl. Lintas Jambi - Muara Bulian Km. 21 Pijoan Kab. Muaro Jambi 36363, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia(*SMA Titian Teras Jambi, 2023*).

Jumlah siswa di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi saat ini adalah 539 siswa, yang terdiri atas 269 siswa kelas X dan 270 siswa kelas XI. Untuk asrama sendiri antara kelas X dan XI berada di gedung yang berbeda dan sistem yang berbeda. Kelas X sistem asrama adalah barak dengan satu ruangan berisi 30 siswa, dengankan kelas XI sistem asrama adalah kamar, dimana satu kamar bisa diisi oleh 2 sampai 4 orang. SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi sudah menggunakan kurikulum merdeka dimana siswa sudah dikelompokan berdasarkan minat belajar masing-masing.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana hasil yang didapatkan berbentuk angka. Data yang didapatkan kemudian dianalisis dan di olah menggunakan *software* JASP. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara literasi digital dan *digital safety* pada siswa di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi. Berdasarkan tujuan tersebut, data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan pada responden sebanyak 88 yang

merupakan siswa kelas X dan XI di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi.

Peneliti memilih SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi sebagai lokasi penelitian berdasarkan pengamatan sebelumnya. SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi merupakan sekolah yang mewajibkan seluruh siswa untuk tinggal di asrama dan tidak menggunakan perangkat informasi pribadi seperti gawai, laptop, tab, dan sebagainya kecuali memiliki surat rekomendasi dari kepala sekolah. Dengan diterapkannya sistem demikian, maka siswa tidak dapat mengakses internet dengan bebas kecuali saat jadwal belajar di lab komputer. Sistem pembelajaran ini menjadi latar belakang penelitian untuk melihat bagaimana hubungan antara literasi digital dengan *digital safety* pada siswa di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner dalam proses pengambilan data. Penelitian ini memiliki satu variabel independen yaitu literasi digital dan satu variabel dependen yaitu *digital safety*. Kuesioner yang disebarakan memiliki total 52 item pertanyaan yang terbagi atas 35 item untuk variabel independen yaitu literasi digital dan 17 item untuk variabel dependen yaitu *digital safety*.

## **5.2. Uji Reliabilitas**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, nilai reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) pada variabel literasi digital adalah 0,876. Menurut Periantalo (2016), nilai reliabilitas 0,876 berada pada kategori sangat tinggi. Selanjutnya adalah nilai reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) pada variabel *digital safety* menunjukkan nilai 0,808. Menurut Periantalo (2016), nilai reliabilitas 0,876 berada pada kategori tinggi.

## **5.3. Pelaksanaan Penelitian**

Peneliti melaksanakan penelitian pada siswa di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi pada bulan Juli 2025. Instrumen penelitian dibagikan kepada siswa secara offline dalam bentuk lembaran yang harus diisi seluruhnya. Penyebaran kuesioner dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2025.

#### 5.4. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa sisiwi di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi kelas X dan XI dengan jumlah 88 siswa sebaagai. Berikut adalah data distribusi karakteristik dalam penelitian ini:

##### 4.4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Persentase
15 tahun	5	5,68%
16 tahun	45	51,14%
17 tahun	33	37,5%
18 tahun	5	5,68%
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Berdasarkan Usia*

Data ini menunjukkan mayoritas responden dalam penelitian berusia 16 tahun. Siswa dengan rentang usai tersebut adalah individu yang sedang aktif dalam menggunakan media digital seperti sosial media. Individu pada usia SMA atau usia 15 sampai 18 tahun memahami penggunaan teknologi secara aktif untuk pembelajaran atau sekedar bersosialisasi. Siswa pada usia tersebut memiliki kematangan kognitif yang memungkinkan siswa mencari dan memilah informasi dengan baik.

Piaget dalam (Marinda, 2020), menyatakan bahwa usia 11 tahun sampai dewasa merupakan tahap operasional formal yang memungkinkan individu berfikir lebih abstrak, logis, dan idealis. Perkembangan ini dipengaruhi oleh 6 faktor yaitu keturunan, lingkungan, kematangan, pembentukan, minat bakat, dan kebebasan.

##### 4.4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	46	52,27%
Perempuan	42	47,73%
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Jenis Kelamin*

Berdasarkan tabel diatas, penelitian ini melibatkan total 88 responden siswa SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi yang dipilih melalui teknik *Clautser Sampling*. Secara keseluruhan, sampel siswa laki-laki sebanyak 46 dan siswa perempuan sebanyak 42. Data ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh siswa laki-laki dengan selisih 4 siswa.

Menurut Salsabila dkk (2024) ,pada penelitian tentang menelaah kemampuan literasi digital dari perspektif gender didapati bahwa jenis kelamin tidak memberikan bias pada hasil penelitian. Baik laki-laki maupun perempuan menunjukkan hasil yang sangat bagus. Sedangkan pada penelitian Annisa (2019), menyatakan bahwa laki-laki memiliki keterampilan literasi digital lebih tinggi dibanding perempuan. Hal ini dikarenakan pemanfaatan TIK sangat erat kaitanya dengan laki-laki dibanding perempuan. Perempuan menggunakan TIK untuk kebutuhan pekerjaan pada level administratif yang tidak membutuhkan pengetahuan lebih tinggi dibanding laki-laki.

#### 4.4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

**Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas**

Tingkat Kelas	Jumlah	Persentase
Kelas X	44	50%
Kelas XI	44	50%
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Berdasarkan Kelas*

Data ini menunjukkan bahwa responden penelitian yang diambil seimbang antara kelas X dan XI di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi. Jumlah yang seimbang memungkinkan peneliti untuk melihat kecenderungan berdasarkan kelas.

Menurut Noviyanti dkk (2024), menjelaskan bahwa jenjang kelas mempengaruhi kemampuan literasi digital dan pemahaman terkait keamanan digital. Ini disebabkan oleh kebutuhan siswa untuk mencari referensi pembelajaran di internet yang semakin besar. Semakin tinggi tingkat kelasnya, maka kebutuhan akan informasi dan pengetahuan yang lebih luas semakin di perlukan.

#### 4.4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pelatihan Digital

**Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pelatihan**

Pernah Mendapat Pelatihan	Jumlah	Persentase
Ya	41	46,59%
Tidak	47	53,41%
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Pengolahan Data Berdasarkan Pelatihan Digital*

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi belum pernah mendapatkan pelatihan terkait digital dilingkungan sekolah. Pelatihan digital dapat menambah wawasan bagi siswa terkait penggunaan media digital secara efektif dan efisien, serta mampu memberikan pengetahuan kepada siswa tentang pentingnya menjaga keamanan dan privasi digital.

Serianti dkk (2024) mengungkapkan bahwa dengan adanya pelatihan tentang digital kepada para siswa, berkaitan dengan konsep dasar teknologi informasi, didapati bahwa kemampuan siswa meningkat 30% setelah mendapat serangkaian pelatihan mengenai digital. Pelatihan dapat menambah wawasan siswa bahwa digital dapat mempermudah siswa dalam mencari informasi terkait pembelajaran untuk meningkatkan kreatifitas siswa.

#### 4.4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Masalah Digital

**Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Masalah Digital**

Pernah Mengalami Masalah Digital	Jumlah	Persentase
Ya	51	57,9%
Tidak	37	42,1%
<b>Jumlah</b>	<b>88</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Berdasarkan Masalah Digital*

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi pernah mengalami permasalahan digital seperti *hacker*, spam, *phising*, virus, dan sebagainya. Permasalahan keamanan digital yang kurang disosialisasikan dapat membuat siswa rentan menjadi korban. Modus permasalahan yang semakin beragam membuat siswa tidak sadar akan jebakan yang diberikan.

Noviyanti dkk (2024) menyatakan bahwa kemampuan digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menghindari ancaman digital yang marak terjadi saat ini, contohnya adalah *hacker*, *phishing*, virus, dan sebagainya. Dengan kemampuan literasi digital maka siswa akan lebih berhati-hati dan menganalisis artikel atau *website* yang ditemui.

## 5.5. Deskripsi Hasil

Deskripsi data dalam penelitian ini sangat diperlukan, hal ini supaya temuan yang dihasilkan dapat mencerminkan kondisi responden, sehingga setiap variabel memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### 4.5.1 Hasil Deskripsi Literasi Digital

Berikut adalah hasil olah data deskriptif terkait literasi digital yang mencakup nilai *mean* (rata-rata), *min* (nilai minimum), *maks* (nilai maksimum), *med* (nilai tengah) dan standar deviasi. Data-data tersebut dijelaskan pada table berikut:

**Tabel 4. 6 Deskriptif Data Penelitian Variabel Literasi Digital**

Variabel	N	Mis	Med	Mean	Std. Dev	Min	Max
Literasi Digital	88	0	138.0	137.7	12.11	102.0	165.0

*Sumber: JASP*

Berdasarkan tabel diatas, didapati hasil deskriptif data untuk variabel literasi digital menunjukkan nilai terendah 102, nilai tertinggi 165, nilai rata-rata 137,7, dan standar deviasi 12,11. Berdasar pada hasil tersebut, data tersebut dapat dikategorikan pada tabe terukur berikut:

**Tabel 4. 7 Kategori Data Penelitian Variabel Literasi Digital**

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 125,59$	11	12,5%
Sedang	$125,59 \leq X < 149,81$	62	70,45%
Tinggi	$149,81 \leq X$	15	17,05%

*Sumber: Hasil Pengolahan Data*

Pada tabel diatas, ditemukan bahwa ada total 11 siswa yang memiliki skor rendah, 62 siswa memiliki skor pada kategori sedang, dan 15 siswa memiliki skor pada kategori tinggi. Dari hasil evaluasi tersebut, didapati bahwa mayoritas siswa di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi berada pada kategori sedang dengan persentase sebanyak 70,05%. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital pada siswa di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi cukup bagus. Hal ini menunjukkan bahwa 62 siswa di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi cukup memahami tentang literasi digital dan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menggunakan media digital. Di sisi lain, ada 11 siswa yang kemampuan literasi digital nya masih rendah, dan 15 siswa yang memiliki kemampuan literasi digital yang tinggi.

**Tabel 4. 8 Deskriptif Data Penelitian Variabel Literasi Digital pada Siswa Laki-Laki**

Variabel	N	Mis	Med	Mean	Std. Dev	Min	Max
Literasi Digital	46	0	137.5	137.4	12.63	102	160

*Sumber: JASP*

Berdasarkan tabel diatas, didapati hasil deskriptif data untuk variabel literasi digital pada jenis kelamin laki-laki menunjukkan nilai terendah 102, nilai tertinggi 160, nilai rata-rata 137.4, dan standar deviasi 12.63. Berdasar pada hasil tersebut, data tersebut dapat dikategorikan pada tabe terukur berikut:

**Tabel 4. 9 Kategori Data Penelitian Variabel Literasi Digital pada Siswa Laki-Laki**

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 124,77$	7	15%
Sedang	$124,77 \leq X < 150,03$	28	61%
Tinggi	$150,03 \leq X$	11	24%

*Sumber: Hasil Pengolahan Data*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa ada 7 siswa yang berada pada kategori rendah pada kemampuan literasi digita. Selanjutnya ada 28 siswa yang berada pada tingkat kemampuan sedang, dan sisanya 11 orang dengan tingkat kemampuan tinggi. Hal ini menunjukkan kemampuan literasi digital pada siswa laki-laki sudah baik, meskipun belum optimal.

**Tabel 4. 10 Deskriptif Data Penelitian Variabel Literasi Digital pada Siswi Perempuan**

Variabel	N	Mis	Med	Mean	Std. Dev	Min	Max
Literasi Digital	42	0	138.00	138.00	11.67	107	165

*Sumber: JASP*

Berdasarkan tabel diatas, didapati hasil deskriptif data untuk variabel literasi digital pada jenis kelamin perempuan menunjukkan nilai terendah 107, nilai tertinggi 165, nilai rata-rata 138, dan standar deviasi 11.67. Berdasar pada hasil tersebut, data tersebut dapat dikategorikan pada tabe terukur berikut:

**Tabel 4. 11 Kategori Data Penelitian Variabel Literasi Digital pada Siswi Perempuan**

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 126,33$	4	9,6%
Sedang	$126,33 \leq X < 149,67$	32	76,2%
Tinggi	$149.67 \leq X$	6	14,2%

*Sumber: Hasil Pengolahan Data*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa ada 4 siswa yang berada pada kategori rendah pada kemampuan literasi digital. Selanjutnya ada 32 siswa yang berada pada tingkat kemampuan sedang, dan sisanya 6 orang dengan tingkat kemampuan tinggi. Hal ini sama-sama menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital siswa di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi sudah baik tetapi belum optimal. Kesimpulannya, kemampuan literasi digital baik dari siswa laki-laki, maupun perempuan berada pada kategori sedang yang berarti kemampuan tersebut bisa lebih dioptimalkan lagi.

#### 4.5.2 Hasil Deskripsi *Digital safety*

Berikut adalah hasil olah data deskriptif terkait *digital safety* yang mencakup nilai *mean* (rata-rata), *min* (nilai minimum), *maks* (nilai maksimum), *med* (nilai tengah) dan standar deviasi. Data-data tersebut dijelaskan pada table berikut

**Tabel 4. 12 Deskriptif Data Penelitian Variabel *Digital Safety***

Variabel	N	Mis	Med	Mean	Std. Dev	Min	Max
<i>Digital safety</i>	88	0	69.00	68.05	9.111	44.00	85.00

*Sumber: JASP*

Berdasarkan tabel diatas, deskripsi data mengenai variabel *digital safety* menunjukkan nilai terendah 44, nilai tertinggi 85, nilai rata-rata 68,05, dan standar deviasi 9,111. Berdasar pada hasil tersebut, data tersebut dapat dikategorikan pada tabe terukur berikut:

**Tabel 4. 13 Kategori Data Penelitian Variabel *Digital Safety***

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 59,889$	16	18,19%
Sedang	$59,889 \leq X < 78,111$	60	68,18%
Tinggi	$78,111 \leq X$	12	13,63%

*Sumber: Hasil Pengolahan Data*

Berdasarkan tabel 4.9, terdapat 16 siswa yang memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang keamanan digital yang rendah, 60 siswa berada pada kategori sedang, dan 12 siswa pada kategori tinggi. Dari pengelompokan ini dapat dilihat mayoritas siswa di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi memiliki pemahaman yang cukup baik tentang keamanan digital. Data ini didukung dengan 51 siswa yang mengaku pernah mengalami masalah digital.

**Tabel 4. 14 Deskriptif Data Penelitian Variabel *Digital Safety* pada Siswa Laki-Laki**

Variabel	N	Mis	Med	Mean	Std. Dev	Min	Max
<i>Digital safety</i>	46	0	69.00	67.15	9.004	44.00	83.00

*Sumber: JASP*

Berdasarkan tabel diatas, deskripsi data mengenai variabel *digital safety* pada siswa laki-laki menunjukkan nilai terendah 44, nilai tertinggi 83, nilai rata-rata 67,15, dan standar deviasi 9,004. Berdasar pada hasil tersebut, data tersebut dapat dikategorikan pada tabe terukur berikut:

**Tabel 4. 15 Kategori Data Penelitian Variabel *Digital Safety* pada Siswa Laki-Laki**

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 58,146$	8	19%
Sedang	$58,146 \leq X < 76,154$	31	73,8%
Tinggi	$76,154 \leq X$	3	7,2%

*Sumber: Hasil Pengolahan Data*

Berdasarkan tabel 4.15, terdapat 8 siswa laki-laki yang memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang keamanan digital yang rendah, 31 siswa berada pada kategori sedang, dan 3 siswa pada kategori tinggi. Dari pengelompokan ini dapat dilihat mayoritas siswa laki-laki di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi memiliki pemahaman yang cukup baik tentang keamanan digital.

**Tabel 4. 16 Deskriptif Data Penelitian Variabel Digital Safety pada Siswi Perempuan**

Variabel	N	Mis	Med	Mean	Std. Dev	Min	Max
<i>Digital safety</i>	42	0	69.50	69,02	9.235	49.00	85.00

*Sumber: JASP*

Berdasarkan tabel diatas, deskripsi data mengenai variabel *digital safety* pada siswi perempuan menunjukkan nilai terendah 49, nilai tertinggi 85, nilai rata-rata 69.02, dan standar deviasi 9.235. Berdasar pada hasil tersebut, data tersebut dapat dikategorikan pada tabe terukur berikut:

**Tabel 4. 17 Kategori Data Penelitian Variabel Digita Safety pada Siswa Laki-Laki**

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 59,785$	6	14,3%
Sedang	$59,785 \leq X < 78,255$	30	71,4%
Tinggi	$78,255 \leq X$	6	14,3%

*Sumber: Hasil Pengolahan Data*

Berdasarkan tabel 4.15, terdapat 6 siswi perempuan yang memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang keamanan digital yang rendah, 30 siswi berada pada kategori sedang, dan 6 siswi pada kategori tinggi. Dari pengelompokan ini dapat dilihat mayoritas siswi perempuan di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi memiliki pemahaman yang cukup baik tentang keamanan digital. Kesimpulannya, siswa laki-laki dan perempuan di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi sama-sama memiliki kemampuan *digital safety* yang cukup.

## 5.6. Hasil Uji Asumsi

Dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi *pearson product moment*, yang mencakup uji normalitas dan uji linearitas. Langkah ini sangat diperlukan untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak dan bagaimana hubungan antara kedua variabel bersifat linear.

#### 4.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk melihat apakah kedua variabel terdistribusi normal dalam residual. Dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikasinya lebih dari 0,05. Hasil itu kemudian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, karena responden penelitian ini lebih dari 50 responden. Penjelasan uji normalitas akan dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 18 Hasil Uji Normalitas Data**

	N	Nilai Signifikasi (p)	Keterangan
Literasi Digital	88	0,721	Normal
<i>Digital safety</i>	88	0,485	Normal

*Sumber: JASP*

Berdasarkan tabel 4.10, dapat dilihat bahwa uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi 0,721 untuk variabel literasi digital (X) dan 0,485 untuk variabel *digital safety* (Y). Kedua nilai pada variabel X dan Y lebih besar dari 0,05, yang berarti kedua variabel terdistribusi secara normal. Didukung oleh Ghozali (2018) yang menyatakan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut dikatakan terdistribusi normal.

Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, diketahui bahwa kedua variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang berarti data terdistribusi dengan normal. Oleh karena itu Teknik analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antar variabel adalah uji korelasi *pearson*. Ini sesuai dengan ketentuan bahwa *pearson* digunakan untuk data yang terdistribusi normal (Ghozali, 2018).

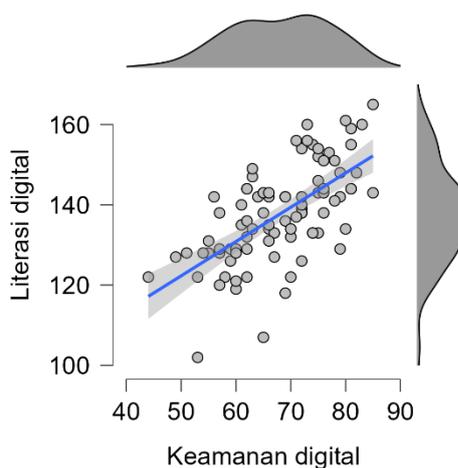
#### 4.6.2 Uji Linearitas

Uji linearitas untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel yang bersifat normal atau tidak, dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 19 Hasil Uji Linearitas**

	Nilai F	P-Value	Keterangan
Literasi Digital-Digital safety	60.33	<0.001	Linear

Sumber: JASP



Sumber: JASP

**Gambar 4.1 Scatter Plot**

Berdasarkan uji linearitas antara kedua variabel yang ditampilkan pada tabel 4.11, didapati nilai F sebesar 60.33 dengan signifikansi <0,001. Hal ini berarti bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear, dan menunjukkan bahwa dua variabel memberikan dampak yang signifikan.

Gambar scatter plot pada gambar 4.1 memperkuat hasil uji linearitas antara variabel X dan Y. Dapat dilihat bahwa pola penyebaran titik-titik atau data mendekati garis regresi linear dan menunjukkan arah yang positif. Ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital pada siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat keamanan digital siswa. Hasil ini merupakan syarat dilakukannya uji korelasi *Pearson*.

### 5.7. Hasil Uji Hipotesis

Uji korelasi adalah langkah selanjutnya setelah dilakukan uji linearitas, penelitian ini berlanjut ke uji hipotesis untuk melihat apakah ada hubungan antara literasi digital dan *digital safety* pada siswa di SMA Negeri Titian Teras H.

Abdurrahman Sayoeti Jambi. Uji korelasi menggunakan metode Pearson yang dijelaskan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 20 Korelasi Pearson**

	<b>Pearson</b>	<b>p-Value</b>	<b>Keterangan</b>
Literasi digital dan <i>Digital safety</i>	0,642	<0,001	kuat

*Sumber: JASP*

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, diperoleh koefisien korelasi  $r=0.642$  dan nilai signifikansi  $p\text{-value} < 0,001$ . Hasil tersebut berarti ada hubungan positif dan signifikan antara literasi digital dan *digital safety* pada siswa di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi. Korelasi positif antara kedua variabel dapat disimpulkan bahwa variabel literasi digital dan *digital safety* bergerak searah. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi literasi digital pada siswa maka keamanan digital juga akan semakin tinggi. Kesimpulan dari hasil  $p\text{-value}$  berada dibawah 0,05 menandakan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

### **5.8. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara literasi digital dan *digital safety* pada siswa di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi. Analisis korelasi diterapkan untuk melihat hubungan kedua variabel yang diteliti. Metode korelasi *pearson* digunakan dalam penelitian ini untuk evaluasi hubungan antara variabel literasi digital dan *digital safety*. Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa literasi digital dan *digital safety* memiliki hubungan yang positif. Dengan hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan literasi digital siswa, maka akan semakin tinggi pula pemahaman akan keamanan digital. Maka kemampuan literasi digital siswa yang baik akan membuat siswa mampu menjaga keamanan privasi dan informasi saat menggunakan media digital. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi digital memiliki hubungan yang positif dengan variabel *digital safety*.

Gilster (1967) menjelaskan bahwa literasi digital tidak hanya tentang keterampilan menggunakan media digital, tetapi juga tentang berpikir kritis dalam

menggunakan teknologi. Jika siswa di sekolah memiliki kemampuan literasi digital yang baik, maka mereka memiliki kemampuan dalam menganalisis dampak negatif dan resiko di dunia maya, contohnya penipuan, peretasan, dan perundungan. Dengan demikian, kemampuan literasi digital adalah salah satu fondasi dalam membangun pemahaman keamanan digital.

Sejalan dengan itu, Ngafifi (2014) menjelaskan bahwa di tengah kemajuan teknologi yang semakin berkembang, kemajuan tersebut haruslah diimbangi dengan kemampuan dalam menggunakan media digital agar terhindar dari resiko yang dapat merugikan. Selanjutnya, Fitriani dkk (2021) menjelaskan bahwa apabila siswa memiliki kemampuan literasi digital tinggi, maka siswa tersebut memiliki kecenderungan lebih bisa berhati-hati dan bijak dalam mengakses dunia maya. Siswa juga lebih bisa menjaga privasi data dan informasi dari jangkauan pihak yang ingin merugikan.

Penelitian internasional yang dilakukan di Eropa oleh Livingstone dkk (2007) menjelaskan bahwa kemampuan literasi digital dan keamanan digital berhubungan positif dan saling berkaitan, apabila kemampuan literasi digital siswa baik, maka siswa tersebut mampu melindungi diri dari resiko online. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan kemampuan literasi digital dapat menjadi strategi dalam menekan kasus pelanggaran dan penyalahgunaan teknologi di era ini.

Kemampuan literasi digital pada siswa di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi berada pada kategori cukup. Baik siswa laki-laki maupun perempuan disekolah ini memiliki pemahaman yang setara terkait literasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah menguasai dasar-dasar dari penggunaan teknologi digital, tetapi belum bisa memaksimalkan pemanfaatan secara kritis, aman, dan kreatif. Jika penggunaan teknologi digital dimaksimalkan tentu akan memberikan banyak manfaat bagi siswa dalam mempermudah pembelajaran. Pembinaan dan pelatihan perlu diupayakan untuk memaksimalkan pemahaman siswa terkait penggunaan teknologi digital khususnya dalam menjaga keamanan digital.

Sejalan dengan itu, Waruwu (2021) menjelaskan bahwa penggunaan media digital dapat mempermudah siswa untuk mengakses literatur baru dan lebih luas, selain itu juga dapat membuat pembelajaran menjadi semakin menarik bagi siswa. Siswa bisa mengakses penjelasan terkait pembelajaran lewat internet dan tersedia banyak sumber yang dan menambah wawasan siswa, serta dapat mempermudah interaksi antar siswa. Hal ini membuat siswa bisa berpikir lebih kritis, mampu memberikan ide-ide baru yang lebih inovatif dan kreatif.

Faktor seperti jenis kelamin, usia, riwayat pelatihan digital, dapat memengaruhi kemampuan literasi digital siswa. Jumlah responden laki-laki pada penelitian ini lebih banyak dibandingkan perempuan, dengan selisih 4 orang yaitu 46 siswa laki-laki dan 42 siswa perempuan dari SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi. Menurut data APJII dalam (Annisa, 2019), laki-laki lebih akrab dengan teknologi karena sebagian besar pekerjaan laki-laki berhubungan dengan teknologi. Pada perempuan kebanyakan penggunaan hanya pada level administratif yang tidak memerlukan kemampuan lebih tinggi.

Menurut Cynthia dkk (2023) kemampuan literasi digital tidak hanya sebatas kemampuan untuk mencari informasi saja, lebih dari itu literasi digital dianggap penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini bukan hanya tanggung jawab orang tua saja, tetapi pihak sekolah juga memiliki tanggung jawab dengan memberikan edukasi dan pelatihan agar siswa semakin mahir dalam menggunakan media teknologi.

Kemampuan *digital safety* (keamanan digital) pada siswa di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi berada pada kategori cukup. Baik pada siswa laki-laki maupun perempuan sama-sama berada pada tingkatan yang cukup. Hal ini menunjukkan siswa sudah memahami pentingnya menjaga keamanan data dan informasi pribadi di dunia digital. Namun masih terdapat beberapa celah terkait kesadaran siswa mengenai jenis-jenis ancaman digital seperti *malware*, *phishing*, *hacker*, dan berita *hoax* yang sangat mudah ditemui. Dengan adanya temuan ini makin memperkuat kebutuhan siswa akan pelatihan dan edukasi digital untuk lebih bisa memahami etika demi menjaga keamanan digital.

Sejalan dengan penelitian Setiawan dkk (2022) yang menjelaskan bahwa siswa paham dengan pentingnya menjaga keamanan digital, akan tetapi siswa sering melupakan praktik keamanan seperti mengaktifkan autentikasi dua faktor yang menjadi keamanan ganda untuk akun siswa. Salah satu ancaman digital yang paling sering dialami adalah terpapar *website hoax* yang mengindikasikan bahwa siswa kurang bisa memahami dan membedakan mana *website* aman dan tidak.

Seiring dengan semakin mudahnya mengakses informasi dan membagikan informasi di media digital, siswa dituntut untuk mampu membedakan informasi yang valid dan tidak. Hal ini penting untuk menjaga keamanan informasi dan data pribadi dari kebocoran yang dapat merugikan siswa. Sejalan dengan itu, Fitriana dkk (2025) menjelaskan bahwa kemampuan dan pemahaman terkait keamanan digital adalah hal yang penting saat ini, semakin rendah kemampuan dalam menjaga keamanan digital, maka akan semakin mudah pula siswa untuk menjadi korban *cyber* di era ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan literasi digital dan *digital safety* yang sama-sama cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital dan *digital safety* adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Apabila kemampuan literasi digital tidak diimbangi dengan pemahaman dalam menjaga keamanan digital maka akan rentan menjadi korban penyalahgunaan teknologi.

Setyaningsih dkk (2019) menjelaskan bahwa literasi digital bukan hanya tentang mengakses informasi dan kemampuan menggunakan perangkat digital, tetapi juga kemampuan dalam menjaga dan membuat perlindungan agar tidak terpapar ancaman bahaya saat menggunakan media digital. Ditambah dengan fakta bahwa pembelajaran di sekolah saat ini sudah banyak menggunakan *e-learning* untuk mempermudah melakukan aktivitas pembelajaran. Menjaga *e-learning* menjadi penting untuk menjaga keamanan data dan buah pikiran untuk bahan pembelajaran yang ada di *e-learning*.

Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital dan *digital safety* memiliki hubungan dengan arah yang positif. Hal ini berarti bahwa semakin siswa di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi memiliki kemampuan literasi digital yang baik, maka kemampuan *digital safety*

pada siswa juga akan semakin baik pula. Untuk kemampuan literasi digital dan *digital safety* siswa di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi berada pada kategori cukup. Sehingga pelatihan diperlukan untuk memaksimalkan kemampuan siswa.

### **5.9. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti sangat menyadari bahwa selama proses penyusunan skripsi ini banyak terdapat kekurangan, kesalahan, namun disisi lain peneliti juga merasa puas dengan temuan yang berhasil dicapai. Penelitian ini sudah mampu menyimulasikan hubungan antara literasi digital dan *digital safety*. Namun, peneliti juga menyadari kekurangan dan keterbatasan serta faktor penghambat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Mengatur jadwal pengambilan data

Penelitian ini menggunakan kuesioner offline, sehingga untuk distribusinya harus dilakukan secara langsung. Waktu pengambilan data penelitian bertepatan dengan waktu libur semester genap sehingga siswa di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi pulang kerumah masing-masing. Oleh sebab itu peneliti harus menunggu siswa masuk sekolah seperti biasa terlebih dahulu.

2. Tidak mengontrol faktor eksternal

Penelitian ini tidak memasukan variabel lain yang kemungkinan memengaruhi *digital safety*, seperti pengaruh pendidikan dari orang tua, akses teknologi, atau lainnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan proses Analisa yang telah dilakukan, yang berfokus pada hubungan antara literasi digital dan *digital safety* pada siswa di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil:

1. Hubungan antara literasi digital dan *digital safety* berdasarkan uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yakni hubungan yang kuat antara literasi digital dan *digital safety* pada siswa di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi ( $r=0.642;p<0.001$ ). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kemampuan dan pengetahuan siswa tentang literasi digital, maka kemampuan dan pengetahuan tentang *digital safety* juga akan semakin tinggi.
2. Gambaran literasi digital dilihat dari analisis deskriptif literasi digital menunjukkan bahwa siswa di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi memiliki kemampuan pada tingkatan sedang. Kemungkinan ini diakibatkan oleh sosialisasi yang kurang merata terkait literasi digital. Tidak semua siswa mendapat pelatihan digital menyebabkan pemahaman dan pengetahuan yang kurang. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa literasi digital dapat membawa pengaruh positif untuk siswa melalui sosialisasi.
3. Gambaran *digital safety* dilihat dari analisis deskriptif *digital safety* menunjukkan bahwa siswa di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi memiliki kemampuan pada tingkatan sedang. Didukung oleh mayoritas siswa yang mengaku pernah mengalami permasalahan digital seperti hacker, spam, virus, dan sebagainya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keamanan digital merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa untuk menjaga data pribadi dan menghindari jejak digital negatif.

## 5.2. Saran

Berlandaskan kesimpulan diatas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan berguna bagi organisasi terkait maupun untuk peneitian selanjutnya yang dijabarkan dibawah ini:

### 1. Bagi SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi

Peneliti merekomendasikan pihak SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi untuk melakukan sosialisasi terkait penggunaan digital kepada siswa. Dikarenakan sistem sekolah yang tidak mengizinkan membawa perangkat teknologi kesekolah jangan sampai membuat siswa tidak memiliki pengetahuan sama sekali terkait pentingnya menjaga keamanan digital dan pentingnya memiliki kemampuan literasi digital.

### 2. Bagi Partisipan Penelitian

Siswa diharapkan lebih inisiatif untuk mencari referensi dan mencari tahu tentang pentingnya iterasi digital dan kiat-kiat menjaga keamanan digital. Dengan begitu tentunya siswa akan tetap bisa menjaga data pribadi baik informasi maupun tugas dari pencurian yang merugikan.

### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain yang kemungkinan mempengaruhi keamanan digital seperti *self-regulted*, *digital ethnics*, atau *digital citizenship*. Selain itu juga memperluas populasi penelitian dan jenjang lain seperti SMP, atau SMK.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, N. B., Hendradi, P., & Sasongko, D. (2022). Analisis Keamanan E-Learning Menggunakan Open Web Application Security Project (Owasp) (Studi Kasus Moca Unimma). *Jurnal Informatika*, 22(2), 132–138.  
<https://doi.org/10.30873/ji.v22i2.3327>
- Annisa, V. (2019). *DIGITAL LITERACY SKILLS ON THE GENERATION OF DIGITAL IMMIGRANTS*.
- Azwar, S. (2022). *Metode Penelitian Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Bawden, d, & Robinson, L. (2009). *The Dark Side of Information Overload, Anxiety and Other Paradoxes and Pathologies*. 35, 180–191.  
<https://doi.org/10.1177/0165551508095781>
- Budyanto, D., Maburi, M., Studi, P., Informasi, S., & Jember, U. T. (2025). *Pentingnya keamanan siber dalam era digital: tinjauan global dan kondisi di indonesia*. 2(1), 981–994.
- Cleopatra, M., Sahrazad, S., Sofiani, Y., & Ati, P. (2023). Digital Skill, Digital Literasi dan Pengaruhnya Terhadap Psikologis Siswa SMP di Kabupaten Bekasi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(12), 677–681. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8125728>
- Creswell, J. W. (2017). *Research Desain : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital : pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 31712–31723.
- Douglas. (2011). *what is “digital literacy.”* 44.  
<https://doi.org/10.17227/ted.num44-8986>
- Eisenberg, M. B. (2008). Information Literacy: Essential Skills for the

- Information Age. *DESIDOC Journal of Library & Information Technology*, 28(2), 39–47. <https://doi.org/10.14429/djlit.28.2.166>
- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Warta*, 56(1), 5–8.
- ENISA. (2018). *European Cyber Security Month 2017* (Issue February). <https://doi.org/10.2824/040879>
- Fauzan, T. A. (2024). *PENERAPAN KEAMANAN INFORMASI GUNA MENINGKATKAN PROTEKSI PADA WEBSITE E-LEARNING*. April. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.34701.35049>
- Fitriana, R., & Lskandar, R. (2025). Literasi Digital dan Kemanusiaan: Menjadi Cerdas dan Bijak di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 665–673. <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Gilster, P. (1967). *Digital Literacy*.
- Gui, M. D., Muliani, Suardika, I. K., Yusananto, T., Nuryati, S., Mardiana, Badelah, Wardah, Liriwati, F. Y., Kurdi, M. S., & Kurdi, M. S. (2024). *Membangun Moral Peserta Didik Di Zaman Digital*. <https://www.lidigin.com/shop/>
- Jahankhani, H. (2021). *Advanced Sciences and Technologies for Security Applications Privacy and Freedom Protection in the Connected World*. January.
- Jaman, J. H., Desviana, A., Fauziyah, S., & Zahra, V. F. (2025). *Sosialisasi Pentingnya Pengetahuan Jejak Digital Untuk Siswa Sekolah Dasar Wilayah Kabupaten Karawang*. 9(1), 128–135.
- Julia, R. T. (2024). *Pengaruh Kemudahan Akses dan Keamanan Aplikasi Terhadap Loyalitas Nasabah Menggunakan M-Banking BSI dengan Kelengkapan Fitur Sebagai Variabel Intervening*. February, 4–6.
- Lili Raflika, Salsaniati Nasution, & Khalid Samahangga. (2024). *Alat Kebijakan*

- dalam Sistem Pendidikan Sebagai Pilar untuk Kemajuan Pendidikan Nasional. *Student Research Journal*, 2(6), 175–183.  
<https://doi.org/10.55606/srj-yappi.v2i6.1636>
- Livingstone, S., & Helsper, E. (2007). Gradations in digital inclusion: Children, young people and the digital divide. *New Media and Society*, 9(4), 671–696.  
<https://doi.org/10.1177/1461444807080335>
- Livingstone, Sonia, Helsper, & Ellen. (2007). *Gradations in digital inclusion: children, young people and the digital divide*.
- Lupton, D. (2020). *The Sociology of Mobile Apps*. May.
- Marinda, L. (2020). Kognitif dan Problematika. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152.
- Mashuri, C., & Permadi, G. (2022). *Buku Ajar Literasi Digital* (Vol. 14, Issue 5).
- Mcdougall, J., Readman, M., & Wilkinson, P. (2018). *The uses of ( digital ) literacy*. 9884. <https://doi.org/10.1080/17439884.2018.1462206>
- Mubyarsah, L. (2023). *Kasus Pembunuhan demi Organ Tubuh, Ahli Sebut Butuh Literasi Digital*. JawaPos.Com. <https://www.jawapos.com/berita-sekitar-anda/01429900/kasus-pembunuhan-demi-organ-tubuh-ahli-sebut-butuh-literasi-digital>
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 26–53. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v1i3.272>
- Noviyanti, S., Putri, A., Afifah, N., Khaerunisa, A., & Pratama, R. A. (2024). Pengaruh Literasi Digital terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Melindungi Data Pribadi dari Ancaman Siber. *JPNM Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.59945/jpnm.v3i1.298>
- Nurkholis. (2013). *PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri*

- Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24–44.
- Oecd. (2012). Cybersecurity Policy Making at a Turning Point. Analysing a new generation of national cybersecurity strategies for the Internet economy. *Organisation for Economic Co-Operation and Development*.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1787/5k8zq92vdgtl-en>
- OECD. (2023). PISA 2022 Results Factsheets Indonesia. *OECD (Organisation for Economic Co-Operation and Development) Publication*, 1–9.
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Prasetyo, D. A., Setiawan, F. D., Kapoyos, J. M., Reyhan, M., Hamzah, W., & Fadholi, N. (2024). *Multidisciplinary Science Pentingnya Etika Siber pada Era Digital*. 2(5), 1130–1137.
- Putri, A., Sari, N., Fajrina, P., & Aisyah, S. (2025). *Keamanan Online dalam Media Sosial : Pentingnya Perlindungan Data Pribadi di Era Digital ( Studi Kasus Desa Jurnal Pengabdian Nasional ( JPN ) Indonesia*. 6(1), 38–52.
- Ramadhani Kurniawan, & Afi Parnawi. (2023). Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 184–195. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i1.1148>
- Revilia, D., & Irwansyah, N. (2020). Social Media Literacy: Millennial's Perspective of Security and Privacy Awareness. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 24(1), 1–15.  
<https://doi.org/10.33299/jpkop.24.1.2375>
- Salsabila, C. K., & Wachidah, K. (2024). Pola Kemampuan Literasi Digital Guru: Menelaah Kesenjangan Literasi Digital dari Perspektif Gender. *JP2SD: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 12(2), 322–338.
- Saputra, I. A., Ramadhani, A., Khairunnisa, M., & Ainiyah, N. (2016). *Pengaruh Literasi Digital Terhadap Prestasi Akademik Siswa*. 03(01), 1–23.

- Saryono, D., Ibrahim, G. A., Muliastuti, L., Akbari, Q. S., Hanifah, N., Miftahussuri, Nento, M. N., & Efgeni. (2021). Materi Pendukung Literasi Baca Tulis: Gerakan Literasi Nasional. *Kemdikbud*, 1–39.
- Schneier, B. (2016). *Data and Goliath: The Hidden Battles to Collect Your Data and Control Your World, Chapter Four – The Business of Surveillance*. <https://c3jemx2ube5v5zpg.onion>.
- Serianti, P., Ria, D., Tb, Y., & Albar, R. (2024). Peningkatan Literasi Digital Siswa SMA melalui Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0 Enhancing Digital Literacy of High School Students through Information Technology Training in the 4.0 Industrial Revolution Era. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (INOTEC)*, 6(1), 45–50.
- Setiawan, I. M. J., I Wayan Ardika, I Kadek Agus Sumaryawan, & I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra. (2022). Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Z di Era Society 5.0 di Denpasar Dalam Menanggulangi Penyebaran Berita Hoaks. *Jurnal Pilar*, 92–120.
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model of Strengthening Digital Literacy Through Utilization of E-Learning. *Journal of ASPIKOM*, 3(6), 1200.
- SMA Titian Teras Jambi*. (2023). Wikipedia.
- Suari, A., & Rima, K. (2023). Menjaga Privasi di Era Digital: Perlindungan Data Pribadi di Indonesia. *Jurnal Analisis Hukum*, 6(1), 132–142. <https://doi.org/10.38043/jah.v6i1.4484>
- Sujarweni, W. (2023). *Metodologi Penelitian*. PUSTAKABARUPRESS.
- Takenouchi, T. (2004). A Consideration on the Concept of Information Literacy. Is it really “necessary for all”? *International Journal of Information Ethics*, 2(2002), 1–6.
- UNESCO. (2018). *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills*

*for Indicator 4.4.2.* <http://www.uis.unesco.org>

Waruwu, W. (2021). *Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pendidikan di Indonesia*. 3(5), 6.

Whitman, M. E., & Mattord, H. J. (2018). Principles of Information Security. In *Cengage Learning* (Issue September). [www.cengage.com](http://www.cengage.com).

Wulandari, P. (2025). *HUBUNGAN ICT SELF - EFFICACY DENGAN DIGITAL CITIZENSHIP PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI*.

## **LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Lembar Guide Wawancara

### Pertanyaan opening

1. Bagaimana kegiatan sehari-hari disini?
2. Apakah di sekolah boleh menggunakan computer, hp, tablet?
3. Apakah penggunaan alat TIK disini dibatasi?
4. Apakah ada pelajaran atau kegiatan yang mengajarkan tentang internet, media sosial, atau aplikasi digital?
5. Bagaimana peran guru dan sekolah dalam penggunaan perangkat digital?

---

### 4 Pilar Literasi Digital (Kominfo, Pertanyaan 2021)

---

#### Keterampilan Digital

##### Definisi :

Meliputi kemampuan individu dalam menggunakan, mencari, dan memahami perangkat keras maupun lunak serta mengoperasikannya untuk membantu kehidupan sehari-hari

- Apa saja perangkat digital yang sering anda gunakan?
  - Seberapa sering anda menggunakan perangkat digital?
  - Biasanya anda menggunakan perangkat digital untuk apa saja?
  - Aplikasi apa saja yang biasa anda gunakan untuk mencari informasi?
  - Apakah disini ada aplikasi untuk belajar dan mengumpulkan hasil belajar? Jika ada coba ceritakan tentang aplikasi atau website tersebut.
  - Coba ceritakan kendala anda saat menggunakan aplikasi atau website belajar. (jika ada)
  - Coba ceritakan bagaimana saat anda diminta membuat presentasi atau video untuk pembelajaran.
  - Pernahkan anda mengalami kesalahan teknis saat menggunakan aplikasi atau perangkat? Coba ceritakan bagaimana anda mengatasinya
  - Bagaimana cara kamu meng-upgrade pengetahuan tentang teknologi baru?
-

<p>Keamanan Digital</p> <p>Definisi : Keterampilan individu untuk menyadari dan menerapkan tentang pentingnya perlindungan keamanan data pribadi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah anda pernah mengalami peretasan akun atau penipuan online?</li> <li>• Seberapa penting membuat kata sandi yang kuat dan unik menurut anda?</li> <li>• Pernahkan anda mendapat pesan mencurigakan dari orang yang tidak dikenal? Apa yang anda lakukan?</li> <li>• Seberapa sering anda memperbarui keamanan di akun anda?</li> <li>• Apakah anda pernah menemukan akun yang merugikan di platform online? Dan apa yang anda lakukan?</li> </ul>
<p>Budaya Digital</p> <p>Definisi : Aktivitas individu untuk bersosialisasi secara luas dengan tetap berdasar pada rasa nasionalisme dan nilai-nilai Pancasila</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah anda pernah menyebarkan informasi dari sebuah akun?</li> <li>• Apakah anda tergabung dalam komunitas tertentu secara online? Tolong jelaskan tentang komunitas tersebut.</li> <li>• Pernahkah anda terlibat dalam kampanye yang disebarkan secara online?</li> <li>• Bagaimana pendapat anda tentang budaya viral di media sosial?</li> <li>• Bagaimana pendapat anda tentang budaya fomo di media sosial?</li> <li>• Apakah anda merasakan perbedaan saat berkomunikasi secara langsung dan secara digital?</li> <li>• Seberapa penting toleransi budaya digital menurut anda?</li> </ul>
<p>Etika Digital</p> <p>Definisi : Kemampuan individu dalam memahami batasan dan saling menghargai dalam Kelola tata etika</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pernahkah anda melihat konten negative di media sosial? Bagaimana pendapat anda?</li> <li>• Bagaimana anda menyikapi komentar negative atau ujaran kebencian di dunia maya?</li> </ul>

- 
- Apakah saat anda berkomentar, membagikan informasi, dan mengunggah sesuatu anda berpikir dua kali? Mengapa?
  - Menurut anda seberapa penting menjaga reputasi dan jejak digital?
  - Apakah anda pernah melaporkan konten tidak pantas di media sosial?
  - Seberapa penting menurut anda perilaku sopan dan menghargai orang secara online?
- 

#### Pertanyaan tambahan untuk guru

1. Berapa jumlah anak murid di sini?
2. Apakah siswa dibebaskan menggunakan alat teknologi disini?
3. Apakah disini ada kegiatan/program/penyuluhan yang bertujuan untuk menambah kemampuan literasi digital pada siswa?
4. Bagaimana peran guru dalam pengawasan penggunaan alat digital di sini?
5. Seberapa sering siswa mengakses internet di sekolah?
6. Bagaimana pembagian kelas disini? Apakah ada system kelas unggulan?
7. Apakah disini masih terdapat pelanggaran terkait digital?
8. Bagaimana pembagian sistem asrama disini?
9. Pelanggaran apa yang sering terjadi?
10. Diantara 4 pilar literasi digital manakah yang paling sering terjadi?

#### Guide Keamanan Digital

Pilar Keamanan Digital		
Sumber	Aspek dan Penjelasan	Butir Pertanyaan
Ribble (2011)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlindungan perangkat (software dan hardware), merupakan penjagaan dari malware yang menyebabkan kerusakan system dan pentingnya menggunakan perangkat antivirus serta memperbarui perangkat berkala.</li> <li>• Keamanan data pribadi, merupakan upaya dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana cara kamu menjaga kerahasiaan dari informasi pribadi seperti data diri, kata sandi, agar tidak diketahui orang lain?</li> <li>• Apakah kamu sering mengganti kata sandi?</li> <li>• Apakah kamu pernah mendapat serangan</li> </ul>

	<p>melindungi privasi dengan mengganti kata sandi secara berkala, tidak membagikan informasi sembarangan yang bisa disalahgunakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencegahan dari ancaman online (malware, virus, phishing), merupakan kemampuan menghindari bahaya yang berasal dari interaksi seperti scam, cyberbullying, dengan mengirim tautan berisi virus atau malware.</li> </ul>	<p>digital seperti cyberbullying, atau pesan penipuan?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pernahkah kamu melihat atau membaca pesan yang tidak benar atau informasi yang ternyata diubah dari aslinya di internet? Bagaimana kamu menyikapinya?</li> <li>• Pernahkah kamu mengalami pencurian akun? Apa yang kamu lakukan untuk mengembalikan akunmu?</li> <li>• Jika kamu ingin membuka aplikasi atau website ternyata tidak bisa atau error apa yang kamu lakukan?</li> <li>• Apakah kamu tau bahwa semua aktivitas di media digital dapat dilacak? Seberapa penting tanggung jawab atas apa yang dilakukan di internet seperti berkomentar atau memposting?</li> <li>• Apakah kamu pernah memperbarui aplikasi? Seberapa penting itu menurutmu?</li> </ul>
OECD (2012)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Confidentiality, merupakan kerahasiaan yang harus ditutupi dari orang lain seperti data pribadi, rahasia perusahaan, yang akan menyebabkan kerugian apabila sampai bocor.</li> <li>• Integrity, merupakan jaminan keaslian dari data agar tidak dimodifikasi secara illegal oleh orang yang tidak berwenang.</li> <li>• Availability, merupakan jaminan bahwa pemilik sah dapat mengakses data kapanpun dan tidak terdapat dos didalamnya.</li> <li>• Accountability, merupakan jaminan bahwa semua aktivitas yang dilakukan dapat dilacak untuk dipertanggung jawabkan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah kamu pernah mendapat pelatihan, seminar, atau pembelajaran terkait serangan digital?</li> </ul>
ENISA (2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cyber hygiene, merupakan perilaku dasar yang dilakukan pengguna sebagai upaya untuk melindungi akun dengan memperbarui perangkat dengan teratur.</li> <li>• Data protection, merupakan perilaku menghindari dari akses di banyak tempat dan menekankan pentingnya</li> </ul>	

---

menggunakan media digital dengan hati-hati.

- Incident response, merupakan kemampuan untuk mengatasi masalah peretasan atau serangan virus dengan cara memulihkan akun
  - Security awareness, merupakan pelatihan untuk terhindari dari serangan digital dengan kampanye, edukasi, dan lain-lain,
-

## Lampiran 2 Verbatim Wawancara

Inisial : AKZ  
 Tempat Tanggal Lahir : Jambi, 19 November 2009  
 Usia : 15 tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Asal : Jambi  
 Kelas : X-E1

Iter	Oke Jadi Mungkin Aku bakal tanya dulu tentang Gimana kegiatan kamu sehari-hari Disini
Itee	Kegiatan sehari-hari disini kayak biasa aja sih seolah-olah dirumah aja kalau misalnya pulang sekolah, pulang ke rumah ketemu orang tua, masak makanan dari orang tua, dan sebagainya tapi bedanya kalau di asrama nah, mandi kan kita lebih tertip kan Kak, Ara itu pulang sekolah, langsung ke asrama, atau ada yang ikut eskul, nah itu biasanya kadang kumpul-kumpul dulu dengan eskulnya, atau ada juga yang pulang ke asrama bertemu dengan kawan-kawannya, terus coba kayak ngelanjutin kegiatan selanjutnya, Kak. Misalnya kan pulang sekolah, kami kan pulang ke asrama, terus kayak beres-beres dulu, habis itu kasih waktu untuk bersihkan diri, lalu ngikutin kegiatan kayak biasanya keagamaan, atau belajar malam, jadi kayak ya ada beda
Iter	Ada culture shock gak awal masuk ke sini?
Itee	Jadi dulu arah sekolahnya itu kan sekolah beragama Islam Kak kayak dari RA, MI, MTS terus tiba-tiba masuk ke SMA negeri tambah lagi asrama tuh pasti shocknya kan Kak jadi tuh kayak pas awal masuk sini ya masih tipe-tipe yang masih ke bawa lah dari SMP nya Kak kayak malasnya terus kayak masih santai ya atau gimana tau-tau pas semester awal masuk ke kelas unggul juga terus ketemu temen-temen yang lain yang kayak wah mereka belajarnya langsung giat atau gimana itu langsung shock gitu Kak langsung kayak, aduh ini bisa gak ya? khawatir sampai ada sempet down sedikit gitu loh kak
Iter	berapa lama kamu balik dari fase down?
Itee	untuk balik dari fase itu tuh cukup susah sih kak kalau kak bisa di bilang soalnya untuk normalisasikan untuk disini tuh susah gitu loh kak pasti ada rasa kayak awalnya semangat, tiba-tiba langsung down lagi semangat down lagi, semangat down lagi Cuma seiring berjalannya waktu Ara bisa lah untuk coba gitu kan Walaupun capek tapi tetap lanjutin gitu loh bukan berarti capek langsung istirahat tapi capek langsung lanjutin aja

	sampelah dimana arah udah mulai terbiasa dengan kegiatan-kegiatan di sini gitu Kak
Iter	berarti memang dari awal enggak bebas mengakses handphone ya?
Itee	Iya emang dari MTS, tapi enggak tetep pulang kalau di kalau dulu sih pasti ada akses handphone-nya gitu kak makanya agak terkejutkan karena udah mulai SMA negeri asrama pula lagi kan kak jadi shock gitu soalnya kan RA, MI, MTS tuh kan gak asrama kayak pulang ke rumah cuma sekolahnya aja yang asrama ya
Iter	terus kalau disini kelas 10 boleh bawa HP gak?
Itee	kalau kelas 10 belum boleh kak misalkan dari awal basis nah itulah mulai kita percobaan dari awal basis itu selama 3 bulan kita gak ada komunikasi sama sekali sama orang tua, bahkan tidak ada teknologi, bahkan untuk meminta, kayak minta barang atau gimana itu lewat surat, Kak. Lewat surat, jadi wali asrama lah yang memfotoin untuk kirim ke WA-nya orang tua. Nah, kadang untuk kegunaan teknologi, kalau setelah masa basis itu mungkin ada beberapa ekskul, Kak. Cuman bukan penggunaan HP, tapi lebih penggunaan laptop.
Iter	Tadi kan yang sebelumnya kan kelas 11, mereka bilang waktu kelas 10 itu masih legal pakai. Berarti kalian Enggak mengalami itu ya?
Itee	Iya, karena dulu kalau enggak salah ya kak Dulu tuh emang udah dilegalkan handphone Tapi mungkin karena banyak sisi negatifnya Dalam penggunaan handphone Jadinya lebih baik ditiadakan gitu kak Untuk oleh pelegalan HP gitu
Iter	Terus disini ada enggak pembelajaran terkait Internet, media sosial, atau aplikasi digital?
itee	Tentu aja ada kak kayak pas pelajaran informatika Itu kan kita disuruh untuk penggunaan teknologi kan kak dari komputer di Lab atau gimana pun terus juga pelajaran apa lagi ya seperti seperti kayak pembuat poster atau gimana, cuman itu penggunaan untuk kayak pembelajaran seperti itu biasanya pas IB kak, IB itu izin bermalam izin bermalam itu dimana kita libur disitulah guru pamong-pamong itu ngasih tugas menggunakan teknologi jadi kita kirim lewat email atau gimana kak
Iter	kalau social media yang Ara punya apa aja?
Itee	Oh iya social media kan pasti tentu ada kan kak kaya Instagram Tik Tok WhatsApp kayak ya aplikasi-aplikasi untuk berkomunikasi ataupun aplikasi-aplikasi untuk kayak arah belajar tentang Oh ini loh zaman-zaman Gen Z itu seperti ini loh gitu loh kayak ada teknologi Oh ini ada baru kayak tentang berita-berita baru seperti itu
Iter	terus kalau disini peran sekolah untuk penggunaan media digital gimana?
Itee	peran sekolah untuk penggunaan media digital sih kalau kayanya masih belum ya kak soalnya sekarang nih lebih menggunakan kayak tanpa teknologi terlebih dahulu jadi itu kayak secara nyata gitu loh kak seperti penggunaan poster yang awalnya kan sekarang udah banyak pake poster digital kan kak nah cuman sekarang kita gunakan dengan cara buat sendiri dengan gambar sendiri gitu loh dengan ide-ide kreatif sendiri jadi itu tanpa teknologi sama masing-masing gitu loh itu pun kalau pengguna

	teknologi biasanya tuh kalau misalnya kita ada pembelajaran di lab itu kadang cari-cari waktu kak untuk searching-searching kayak oh ini tentang ini tentang ini kita searching mulai searching-searching gitu loh kak cari-cari waktu, kadang kan istirahat juga ada dapat waktu untuk pergi ke lab gitu loh kak
Iter	berarti enggak cuma pas pelajaran TIK aja ya boleh ke labnya terus perangkat digital atau aplikasi yang sering Ara pakai selama di sini apa aja?
itee	Iya kak, disini nggak cuma jam pelajaran aja yg boleh akses lab computer, diluar itu juga boleh. kalau perangkat digital yang sering Ara pakai di sini sih untuk itu kadang WhatsApp ya kak karena kan Ara kan lebih kan sekarang kalau misal penggunaan laptop biasa dari eskul kan kak untuk dapat rekomendasi untuk laptop, nah laptop biasa digunakan kayak instagram ataupun whatsapp ataupun internet-internet yang lain untuk tiktok atau yang lain semacam itu kurang karena kan internet disini juga kurang gitu kak
iter	berarti laptop bawa sendiri?
Itee	iya laptop bawa sendiri, tapi tergantung dari eskulnya kak, misalnya olimpiade itu diperbolehkan dapat rekomendasi dari pihak sekolah untuk membawa laptop karena kan olimpiade kan lebih mengumumkan tentang materi-materi mereka Jadi lebih mudah mereka untuk searching-searching untuk materi-materinya.
Iter	Terus aplikasi yang digunakan untuk mencari informasi apa aja?
Itee	Untuk aplikasi ya di sini kami gunainya Google kak, Google Chrome atau ya ya pakai kayak gitu kadang ya pakai yang di lab kak biasanya itu pun di lab cuman ada Google Chrome kalau enggak ya di Instagram kan kadang ada yang baru-baru kan Kak yang update-update di beranda-beranda itu biasanya kita cari-cari di situ Kak
Iter	Kalau website?
Itee	ya random aja sih Kak yang mana ada gitu loh kak, iya nggak harus chat GPT atau gimana tapi banyak juga
Iter	terus ada nggak kendala selama ini menggunakan aplikasi atau website?
Itee	untuk kendalanya sih nggak ada sih Kak, tapi kalau misalnya kayak internet kurang ataupun kayak nggak ada sinyal gimana itu cukup sulit ya untuk searching-searching kayak apa yang baru sekarang gimana itulah yang agak sedikit susah juga itu pun juga kadang kalau misalnya cari di chat GPT pun nggak sesuai dengan apa yang kamu mau gitu loh Kak Jadi ya harus sesuai dengan pemikiran diri sendiri juga Kak.
Iter	Terus disini udah pakai e-learning kan? Akun e-learningnya ini digunakan untuk apa aja?
itee	Kalau pembelajaran kelas 10 sih e-learning tuh biasa digunain di pelajar informatika, sosiologi, ataupun kayak kadang tuh pamong gunain e-learning itu untuk ulangan Kak. kadang kan kalau ulangan secara offline itu kan cukup sulit kan kak karena kan buang-buang kertas atau kayak lebih susah gitu kak mau untuk ngoreksinya jadi biasanya penggunaan e-learning itu untuk kita ulangan di lab atau gimana jadi lebih mudah terus

	juga kadang di informatika pun pas pelajar informatika setelah udah bikin LKPD atau gimana itu bisa langsung kirim ke e-learning Jadi para pamong tinggal menerima tugas-tugas kita gitu kak Jadi lebih mudah gitu kak
Iter	Terus pernah gak disuruh buat tugas dalam bentuk video atau presentasi?
Itee	Untuk tugas buat video ada Tapi itu biasanya disuruhnya tuh pas liburan kak Pas liburan disuruh kita disuruh buat video Kadang tuh kemarin ada tugas puisi Ataupun tugas presentasi kan negosiasi dan lain sebagainya Kalau disini ada salah satu Mata pelajaran Disitu biologi kita milih Kalau misalnya ada yang memilih Pandawara Itu cukup harus pakai video kan kak Nah itu tinggal bilang ke pamong Kayak bu kak Kami mau melakukan aksi Pandawara Jadi pamong itu Memperbolehkan meminjamkan HPnya Untuk buang video
Iter	pas mengakses e-learning pernah gak ada kesalahan teknis seperti error?
Itee	gak ada sih kak, untungnya gak ada kalau setiap ara buka e-learning gak ada tapi ya ada sih mungkin beberapa kawan-kawan itu kadang passwordnya yang udah mulai beda gimana gitu kak itu, tapi itu ya tinggal bilang ke pamongnya aja itu pamong bisa kok langsung ngantasinya itu
Iter	gimana cara kamu update pengetahuan kamu tentang teknologi
Itee	update tentang teknologi ada sih kak pas itu, pas masa basis kan gak tau teknologi sama sekali kan kak jadi pas liburan, pas pulang ke rumah itu kayak gimana kita gak tau apa-apa gitu loh kak kayak zaman sekarang ini ada apa aja sih gitu loh jadi pas pulang-pulang ke rumah gitu pasti kayak kami tuh kadang nyari lah apa sih yang terbaru sekarang update-update terbaru sekarang atau gimana jadi pas di sini jadi kayak udah kesini lagi ya udah biasa-biasa aja loh kak kadang kan kalau misalnya di live kan bisa buka instagram juga kan kak instagram juga kadang update-update yang terbaru gitu atau di tiktok atau gimana kan bisa kita buka gitu kok kalau misalnya sinyal ada jadi tuh kita gak terlalu apa ya bisa dibilang kayak gak tau apa-apa tuh jadi tau gitu loh kak
Iter	kalau ara sendiri pernah gak mengalami peretasan akun?
Itee	gak ada sih kak kalau ini gak ada sih
iter	oke seberapa penting kata sandi yang kuat menurut ara?
Itee	Kalau itu pasti kayak Instagram tuh kan privasi sekali kan kak Kayak isi-isi tentang kehidupan kita ada ada disana Tentang komunikasi kita dengan orang lain Itu kan privasi kan kak Terus juga kayak WhatsApp Contohnya kalau menggunakan pin kan masih Instagram gak sih kak Nah itu tuh kalau bisa dibilang Kita harus punya pin yang kuat gitu kak Karena kan biar enggak orang muda Untuk masuk ke akun kita Kayak enggak bisa ngehack Jadi tuh dengan gunanya menggunakan pin yang kuat jadi itu kita bisa lah menjaga-jaga akun kita dari kayak hackers atau lain sebagainya kalau di whatsapp itu kan kadang-kadang kalau misalnya nomor, kalau sudah tidak aktif pasti langsung diambil nah itu kayaknya kalau itu ada belum paru juga karena kadang-kadang kita salurin HP ke

	laptop apa-apa gimana untuk pas di sini tuh jadi kita gunainlah WA yang dari HP walaupun HP itu ada di rumah
Iter	terus di WA mengaktifkan fitur autentikasi dua faktor?
Itee	Belum sih kak belum tau fitur nya
Iter	terus pernah nggak dapat pesan yang mencurigakan dari orang yang tidak dikenal entah itu lewat chat atau lewat DM?
Itee	kalau pesan sih, nggak pernah sih Kak, tapi kadang telepon telepon kalau di rumah itu biasanya itu ada tiba-tiba yang telepon itu atau penipuan atau gimana gitu loh dari yang misalnya tuh, kan pas itu ada yang telepon, ara kira itu tuh ke paket kan pas Ara angkat kok malah mintanya gini, kayak tiba-tiba aneh aja pembicaraannya disitu Ara langsung matikan, langsung Ara blokir disitu
Iter	tapi Ara berusaha cari tau gak?
Itee	Nggak sih kak ara blokir aja, takutnya kan kalau kita angkat atau ditanyanya malah dia pula yang bisa entah apa yang dia bisa lakuin kan kak
Iter	Kalau Ara sendiri seberapa sering memperbarui kata Sandi?
Itee	Kalau memperbarui kata Sandi, Ara kadang-kadang sih kak. Kalau misalnya menurut Ara itu udah kayak, ih ini kata Sandinya kayaknya orang udah sering liat lah gimana itu biasa Ara ganti. Cuman kalau Ara lebih baik gak usah terlalu sering ganti kata Sandi Kak soalnya takut lupa kan kan jadi ya kerugi diri kita sendiri Kak, dulu ara catat cuman sekarang lebih baik arah nggaknya sih soalnya kalau catat kadang kawan liat
Iter	terus pernah enggak menemukan iklan atau platform online yang kemungkinan mencurigakan
Itee	ada Kak, biasanya kan kalau kita mau nonton film, kayak nonton-nonton film bioskop tapi kayak mau yang ilegal gitu loh Kak pasti kan di website-website kita, nah disitu biasanya tuh pasti ada iklan-iklan kayak seperti juji online atau gimana itu menurut kami tuh kayak ih gak banget lah gitu loh, soalnya kan ya pasti kayak anak kecil atau yang belum paham Cuma tau apa-apa, gak sengaja kepencet Itu malah ngelajutin kayak ikon-ikon kayak gitu kan Agak gak etis gitu loh kak
Iter	Oke, terus Ara pernah gak Ikut menyebarkan informasi Contoh seperti berita atau apa gitu Di media sosial?
Itee	Biasanya kalau di media sosial Kurang sikap Kalau lebih baik Keteman-teman kan, nyebarin Ada berita, apalagi Pas saat saat ada Palestina bagaimana bahas tentang Israel disitu Arah menyebar-nebar kan berita-berita yang lebih baik berita-berita yang asli gitu loh yang fakta gitu daripada yang hoaks gitu
Iter	berarti Ara ikut ini ya?
Itee	kayak kampanye menyuarakan GAZA tentang lebih ke versi online-nya gitu loh Kak lebih kayak yaudah menyuarakan lewat internet aja gitu dibuat SG
Iter	Arah ada gak tergabung ke komunitas kayak entah itu kpop atau komunitas apa gitu gak?

Itee	Kalua kpop sih nggak ada kak, kalau ekskul ya ada ada kayak grup bahasa inggris atau kayak tentang cabang-cabang lomba atau kayak gak saya tau, ada lo apa karya ilmiah lo ini ini ini ikut gabung gitu untuk tahu informasi kan
Iter	Oke terus gimana pendapat ARA tentang budaya viral sekarang?
itee	Budaya viral ya untuk budaya viral sekarang sih ya tergantung algoritma ya kan Kak kadang tuh budaya viralnya tuh ada yang viral yang gak jelas, ada juga yang viral yang harus diviralkan gitu cuma untuk jaman sekarang arah liat-liat tuh malah yang viral sekarang tuh yang gak jelas gitu loh kak, yang gak penting yang gak, pokoknya yang gak etis untuk jaman sekarang, yang seharusnya yang viralkan tentang prestasi ya itu gimana, malah yang diviralkan itu yang gak harus kita contohkan gitu loh kak Malah itu perburuk untuk dari seperti anak-anak yang bawa umur ataupun kayak solusi ARA kan itu nggak cocok kan. Lebih baik kayak memviralkan tentang kak yang merasa sih atau budaya-budaya baru Atau kayak ada, wah ini loh ada tentang teknologi baru lah ini-ini yang positif Pokoknya benar positif gitu kak, bukan yang negative
Iter	Kalau ARA lagi lihat konten yang memviralkan tentang hal-hal negatif itu apa yang ARA lakukan?
Itee	kadang kalau negatif, langsung skip aja karena kadang kalau tetap kita lihat itu tuh langsung muncul jadi lebih arah skip, arah udah lah, gak pedulikan
Iter	kalau tentang budaya FOMO?
Itee	nah kalau budaya FOMO sih tergantung FOMO nya kemana sih kak, kalau misalnya FOMO nya kebaik ya itu silahkan, silahkan aja, cuma kalau FOMO nya yang keburuk, malah yang aneh-aneh itu gak sih kak Kalau arah sih lebih FOMO nya tuh kayak yang kadang tuh yang jaman-jaman sekarang kayak orang paling main game ini arah coba ikut game Kayak kipas kayak gitu-gitu Sendal gitu-gitu ya Kalau misalnya tuh ada pembuatan ini loh terus ada kayak ihh ada kadang tuh kalau misalnya ada web kayak baru ya harus coba dong lihat-lihat
Iter	terus seberapa penting toleransi budaya digital benar ara?
Itee	toleransi budaya digital sih harusnya ada ya kak karena kan untuk gak ada kericuhan gitu loh kak dari masyarakat kan, masyarakat-masyarakat kayak dari gen milenial atau gen z harusnya ada toleransinya masing-masing gitu loh kak kan gak ada kericuhan kayak ya apa sih itu ini Jadi kayak netral aja gitu loh Kalau sekarang kan banyak nih Antar suku mereka Ricu gara-gara di budaya mereka Beda sama budaya orang lain Di situ tuh kalau Arah ya Kan udah dari awal toleransi itu ada Kayak budaya mereka Ya budaya mereka Kalau budaya yang lain ya budaya lain Apa gunanya untuk Mulai kericuhan itu Karena kan kita udah punya budaya masing-masing Dan dia juga punya budaya masing-masing Jadi yaudah kita fokus ke budaya kita aja gitu loh Kalau misalnya kayak Kita merasa aneh dengan budaya mereka Ya sudah gitu, kita gak usah peduliin gitu Karena itu budaya mereka Tinggal ya Tinggal mereka aja yang ngatur Karena kita punya diri sendiri juga kan Kak

Iter	Oke, terus Pernah gak arah liat Konten-konten yang Negatif di media sosial dan gimana ara menyikapi itu
Itee	kalau itu sih ya pasti di skip tapi kalau misalnya kawan ara nih ya kak kayak gitu terus malah ngikut itu kayak misalnya dia ngajak ara gitu eh ini loh ada web ini loh coba yuk kita coba gimana kadang tuh kayak misalnya kayak beasiswa kadang tuh kan kak ada beasiswa yang aneh-aneh kan kak yang kayak nggak tahu dari mana asal-usulnya gitu kawan-kawan langsung kayak ini loh deh beasiswa sini ayo kita coba yuk kita coba gitu kan disitu Harus coba bilang kawan-kawan untuk kita carilah tahu lebih dulu gitu Kak ini beneran fakta atau enggak kita cari juga di komen-komen mereka atau kayak ulasan-ulasan kayak ini udah betul atau enggak kalau emang nggak betul lebih tinggalkan kalau emang benar kita lebih dalemin lagi gitu kak agar tau faktanya
Iter	Ara pernah enggak mendapat ujaran kebencian atau komentar negatif?
Itee	kalau komentar negatif sih enggak pernah sikap biasanya kalau misalnya omongan secara langsung sikap biasanya gitu ya mungkin kayak dari perilaku Ara yang selalu berlebihan ataupun kayak sikap Ara yang menurut mereka enggak suka yang Ara pikir itu hal yang sopan tapi dibagi mereka yang pasti ada kan Kak cuman ya udah Ara coba lebih baik lagi gitu loh
Iter	terus kalo pas Ara berkomentar atau misalnya ara lagi membagikan konten kampanye tentang Gaza gitu ara berpikir dua kali enggak untuk membagikan dan berkomentar itu kalau tentang Gaza
Itee	ya pasti kita kan lebih mengutamakan Gaza itu kan ke Palestine jadi pernah pas itu arah coba menyuarakan Palestina pada saat itu di di tiktoknya orang Israel gitu kak disitu Arah kayak coba untuk mengikuti penyuaran gitu loh misalnya ada yang komen-komentar dari Indonesia yang malah membela Israel disitu Ara coba lebih baik kayak tau gak salahnya itu gimana atau gimana gitu biasanya Ara kayak komen-komen kayak gitu aja walaupun ya ada ujung-ujung ada komentar-komentar negatif ya gak apa-apa lah kita tetap maju aja gitu kak
Iter	gimana Ara menyikapi kalau misalnya dapet balasan yang tidak sesuai
Itee	pasti awalnya ada emosional gak sih kak? kayak, eh kenapa sih malah kayak gini gitu cuman disitu arah kayak, yaudah biarin aja mereka gak tau apa-apa kayak mereka gak tau faktanya gimana disitu kadang tuh kayak arah bilang ke kawan arah eh ini loh aku pas itu nge-comment ini tapi malah dijawab gini, gini, gini jadi kawan arah ikut kayak, eh ikut balas gitu loh kak kayak masa balasnya tuh yang baik-baik gitu yang kayak langsung maki-maki gak toleransi banget gitu kak Kalau misalnya selama Ara menggunakan media sosial,
Iter	menurut Ara seberapa penting dan kenapa kita harus menjaga reputasi dari jejak digital?
Itee	Karena reputasi jejak digital itu kan kita bawa untuk ke dunia kerja kan Kak Jadi kita penggunaan teknologi maupun penggunaan media sosial itu kita harus baik-baik Kak Kita harus memberi informasi yang fakta Bukan yang hoax Kita berikan pengetahuannya lebih baik Di media

	sosial Jadi itu kalau misalnya kita Pas mau masuk ke dunia kerja Jadi orang melihat identitas kita Ataupun dunia-dunia media kita yang awal-awal Jadi mereka kayak Wah ini aman-aman aja Jadi masih oke untuk masuk ke dunia kerja
Iter	Oke, terus pernah gak Ara melaporkan konten atau akun di media sosial?
Itee	Kadang kalau itu kan kalau di tiktok kak biasanya tuh kayak ada misalnya gak sengaja di FYP tuh kayak hal-hal yang tidak senonoh atau gimana Itu Arah langsung laporkan gitu kak, laporkan di tiktok gitu sampai videonya itu udah kayak udah nggak ada lagi di FYP
iter	Oke terus berperilaku sopan di media sosial menurut arah sepenting apa?
itee	Ya dimana kalau misalnya kita maupun di media sosial ataupun di dunia asli pun kita harus berperilaku sopan kan Kak, soalnya kan kita nggak tahu kalau misalnya tuh kita kalau misalnya nggak berperilaku sopan di media sosial takutnya melakukan kericuhan ataupun kayak malah viral atau gimana-mana gitu kan jadi ngapain buruk, jadi kita pun juga jadi buruk gitu loh kak jadi itulah gunanya kita menggunakan media sosial lebih baik gitu loh kak terus kan arah di media sosial di IG gitu kan, pasti kan ada informasi pribadi tentang arah, contohnya kayak entah itu foto-foto atau tanggal lahir atau gimana nah gimana cara arah menjaga kerahasiaan dari data diri dan informasi pribadi data diri dan informasi arah itu biasanya instagram tuh arah privasi itu tuh arah cuma nge-follow ataupun nge-follow orang-orang yang menurut arah percaya aja kak, kayak teman-teman dekat teman-teman sekolah gitu loh daripada orang-orang kayak yang gak tau, ya random tiba-tiba nge-follow. kalau WA kan kadang ada chat dari nomor baru gitu biasanya ada gimana itu kadang kalau misalnya dia langsung ngecat kayak aneh-aneh atau itu orang langsung blokir Kak
Iter	kamu pernah gak mendapat serangan digital seperti cyberbullying?
Itee	untuk cyberbullying gak ada sih kak biasanya lebih ke telpon
Iter	Terus kamu pernah gak melihat atau membaca nih dua berita? Di berita yang pertama katanya yang meninggal itu dua orang, kecelakaan itu. Di berita yang kedua yang meninggal tiga orang. Nah gimana tuh?
Itee	lihat Kak sumbernya dari mana dulu kalau emang sumbernya itu emang dari awal dia emang terpercayanya kayak dari dia berita-berita awal dia emang udah pasti terus juga udah terverifikasi disitulah kita lebih baik percaya ke yang terverifikasi gitu Kak daripada yang berita yang udah kita nggak tahu dari asal-usulnya dari mana yang cuma tiba-tiba misalnya ada tribun-tribun ini, ini dari mana perasaan kok beda banget, nggak terverifikasi gitu nggak centang biru atau gimana, itu lebih baik kita percaya terverifikasi
Iter	Ara tau nggak kalau misalnya ketika Ara menginstal aplikasi itu kan ada virus yang masuk ke HP Ara nah gimana Ara mengontrol virus di perangkat Ara?
Itee	biasanya kalau virus di perangkat itu Ara takut Kak untuk kayak ini harus gimana ya virus ini ya aduh kalau tambah di ukutakati kan takutnya malah menyebar ya virusnya kadang langsung, minta tolong Kak Abang

	Ara kalau enggak langsung pergi ke konter langsung gitu Kak biar enggak langsung nyebar virus-virus yang di perangkat Ara takutnya malah identitas Ara, ketabuhan gitu Kak
Iter	Oke, terus kalau di akun ara sendiri, Ara pernah nggak akunnya diakses juga sama orang lain?
Itee	Kalau akun pernah, pada saat itu akun pertama Ara itu tiba-tiba nggak tau aja langsung terkeluar gitu loh kak. Disitu ya utungnya aja itu baru akun-akun baru gitu loh kak. Kayak pas Ara-Ana masih kecil ya biasalah, aneh-aneh akunnya kayak cuma untuk seru-seruan atau gimana. Jadi yaudah, biarin aja itu akunnya. kalau waktu sekarang-sekarang nggak kaya nggak pernah
Iter	terus apa yang arah lakuin untuk mengembalikan akun yang diretas?
Itee	untuk membalikan akunnya sih kadang arah gunain akun kedua untuk kayak mencoba DM aku pertama arah yang arah direpas kayak siapa ya ini ini kalau misalnya belum ada balasan sama sekali situ arah coba kayak kan kadang aku email akun Instagram itu kan sesama akun email kan kak, biasanya kadang arah sambungkan disitu arah langsung hapus emailnya, kan arah hapus data-data yang ada di email itu tentang instagram itu gimana, jadi biar data-data di Instagram juga terhapus gitu kayak dulu-dolunya
Iter	terus kalau misalnya akun ara nih akun email Instagram gitu tuh biasanya semuanya tersambung dengan satu email atau gimana?
Itee	kadang-kadang pakai email yang lain juga misalnya akun pertama pake email yang pertama ada akun kedua pakai akun email yang kedua kalau kata Sandi ada nggak misal di WA sama tiktok nih sama gitu enggak arah bedain semuanya beda-beda semua aplikasi
Iter	terus kalau misalnya arah pengen buka aplikasi atau website ternyata aplikasinya error atau nggak bisa dibuka serternya lagi down arah ngapain?
Itee	ara langsung keluar dari website itu langsung kayak lebih baik ara langsung keluar daripada nanti takutnya malah virus websitenya ara langsung langsung ara hampus website-nya langsung ara cari website yang lain aja sih kak
Iter	terus arah selama ini tau gak kalau misalnya aktivitas arah di media sosial itu bisa terlacak?
Itee	ya pasti tau kalau misalnya tuh kita gak hati-hati kak misalnya dengan media sosial misalnya tuh kan sekarang kan canggih ya kak, jadi tuh kadang orang kayak masukin adres atau gimana gitu kayak di akun kita tuh kadang mereka bisa ngehack atau gimana, dimana kita letak atau gimana, jadi lebih baik berhati-hati lo gitu kak kadang orang cerci lo kayak gimana sih bentuk-bentuk kalo misalnya tuh dihack tuh gimana gitu loh
Iter	Oke, terus seberapa penting tanggung jawab di media sosial?
Itee	Tanggung jawab kita di media sosial itu penting, Kak. Karena kan privasi kita, semua data-data kita kan pasti ada semuanya di situ. Dari yang kayak tentang keluarga kita Bukan tentang diri kita aja Tentang keluarga

	kita Tentang semua data-data informasi Untuk kayak biasanya tuh Untuk sekolah Gimana gitu kan Nah kita harus tanggung jawab dengan media sosial kita Kalau misalnya kita kayak Gak tanggung jawab dengan media sosial kita ya Dengan mudahnya media sosial kita dihack
Iteer	Oke terus Seberapa sering arah memperbarui aplikasi?
itee	kalau misalnya aplikasinya emang udah butuh untuk diupdate, Arah lebih langsung update gitu Kak Daripada kan nanti takutnya ke versi yang lamah gitu, yang malah gak bisa lagi digunain Malah kayak akun mati, udah baik Arah langsung ngeupdate gitu Kalau udah beritahuan ya langsung Berarti Arah yang misal lagi main HP atau main laptop gitu tuh Arah biasanya kalau lagi kebersihan ya lihat-lihat dulu Kak, kayak udah di update atau enggak. Cuman kalau misalnya Arah nggak ngeliat sama sekali, nggak ada untuk kepikiran untuk ngeliat, kadang-kadang ada notifikasi gitu. Kayak butuh di update, nah ya situ Arah udah coba mulai update.
iteer	Terus pernah nggak Arah mendapat pelatihan atau seminar terkait digital?
Itee	Belum ada sih Kak. Selama di sini
Iteer	Nah Arah ini kan pernah nonton film atau apa, potongan-potongan kan banyak nih di TikTok. arah nyari-nyari lanjutannya atau enggak?
Itee	nyari-nyari lanjutannya sih Kak kadang tuh kan pertama tuh kalau misalnya ada kayak ini filmnya bagus nih gitu kan apa ya judulnya kadang lihat di komentarnya kalau misalnya tuh oh ini judulnya ini nontonnya dimana sih kadang tuh kalau misalnya ini gak ada loh di Netflix ada ya di kadang di aplikasi-aplikasi lain kan kadang ada yang aplikasi film kayak lokal, kartu main station atau gimana pun, disitu Arah coba cari, kalau misalnya emang gak ada, Arah coba cari di website
Iteer	oke, terus Arah pernah gak terlibat dalam diskusi secara online?
Itee	diskusi secara online sih, kayaknya gak ada sih
Iteer	terus Arah kriteria website atau aplikasi yang credible menurut arah untuk mencari informasi itu kira-kira? kriteria website yang kredibel untuk arah cari informasi?
Itee	yang tentunya yang memiliki fakta terus juga yang yang gak malah menjerumus kita ke hal-hal negatif sih kak jadi itu disitu kita udah tahu dimana website yang harus yang kita tuju terus juga website yang harus kita guna itu yang mana, yang lebih baik yang mana lebih baik itu disitu aja gitu gak ada di website-website lain gitu

Inisial : KA  
 Tempat Tanggal Lahir : Sungai Penuh, 18 Januari 2008  
 Usia : 17 tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Asal : Kerinci  
 Kelas : XI F

Iter	Menurut kamu literasi digital itu apa sih?
Itee	Kan literasi itu kayak membaca Tapi kalau disangkutin sama digital Jadi kita baca tapi lewat digital Kayak handphone, komputer, media sosial lainnya
Iter	Sebelumnya aku mau nanya dulu Kegiatan disini sehari-hari?
Itee	Sehari-hari mulai dari jam 4 Dibangunin sama wali asrama Disuruh mandi Nah habis mandi ke masjid sholat subuh perjamaah setelah dari masjid biasanya ada kuliah subuh di masjid atau kebugaran senam pagi atau yogim pagi setelah itu baru ganti baju siap-siap jam 6 keruang makan, habis harapan apel, nah habis apel dimulailah pembelajaran jam pertama jam pertama sampai jam ketiga jam 9.30 istirahat dilanjutkan lagi jam 45 lanjut istirahat lagi Selat kedua, selat salat zuhur sama makan siang Salat zuhur, habis itu makan siang Habis itu baru masuk lagi Masuk ke jam 6.78 Nah, baru jam 4.16.00 Baru pulang ke asrama lagi Nah, habis pulang ke asrama Biasanya udah bebas sih, Kak Karena kami udah kelas 11 Jadi kami free, mau ngapain aja Biasanya ada jadwal Tiap sore ada jadwal siswa Atau siswa itu ngantar laundry Ataupun biasanya juga di lapangan ijo di depan tuh rame yang main badminton main sepak bola, ada ekskoduga, karate, taekwondo segala macam, ada juga yang jogging lari sore, cining binsik segala macam nah abis itu kalau udah jam setengah enam, lonceng di kantra serang bunyi nyuruh kami pulang kan kita kami pulang, buat siap-siap ke masjid, sholat maghrib, setelah itu ke ruang makan nah abis dari ruang makan sholat isya dulu baru ke kampus pagi, baljar malam, sampai jam 9 nah habis itu sebelum pulang ke asrama apel dulu di depan kantor asrama habis itu pulang ke asrama lagi siap-siap mau tidur

Iter	Berarti kegiatan berulang ya?
Itee	Iya kak
Iter	kalau disini ada yang apakah boleh gitu bawa HP, tablet atau laptop sendiri?
Itee	enggak, kecuali ada surat rekomendasi gitu kak misalnya ada ikut lomba nih membutuhkan HP harus ada surat terus ditandatangani sama kepsek dulu baru boleh berarti selain itu enggak boleh ya terus penggunaan alat-alat TIK kayak komputer di sini itu ada dibatasi enggak sebenarnya sih enggak Kak tapi di jurusan kelas 11 ada jurusan yang dimana kelas yang memang root pilihan mapel lanjutannya itu TIK tapi ada juga yang enggak Jadi kami sendiri, Kak, kami milih yang ada jurusan TIK-nya. Maka di situ kami nanti ada ujian TIK-nya, sedangkan kelas yang biologi-kimia yang mengarah ke kesehatan, enggak ada TIK-nya. Tapi mereka tetap bisa kok, Kak, mengakses lab komputer
Iter	Terus, kalau pembelajaran atau kegiatan gitu tentang penyuluhan penggunaan internet, media sosial, atau aplikasi digital itu ada nggak di sini?
Itee	Kalau untuk itu kurang sih, Kak
Iter	Menurut kamu penting nggak sih ada penyuluhan terkait literasi, cara menggunakan media digital gitu?
itee	Penting kak, Karena walaupun sekolah ini kan melarang untuk pembawaan handphone gitu kan Kak Tapi juga kami sebenarnya ya Kak sebagai siswa-siswi disini tuh kami Gimana ya Kak zaman sekarang tuh sangat-sangat butuh kan Kak buat ngerti internet biar bisa cari-cari informasi, mengikuti perkembangan di internet, terus juga bisa tau bahaya-bahaya di internet jadi butuh handphone atau alat digital tapi belum ada kelonggaran untuk hp Kak
Iter	Kalau peran guru disini dalam penggunaan alat-alat TIK? Peran guru disini misalnya waktu kami lagi belajar matematika Atau permata pelajaran seluruh matanya Guru-guru tersebut walaupun gak berkaitan Sama TIK Ada kok jam-jam waktu guru tersebut Ngajakkan ke lab, yuk belajaran hari ini belajar di lab Nyari informasi di lab Kurang lebih seperti itu sih Kak tergantung guru masing-masing
Itee	Terus Perangkat digital yang sering Kamu pakai, apa aja aplikasinya?
Iter	Di sini ada web Kak Khusus kami e-learning khususnya siswa nah disana kalau misalnya kami ke lab kami kan belajar TIK kak kalau kami buat tugas ngumpulnya di sana absen juga, kami juga kan ke sebelah kami kan TIK sekarang lagi ngoding kak
Itee	Dulu sih kak, waktu kami kelas 10, sempat dilegalkan HP. Nah waktu ada HP tuh, kami sering kak mengakses kanva. Namun setelah enggak ada HP tuh udah jarang kak. Berarti sebelumnya pernah ada pernah itu kelonggarannya untuk semuanya semuanya emang legal Kak bebas bahwa waktu tahun kemarin eh kami kelas 10 tapi sekarang kenapa enggak megang karena mungkin ada beberapa faktor karena HP itu lebih banyak kemudaratannya daripada manfaatnya

Iter	Oke terus kalau yang biasanya kan kamu nyari informasi tentang materi kayak gitu kan di internet itu biasanya kamu nyarinya pakai aplikasi apa?
Itee	eee... GPT pakai GPT, selain itu... black box berarti lebih ke pakai AI terus kalau mengumpulkan tugas kan disini pakai e-learning masing-masing punya akun Kak, punya username masing-masing, punya password juga masing-masing
Iter	kalau kendala selama menggunakan aplikasi atau website disini apa?
Itee	kendalanya tuh kalau misalnya waktu lagi ujian nih Kak, nah waktu ujian kan kami menggunakan e-learning nah serta-serta kan Kak semuanya, otomatis yang mengunjungin website e-learning tuh full kan Kak jadi biasanya tuh tiba-tiba lagi di pertemuan ujian, ujiannya selesai, ke submit sendiri gitu Kak Padahal tuh soal waktu, misalnya di soal ujian ada gambar, ke deteksi gitu Kak Mungkin karena servernya berat, itu sih Kak kendalanya paling kami hubungin operator sekolah Nanti bisa dicek sama operatornya gimana solusinya
Iter	Disini kalau pembelajarannya Monoton cuma pakai Papan tulis atau bisa lewat Video pembelajaran PPT gitu juga Video pembelajaran Itu yang nyari dari guru atau siswa juga?
Itee	Karena kami terbatas Berarti gak pernah ada tugas saya Buat video Karena handphone Bener-bener terbatas Kalau sebelum ini kan masih legal kalau sebelum ini sering kak kami buat tugas video kayak bikin drama kan kak kayak bikin video biografi, perkenalan ataupun bahasa inggris juga sering kak tapi setelah di tiadakan kaniap itu kami udah jarang buat 3 video
Iter	di sini sepenghlihatan kamu apakah semua keterampilan menggunakan alat-alat TIK nya tuh sama atau ada yang masih di bawah
itee	ada yang udah pinter banget beda-beda sih kak tetep ada yang dibawa ada yang menengah, ada yang udah pro banget biasanya karena mungkin dia punya pengalaman waktu SMP yang dimana kalo udah sampe disini jadinya dia kalo disini kan awalnya sama rata nih kak abis itu liat perkembangan teman-teman masing-masing baru lah kak kelihatan mana yang udah bisa dari awal mana yang bisa dari sininya dari sekolah sini, mana yang sama sekali mengetahui
Iter	e-learning itu harus ada upgrade nya gak?
Itee	enggak atau biasanya kan kalau kami
Iter	terus sebelum ini kan pernah legal pake hp pernah punya media sosial kan berarti itu pernah mengalami atau melihat temen yang kena peretasan akun atau penipuan nggak
Itee	pernah temen akun temen kami pernah dihack sih Kak itu dihacknya gimana akun apa akun Instagram awalnya gara-gara awalnya tiba-tiba aja Kak akunnya tuh keganti profil sama keganti nama terus tiba-tiba ngikutnya hilang langsung gak bisa diakses
Iter	kalau konten-konten kayak pesan-pesan penipuan gitu sering mendapat?

Itee	kurang sih kak kurang tapi ada sih kak beberapa dari temen kami kan sekarang tuh lagi mestinya pemerasan gitu tiba-tiba foto kita diedit sama AI, ada tapi ada sih kak beberapa dari temen kami, kan sekarang tuh lagi musimnya pemerasan gitu, tiba-tiba foto kita di edit sama AI, ada beberapa temen kami sempet mengalami itu pas kelas 10 kelas 11, semester kemarin kan kami daring kak, jadi kami belajar daring kan waktu daring tuh sempet lah kami lihat info-info, kalau misalnya temen kami bilang weh kalau ada dapat foto kayak gini, jangan gitu yoh, ini lagi diproses di kantor polisi,
Iter	Oke, terus gimana cara kamu bikin kata sandi yang kuat dan gak bisa ditebak sama orang lain?
Itee	Cara kami pribadi, Kak kalau kami buat kata sandi itu biasanya kami buat ada huruf kapital, ada huruf kecilnya, Kak. biasanya di awalnya itu kapital. nah terus selipin tanggal sama selipin bulan atau nama adik kami atau misalnya yang lain gitu, Kak yang gak ketebak
Iter	menurut kamu penting gak punya kata sandi yang kuat untuk e-learning ya? untuk akses website untuk belajar ini?
Itee	penting kak, karena kalo misalnya kata sandi kita gak kuat bisa jadi aja e-learning kita tuh bisa di login kan sama temen-temen nah kalo misalnya temen-temen kita udah login di akun kita otomatis tugas yang udah kita buat tuh dia bisa ngambil kak, dia nyalin
Iter	terus waktu masih legal menggunakan handphone, sering gak memperbarui kata Sandi?
Itee	Kalau berapa kalinya tuh dua minggu sekali mungkin Kak, kalo email IG kan udah biasa kami login di lab kan Kak jadi enggak lupa jadi ingat Iya berarti kalau di TIK tuh sering ada yang login ke IG Iya sering curi-curi ya tapi kadang-kadang ada juga nih Kak gurunya kayak nyuruh login aja di akunnya minta tolong vote-vote misalnya ada teman-teman kami nih yang lagi ke bujang, minta tolong di like, komen
Iter	Akun sekolah juga?
Itee	Nggak kalo itu kak
Iter	pakai apa ini boleh terus kalau platform online, contoh kayak website AI gitu kan biasanya ada iklan gitu, pernah nggak ada yang salah kepercet atau gimana, nggak sengaja terus atau memunculkan akun-akun atau web-web yang mencurigakan
Itee	kalau kami pribadi belum pernah sih Kak
Iter	terus cara kamu memilih website atau misalnya kayak informasi nih, berita gimana caranya kamu memilih informasi yang kredibel?
Itee	kami gak cuma cari informasi itu dari suatu website, kami cari dari beberapa website nah dari sana tuh kami menyimpulkan kak, apa aja, kayak referensi dari website ini apa, ini apa setelah kami simpulkan, kami tanyakan ke teman kami kak, apakah ini benar atau bukan nanti kami samain, terus kami tanya ke guru kami kak, apakah ini benar atau tidak berarti tetap konfirmasi ke teman sama peguruh terus kalau informasi yang udah kamu dapetin itu pernah nggak ada tugas untuk menyampaikan kembali pernah tugasnya tentang apa berita apa ya

	kayak berita itu Kak terus kan terkadang kalau gurunya lagi ada acara nyari kami ke lab misalnya nah hari ini ke lab aja nyari ini nanti ibu suruh jelasin ke depan kayak misalnya penjelasan dari deskriptif teks, penjelasan dari teks eksposisi, teks persuasif dan gansi besarnya nanti dia dulu jelasin kembali apa aja yang sudah kita cari referensi di webnya tadi gitu Kak
Iter	terus kalau selama menggunakan media sosial pernah nggak tergabung dalam komunitas entah itu K-pop atau apa gitu ada nggak?
Itee	Pernah Pas Kibraka Indonesia, kami gabung duta antinarkoba, duta siswa kami gabung yang kayak gitu sih kak, kalo K-pop kurang. Kan kami kemarin ikut Pas Kibra Kak Jadi ada grupnya yang dari angkatan pertama sampai sekarang di Husmaru Jambi
Iter	Berarti memang udah ada enggak kamu yang nyari ya?
Itee	Iya enggak Kecuali kalau Duta baru kami yang nyari sih Kak
Iter	Kamu pernah terlibat dalam kampanye yang disebarluaskan secara online?
Itee	contoh kayak Gaza kayak gitu-gitu enggak sama sekali atau nge-vote contoh kayak nge-vote artis nih gini di media sosial atau gimana yang lain temen Oh kalau itu pernah sih Kak kayak misalnya masukin story pilih nomor ini pernah-pernah cuman sebatas itu ya bukan yang kayak menyebarkan informasi terkait ini ini enggak, cuma kayak bantu dukung ya guys kayak misalnya pemilihan bujang gadis tuh kak tolong membantuin teman aku, jangan lupa pilih nomor ini gitu doang sih kak
Iter	menurut kamu budaya viral di media sosial ini sekarang gimana?
Itee	budaya viral di media sosial Menurut kami Yang viral di media sosial sekarang Belum tentu benar Namanya juga omongan orang kan kak Bisa ditambah-tambah Kan banyak juga nih kak artis-artis yang viral Terus tiba-tiba diklarifikasi ternyata enggak Netizen tuh sekarang Namanya juga netizen kan kak Enggak semua orang suka sama kita Jadi dengan mudahnya orang tuh menjatuhkan Kita sendiri Kalau tidak suka sama kita
Iter	Kalau tentang FOMO?
Itee	FOMO juga Kami kayak misalnya nih Kak, di lingkungan kami sendiri, kipas gojodok nih Kak, mulai dari satu orang Dia ngatiknya ngatiknya, semuanya kayak gojodok gitu, crocs juga kayak sandal crocs, semuanya juga kayak gitu langsung cepet, Kalau misalnya lebih ke hal-hal yang negatif gitu, contoh kan media sosial sekarang FOMO-nya nggak selalu yang positif Kak Kadang ada yang negative. Kalau yang ke negatifnya Kak, kalau di sini kalau fomu negatif kurang sih Kak. Paling tuh kayak fomu gaya hidup aja sih kalau di sini. Barang-barang. Iya, barang-barang. Kayak Crocs, Gojodok gitu.
Iter	Belinya gimana?
Itee	Belinya dikirim sama orang tuanya kan kami juga ada IB izin ber malam tiba-tiba pulang-pulang udah rame nih kak, gojodok gitu kayak baju juga kan kak
Iter	kalau menurut kamu ada nggak perbedaan berkomunikasi secara langsung sama berkomunikasi secara digital?

Itee	menurut kami pribadi ya kak, kalau misalnya berkomunikasi digital bisa menimbulkan kesalahpahaman gitu kak apalagi cewek kan kak, kalau misalnya bacaan typing tuh, ih dia marah nih typingnya, ih dia marah gitu tapi kalau langsung kan gak ada salah paham, kita bisa tau juga, oh dia ngomongnya kayak gini, ini penjelasannya kayak gini gitu kak kalau misalnya digital juga nih kak, misalnya kita nanya nih penjelasan, kamu mana hari ini, kamu sakit apa gitu bisa aja dia tuh bohong kan kak kita nggak tahu apa yang jadi kalau misalnya tanya langsung kan bisa kita bisa lihat oh aku sakit tadi gini-gini kita bisa lihat kondisinya juga sekarang ataupun juga Kak misalnya sekarang kan banyak tuh Kak kayak tes-tes secara online gitu nah oke kami juga kemarin tuh ada tes MPKOS secara online kami merasa nggak fair Kak karena waktu tes mengisi kuisional secara online kan bisa aja AI kan Kak yang jawabnya beda sama tes secara langsung gitu tapi yang positifnya digital ini yang memudahkan komunikasi dimana kalau jauh bisa video call, chatan
Iter	seberapa sering mengakses instagram sekarang?
Itee	kami instagram kurang sih kak seminggu sekali atau gak pasti kecuali pas legal bawa hp
Iter	terus seberapa penting toleransi budaya digital menurut kamu?
Itee	Menurut kami toleransi budaya digital tuh penting sih Kak karena zaman sekarang apa-apa digital kan kak informasi dari digital beda kalau zaman dulu misalnya dari koran majalah atau poster atau segala macam tapi sekarang kan apa-apa lewat internet misalnya apapun kabar-kabar juga kita kita dimana gitu kan lewat WA juga bisa kalau mau sharing-sharing berita juga internet kayak info-info lomba ataupun ada pembinaan segala macam kan dari internet jadi bagi kami eh kalau mau sharing-sharing berita juga lihat internet, info-info lomba ataupun ada pembinaan segala macam kan dari internet jadi bagi kami toleransi pentingnya digital itu sangat penting sih kak tapi tidak lupa juga digital itu bisa bawa kita ke arus negatifnya juga, jadi bisa bisa harus, kita harus pinter-pinter milih, mana digital yang positif mana yang negatif terus pasti kamu pernah lihat dong konten-konten yang negatif entah itu dalam bentuk narasi atau dalam bentuk video terus gimana pendapat kamu tentang orang-orang yang masih menyebarkan informasi-informasi negatif informasi yang waks kayak gitu gitu kalau misalnya pendapat kami akan misalnya nih teman kami nyebarkan waks kami langsung bilang eh beneran deh oh itu tuh bukannya nggak boleh tuh sebenarnya belum ada faktanya kayak mana kalau misalnya kayak misalnya eh libur boy hari ini minggu depan IB gitu kan kalau misalnya eh besok razia gitu kan kayak kami langsung bilang kak jangan kayak gitu takutnya yang lain udah padu khawatir udah padu berharap besok IB atau kayak mana jadi harus cari kejelasan dulu karena nyanggapinnya kayak gitu kak pernah gak kejadian kayak gitu menyebarkan berita yang belum tentu benar paling sih kak paling tuh kayak sepaling tuh kayak oh besok razia gitu kan padahal yang lain tuh

	udah nyimpen-nyimpen nih kak udah nyimpen-nyimpen sembar-marrah yang gak boleh misalnya kayak liptin lah kan kak cewek dan menyimpan udah susah nyimpan nih kiranya nggak ada gitu
Iter	pernah mendapat komentar yang menurut kamu itu negatif?
Itee	pernah sih Kak, misalnya nih Kak kami komentarnya itu mungkin gak secara langsung ya Kak gitu lewat orang-orang gitu, misalnya temen-temen itu ada ngepost foto kayak gini, malah di judge sama orang-orang gitu apa nih gitu
Iter	kalau kamu sendiri menyikapi komentar negatif?
Itee	kami kalau misalnya kami menyikapi komentar negatif gimana orang berpendapat sama kami sendiri karena kami bebas sih kak, karena kayak nggak semua orang harus suka sama kita Dan juga kita gak harus pikiran Omongan orang Omongan orang juga gak ngaruh sama diri kita sendiri Apapun omongan orang, kita ya kita Tujuan kita ya kita sendiri yang mendapatkan Jadi gak ngaruh orang hidup kita Malah jadiin aja motivasi buat kita sendiri Terus Kalau misalnya Kamu lagi berkomentar
Iter	Di media sosial Atau saat membagikan informasi Kamu berpikir dua kali enggak? Contoh kayak komentar ke temenmu gitu Apa yang membuat kamu berpikir dua kali?
Itee	Yang membuat kami berpikir dua kali Kak Mungkin dari apa yang Akan kami komentarkan misalnya Kayak kami Ih lucu Nian gitu Takutnya tuh kan Kak Lucu yang dimaksudnya tuh bukan Dalam lucu gimana gitu kan Kak yang aneh gitu Kami mikir dua kali kayak Dia sakit hati dak ya aku katin kayak gitu Terus Seberapa penting menjaga reputasi Dari jejak digital Sangat penting kak Karena apalagi digital Kalau misalnya reputasi kita Sudah sedikit kena tuh Bakalan ada bekasnya Namanya juga digital kan kak Jadi sangat penting
Iter	Kamu pernah melaporkan konten Atau akun yang tidak pantas enggak?
Itee	Karena misalnya ada iklan negatif, konven gitu, 18 plus, itu kami laporin gitu kan Langsung melaporkan langsung Setiap muncul
Iter	Kalau menjaga perilaku sopan dan menghargai orang lain secara online, seberapa penting?
Itee	Sangat penting juga sih, Kak. Karena menurut kami, misalnya, nih Kak, jaga perilaku sopan dan menurut kami, misalnya kita chat sama orang tua kita, Kak. pakai salam, gitu kan kak, dari sana kami tahu, walaupun itu chat tapi ada chat dalam eti-chatatan itu ada juga kan kak beratiknya gitu, kalau misalnya mau balas chat atau misalnya tuh kayak nge-read chat doang gitu kami tuh orangnya nggak bisa tuh Kak kalau cuma read paling kami tetap kami yang di last chatnya oke sip gitu nah jadi sangat penting kan kamu akun-akun punya beberapa akun nih kayak sekarang apalagi nggak legal menggunakan media sosial
Iter	terus gimana cara kamu menyimpan kata Sandi kayak gitu biar kan tuh tetap nggak lupa?
Itee	kami simpannya di notepad tutup disimpan di catatan

Iter	kalo misalnya menjaga kerahasiaan dari informasi pribadi contoh kayak di IG atau di apakan ada nih kadang bisa ngeakses kayak tanggal berapa, tanggal lahir kayak gitu, biasanya gimana cara kamu menjaga kerahasiannya?
Itee	kami jaga rahasianya tuh kayak kayak WA, eh ngambil contoh dari WA gitu kan kalo misalnya, kan kami gak mau nih temen-temen kami pada Seenaknya buka WA kami, jadi kami pakai kunci face ID sih kak untuk jaga privasinya Kalau enggak tuh dimana chat yang dimana teman-teman kami tuh enggak boleh baca, kami kunci chatnya gitu
Iter	Kalau di IG itu berarti enggak, kan ada nih ya fitur kayak public atau pribadi Oh ya, yang pribadi Kamu sembunyikan juga atau gimana?
Itee	Enggak
Iter	Kalau di TikTok kan kadang ada informasi kayak gitu, informasi kayak penyesuaian sama kontak, sama sosial media gitu, kamu aktifkan fitur itu atau enggak?
Itee	nggak. Karena kami orangnya enggak mau gitu, enggak mau kelihatan. gak mau keliatan, malah kami gunain tiktok tuh bukan untuk nyari-nyari followers, bukan kayak kami pengen cari informasi dari tiktok, nyari referensi, cuman itu sih kak kegunaan tiktok kami
iter	terus, kamu pernah mendapat serangan kayak cyberbullying gak?
Itee	pernah dalam hal, kita gak tau kan kak haters, kami gak tau juga salah kami dimana tapi tiba-tiba kami di judges, di... enggak di... enggak disenangin sama orang dan itu dikomentari secara digital atau dia mengirimkan pesan secara anonim pernah gibahin dalam group chat juga pernah tapi kebaca sama kami tetep tau pelakunya Kami gak ngerespon Gak terlalu ngerespon Biarin aja Kami juga gak peduli Cuman gara-gara itu ngapain panas Kan itu juga cuman chat doang Udah biarin aja gak apa-apa
Iter	Kan kamu pernah nih misalnya cari berita Cari berita di internet, ternyata di berita itu dibilang kayak kecelakaan ini menyebabkan meninggalnya dua orang Tapi ternyata setelah kamu cari referensi lain, di berita lain itu mengatakan kalau yang meninggal itu tiga orang Nah gimana kamu menikapi berita yang berbeda gitu?
Itee	Kalau misalnya dari berita itu Kak, misalnya kalau kecelakaan masuk itu tayang itu Kak di TV Misalnya kalau misalnya di lingkup Jambi itu TV Jambi pasti bakal masuk kan Kak pasti kami nunggu kami patokannya di berita tv sih kak, berita tadi itu kalau kak tuh kami lihat video tiktok yang ada centang birunya berarti udah real tuh kak, udah asli gitu
Iter	kalau mengalami pencurian akun dari kamunya sendiri pernah gak?
Itee	Enggak pernah kak
Iter	kalau misalnya kamu buka aplikasi atau website ternyata error nih gak bisa dibuka apa yang kamu lakukan?
Itee	Kalau akun kami di website error, refresh, refresh, coba-coba lagi, refresh, nyoba login ulang yang kayak misalnya mungkin kata Sandy kami diganti kami bakalan coba lupa kata Sandy, kalau emang enggak

	bisa lupa kata Sandy terus kami infoin ke teman-teman kami guys akun aku udah ada lagi tolong jangan dipercayain yoo kalau ada apa-apa itu bukan aku lagi gitu kami nggak jadi buka itu sih..
Iteer	kamu tahu nggak kalau sebenarnya di social media, apapun yang kita lakukan itu, aktivitasnya itu bisa dilacak media sosial itu menurut kamu?
Itee	Tahu dari orang tua kami sih, Kak. Nah, jadi kan otomatis kan semua aktivitas kamu kan bisa dilacak nih..
Iteer	Terus sepenting apa tanggung jawab atas penggunaan media sosial itu menurut kamu?
Itee	hmm, besar, tanggung jawabnya besar karena apapun yang kita lakuin di media sosial kita akan berdampak kembali ke kita kalau misalnya positif, kita juga jadi positif kalau negatif, kita juga jadi negatif dan juga kan orang tua ataupun orang-orang di sekitar kita udah percaya nih sama kita oh dia nih udah bijak nih pakai media sosial gitu kak jadi tergantung sama orangnya masing-masing lagi
Iteer	Terus, seberapa sering kamu memperbarui aplikasi?
itee	Kalau misalnya memperbarui aplikasi itu, kalau misalnya update WA sudah tersedia, barulah kami update Tapi jarang juga sih Kak, karena kami orangnya nggak terlalu langsung baru nih misalnya launching Udah bisa update WA, tunggu, udah lama udah diharusin update, baru kami update gitu Kak
Iteer	Terus kalau disini ada gak pelatihan atau seminar terkait bahayanya serangan digital?
Itee	Ada, pernah informasi-informasi Terus juga kami sering tiap apel pagi itu diingatin juga tentang digital, bahaya-bahayanya
Iteer	Terus kamu pernah gak lihat potongan video gitu?
Itee	Misalnya kayak sekarang kan banyak nih potongan video entah itu podcast dokter atau apa Kamu mencari kelanjutannya Atau gimana Tergantung topiknyah sih kak Kalau itu menarik bagi kami kami bakalan Terusuri-terusuri sampai dapet nih kak Terus kami tanya ke temen-temen kami Woy tau ini dak kayak gini yuk Gini yuk gitu

**Lampiran 3 Dokumentasi**

**Gambar 3.1 Dokumentasi Narasumber**





**Gambar 3.2 Dokumentasi Laboratorium Komputer**



## Lampiran 4 Informed Consent

**INFORMED CONSENT**

Dalam rangka penyusunan skripsi oleh mahasiswa Jurusan Psikologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi. Maka saya, Anggii Deyana Chahyani dengan NIM GIC121065, akan melakukan penyusunan data awal penelitian kepada :

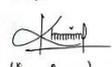
Nama : K. A.  
 Tempat, Tanggal Lahir : SUNGAI PENUH, 16-01-2008  
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN  
 Usia : 17 TAHUN  
 Pekerjaan/Kelas : XI (F)

Saya yang tersebut di atas menyatakan kesediaan untuk terlibat aktif menjadi partisipan dalam penelitian dan dalam hal ini saya memahami dan menerima bahwa :

1. Saya menerima dengan suka rela tanpa paksaan
2. Saya memberikan informasi sejujur-jujurnya sesuai apa yang benar-benar terjadi
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja
4. Saya setuju adanya perekaman selama proses penelitian berlangsung dalam bentuk tulisan, foto, maupun audio
5. Apabila ada hal yang kurang berkenan, saya berhak mengundurkan diri dari penelitian ini

Jambi, Mei 2025

Peneliti Partisipan

Anggii Deyana Chahyani  
GIC121065 ( K. A. )

**INFORMED CONSENT**

Dalam rangka penyusunan skripsi oleh mahasiswa Jurusan Psikologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi. Maka saya, Anggii Deyana Chahyani dengan NIM GIC121065, akan melakukan penyusunan data awal penelitian kepada :

Nama : B. S.  
 Tempat, Tanggal Lahir : JOMBANG, 09 Januari 1999  
 Jenis Kelamin : LAKI - LAKI  
 Usia : 36 Thn  
 Pekerjaan/Kelas : GURU BK

Saya yang tersebut di atas menyatakan kesediaan untuk terlibat aktif menjadi partisipan dalam penelitian dan dalam hal ini saya memahami dan menerima bahwa :

1. Saya menerima dengan suka rela tanpa paksaan
2. Saya memberikan informasi sejujur-jujurnya sesuai apa yang benar-benar terjadi
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja
4. Saya setuju adanya perekaman selama proses penelitian berlangsung dalam bentuk tulisan, foto, maupun audio
5. Apabila ada hal yang kurang berkenan, saya berhak mengundurkan diri dari penelitian ini

Jambi, Mei 2025

Peneliti Partisipan

Anggii Deyana Chahyani  
GIC121065 B. S.

**INFORMED CONSENT**

Dalam rangka penyusunan skripsi oleh mahasiswa Jurusan Psikologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi. Maka saya, Anggit Deyana Chahyani dengan NIM G1C121065, akan melakukan penyusunan data awal penelitian kepada :

Nama : A K Z  
Tempat, Tanggal Lahir : Jambi, 19-11-2009  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 15 tahun  
Pekerjaan/Kelas : X-EL

Saya yang tersebut di atas menyatakan kesediaan untuk terlibat aktif menjadi partisipan dalam penelitian dan dalam hal ini saya memahami dan menerima bahwa :

1. Saya menerima dengan suka rela tanpa paksaan
2. Saya memberikan informasi sejujur-jujurnya sesuai apa yang benar-benar terjadi
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja
4. Saya setuju adanya perekaman selama proses penelitian berlangsung dalam bentuk tulisan, foto, maupun audio
5. Apabila ada hal yang kurang berkenan, saya berhak mengundurkan diri dari penelitian ini

Jambi, Mei 2025

Peneliti

Partisipan



Anggit Deyana Chahyani  
G1C121065

  
.....

## Lampiran 5 Turnitin

 Page 2 of 67 - Integrity Overview Submission ID: trn.oid::1:3328982776

### 22% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

#### Top Sources

- 19%  Internet sources
- 11%  Publications
- 8%  Submitted works (Student Papers)

---

#### Integrity Flags

**0 Integrity Flags for Review**

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

## Lampiran 6 Persetujuan Penggunaan Alat Ukur

### SURAT PERSETUJUAN PENGGUNAAN INSTRUMEN PSIKOLOGI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Verdiantika Annisa, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Institusi : Universitas Jambi

Memberikan izin kepada mahasiswa psikologi dengan identitas berikut:

Nama : Anggit Deyana Chahyani

NIM : G1C121065

Institusi : Universitas Jambi

Perihal menggunakan instrumen psikologi Literasi Digital untuk penelitian dalam menunjang pembuatan skripsi yang berjudul "Hubungan Sosial Emosional dengan Literasi Digital pada Andikpas di LPKA Kelas II Muara Bulian". Oleh karena itu melalui surat pernyataan ini saya menyetujui permohonan penggunaan instrumen psikologi tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Hormat saya,



Verdiantika Annisa, S.Psi., M.Psi., Psikolog

**SURAT PERSETUJUAN PENGGUNAAN INSTRUMEN PSIKOLOGI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cut Addis Maulidia

Institusi: Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh

Memberikan izin kepada mahasiswa psikologi dengan identitas berikut:

Nama : Anggit Deyana Chahyani

NIM : G1C121065

Institusi: Universitas Jambi

Perihal menggunakan instrumen *Digital Safety* untuk penelitian dalam menunjang pembuatan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Literasi Digital dan Digital Safety pada Siswa di SMAN Titian Teras Jambi”. Oleh karena itu melalui surat pernyataan ini saya menyetujui permohonan penggunaan instrumen tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Hormat saya,



Cut Addis Maulidia

**Lampiran 7 Skala *Digital safety***

No	Butir Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya mengetahui cara aman menggunakan kata sandi pada perangkat digital.					
2	Saya mengetahui cara menggunakan fingerprint (sidik jari) pada perangkat digital					
3	Saya memahami dalam menggunakan pencocokan wajah untuk membuka kunci perangkat digital					
4	Saya memahami fitur “Cari Perangkat Saya” ( <i>Find My Device</i> ) ketika perangkat digital hilang					
5	Saya mengerti dalam menggunakan <i>remote wipe</i> ketika perangkat digital dicuri					
6	Saya mengerti dan melindungi dengan fitur <i>back up</i> data untuk mencegah kehilangan data yang ada di perangkat digital					
7	Saya mampu memahami dan proteksi perangkat digital dengan fitur antivirus “ <i>lookout</i> ” untuk melindungi system perangkat digital					
8	Saya mampu memahami dan Langkah-langkah menggunakan fitur <i>enkripsi full disk</i> untuk menyimpan data					
9	Saya memahami dan menggunakan fitur <i>Shredder</i> untuk menghapus data agar tidak dimanfaatkan pihak lain					
10	Saya memahami pentingnya akses perangkat digital resmi (seperti aplikasi asli bukan bajakan)					
11	Saya bisa membedakan antara identitas digital dan identitas pribadi dan mengetahui langkah untuk melindungi identitas.					
12	Saya memahami dan melindungi data pribadi dan bisa membedakan antara data pribadi umum dan data pribadi khusus					
13	Saya memahami dan melindungi <i>Personal Identification Number</i> (PIN) untuk menjaga keamanan identitas					
14	Saya mampu memahami dan melindungi <i>ON Time Password</i> (OTP)					

15	Saya mengenali penipuan digital yang terdapat pada perangkat digital dan memahami jenis penipuan digital					
16	Saya mengerti tips dalam mengendalikan spam					
17	Saya mengerti tips dalam mengendalikan spam					

### Lampiran 8 Skala Literasi Digital

No	AITEM	1	2	3	4	5
1	Mengunduh aplikasi <i>online</i>					
2	Membuka dan mengoperasikan aplikasi <i>online</i>					
3	Membuka dan mengirim <i>e-mail</i>					
4	Mengunduh dan mengunggah <i>file</i> secara <i>online</i>					
5	Membuka dan membaca surat kabar <i>online</i>					
6	Berkomunikasi dengan orang lain melalui <i>online</i> (telepon/video call/mengirim pesan singkat)					
7	Mencegah virus dari internet masuk ke komputer					
8	Membersihkan virus komputer yang berasal dari internet					
9	Membuat blog pribadi					
10	Membuat web atau situs sendiri					
11	Menjaga keamanan data komputer dari peretasan					
12	Melakukan pengamanan otomatis terhadap situs/web yang tidak boleh diakses					

No	AITEM	1	2	3	4	5
1	Saya cenderung membaca informasi <i>online</i> secara runtut dan hati-hati (tanpa salah pengucapan, kata/kalimat tidak terlewat dibaca dll)					
2	Saya akan mencari tahu istilah/kata yang tidak dipahami dari informasi <i>online</i>					

3	Saya mampu mendeteksi adanya perbedaan informasi dari berbagai sumber <i>online</i> terhadap suatu topik yang sama.					
4	Saya menerima sumber informasi apapun yang ada di media <i>online</i> untuk kebutuhan pelajaran/pekerjaan					
5	Banyak hal yang tidak saya pahami mengenai isi informasi dari situs/surat kabar <i>online</i> /sosial media yang saya dapat.					
6	Saya lebih suka membaca informasi di media <i>online</i> secara sepintas atau di bagian tertentu saja.					
7	Saya cenderung membaca menyeluruh informasi yang didapat, sebelum membagikannya secara <i>online</i> .					
8	Saya memastikan informasi yang ditulis secara <i>online</i> , benar dan sesuai tata bahasa yang baik.					
9	Saya menulis informasi secara <i>online</i> berdasarkan data atau bukti yang jelas.					
10	Saya cenderung memperbaiki informasi yang didapat secara <i>online</i> (karena salah penulisan/istilah dll) dan membagikannya kembali.					
11	Saya akan memilah dulu informasi yang cocok untuk dibagikan secara <i>online</i> ke media atau group tertentu.					
12	Saya cenderung membagikan informasi apapun yang saya dapat/sukai ke media sosial/group <i>online</i>					
13	Saya tidak terlalu menyukai isu-isu kompleks yang dibahas di media sosial (seperti isu budaya/sosial/politik dll)					
14	Saya memahami tujuan dan manfaat dari informasi yang didapat dari media <i>online</i> .					
15	Saya mampu memahami informasi kompleks (terkait isu budaya/sosial/politik) yang disebarluaskan ke media <i>online</i> .					
16	Saya memahami adanya informasi yang tersembunyi dari media situs/web/group.					
17	Saya memahami makna visual dari informasi yang disebar (seperti makna warna, bentuk, pola, dan lain-lain yang disandingkan dengan informasi).					

18	Saya mudah terpengaruh (secara pikiran dan perasaan) dengan isu yang mengarahkan ke pandangan tertentu.					
19	Sulit bagi saya menilai keaslian informasi dari surat kabar/berita online					
	Bagi saya, kualitas informasi antara situs/web satu dengan situs/web yang lain sama saja.					
20	Saya akan melakukan kroscek informasi yang didapat dari media online. (bertanya kepada penyebar informasi/mencari sumber lain)					
21	Saya mampu mendeteksi adanya informasi yang tidak valid/menyimpang dari media <i>online</i> .					
22	Terkadang saya tidak menyadari bahwa informasi yang saya bagikan adalah informasi lama/kadaluarsa					
23	Saya akan melakukan klarifikasi atau perbaikan informasi yang dianggap kurang valid/menyimpang.					

## Lampiran 9 Lembar Penelitian

### KUESIONER PENELITIAN

*Hubungan antara Literasi Digital dan Digital Safety Pada*

*Siswa di SMAN Titian Teras Jambi*

#### Peneliti

Nama : Anggit Deyana Chahyani  
 NIM : G1C121065  
 Program Studi : Psikologi (2021), Universitas Jambi

#### Informasi Penelitian

Saya adalah mahasiswa yang sedang melakukan penelitian untuk menyusun skripsi dengan topik "Hubungan antara Literasi Digital dan Digital Safety pada Siswa". Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada siswa sebagai responden.

Dalam penelitian ini tidak ada jawaban **BENAR** atau **SALAH**, oleh sebab itu diharapkan responden mengisi dengan sebenar-benarnya. Data yang anda berikan hanya digunakan untuk keperluan akademik, dan identitas anda akan dijaga kerahasiaannya.

#### Hak dan Kewajiban Responden

- Mendapat perlindungan kerahasiaan identitas (data diolah secara anonim)
- Menjawab dengan sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya
- Membaca petunjuk pengisian yang tertera pada lembar kuesioner
- Mendapat *reward* dari peneliti setelah selesai mengerjakan kuesioner

#### Pernyataan Persetujuan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca dan memahami penjelasan diatas. Dengan ini saya bersedia berpartisipasi dan mengisi kuesioner yang diberikan.

Inisial Responden :

Usia :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Pernah mendapat pelatihan digital : YA/TIDAK

Pernah mengalami masalah digital (hacker, spam, dll) : YA/TIDAK

Tanda tangan responden

(.....)

**Petunjuk Pengisian**

- Baca item pertanyaan dari nomor 1-17
- Berikan tanda centang (✓) pada salah satu pilihan yang paling sesuai
- Pastikan semua item sudah dijawab

**Keterangan**

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

R : Ragu-ragu

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

No	Butir Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya mengetahui cara aman menggunakan kata sandi pada perangkat digital.					
2	Saya mengetahui cara menggunakan fingerprint (sidik jari) pada perangkat digital					
3	Saya memahami dalam menggunakan pencocokan wajah untuk membuka kunci perangkat digital					
4	Saya memahami fitur "Cari Perangkat Saya" ( <i>Find My Device</i> ) ketika perangkat digital hilang					
5	Saya mengerti dalam menggunakan <i>remote wipe</i> ketika perangkat digital dicuri					
6	Saya mengerti dan melindungi dengan fitur <i>back up</i> data untuk mencegah kehilangan data yang ada di perangkat digital					
7	Saya mampu memahami dan proteksi perangkat digital dengan fitur antivirus "lookout" untuk melindungi system perangkat digital					
8	Saya mampu memahami dan Langkah-langkah menggunakan fitur <i>enkripsi full disk</i> untuk menyimpan data					
9	Saya memahami dan menggunakan fitur <i>Shredder</i> untuk menghapus data agar tidak dimanfaatkan pihak lain					
10	Saya memahami pentingnya akses perangkat digital resmi (seperti aplikasi asli bukan bajakan)					
11	Saya bisa membedakan antara identitas					

	digital dan identitas pribadi dan mengetahui langkah untuk melindungi identitas.					
12	Saya memahami dan melindungi data pribadi dan bisa membedakan antara data pribadi umum dan data pribadi khusus					
13	Saya memahami dan melindungi <i>Personal Identification Number</i> (PIN) untuk menjaga keamanan identitas					
14	Saya mampu memahami dan melindungi <i>ON Time Password</i> (OTP)					
15	Saya mengenali penipuan digital yang terdapat pada perangkat digital dan memahami jenis penipuan digital					
16	Saya mengerti tips dalam mengendalikan spam					
17	Saya mengerti tips dalam mengendalikan spam					

#### Petunjuk Pengisian

- Ini adalah pertanyaan untuk melihat kemampuan anda, cara penilaian dengan memberikan skor dari rentang poin 1 (sangat tidak relevan) hingga poin 5 (sangat relevan)
- Baca item pertanyaan nomor 1-12
- Pilih jawaban dan berikan tanda (√) pada pilihan yang menggambarkan diri anda
- Pastikan seluruh jawaban terisi

#### Keterangan

- 1 : Sangat Tidak Relevan  
 2 : Tidak Relevan  
 3 : Ragu-ragu  
 4 : Relevan  
 5 : Sangat Relevan

No	AIITEM	1	2	3	4	5
1	Mengunduh aplikasi <i>online</i>					
2	Membuka dan mengoperasikan aplikasi <i>online</i>					
3	Membuka dan mengirim <i>e-mail</i>					
4	Mengunduh dan mengunggah <i>file</i> secara <i>online</i>					
5	Membuka dan membaca surat kabar <i>online</i>					
6	Berkomunikasi dengan orang lain melalui <i>online</i> (telepon/video call/mengirim pesan					

	digital dan identitas pribadi dan mengetahui langkah untuk melindungi identitas.						
12	Saya memahami dan melindungi data pribadi dan bisa membedakan antara data pribadi umum dan data pribadi khusus						
13	Saya memahami dan melindungi <i>Personal identification Number</i> (PIN) untuk menjaga keamanan identitas						
14	Saya mampu memahami dan melindungi <i>ON Time Password</i> (OTP)						
15	Saya mengenali penipuan digital yang terdapat pada perangkat digital dan memahami jenis penipuan digital						
16	Saya mengerti tips dalam mengendalikan spam						
17	Saya mengerti tips dalam mengendalikan spam						

#### Petunjuk Pengisian

- Ini adalah pertanyaan untuk melihat kemampuan anda, cara penilaian dengan memberikan skor dari rentang poin 1 (sangat tidak relevan) hingga poin 5 (sangat relevan)
- Baca item pertanyaan nomor 1-12
- Pilih jawaban dan berikan tanda (√) pada pilihan yang menggambarkan diri anda
- Pastikan seluruh jawaban terisi

#### Keterangan

- 1 : Sangat Tidak Relevan  
 2 : Tidak Relevan  
 3 : Ragu-ragu  
 4 : Relevan  
 5 : Sangat Relevan

No	AIITEM	1	2	3	4	5
1	Mengunduh aplikasi <i>online</i>					
2	Membuka dan mengoperasikan aplikasi <i>online</i>					
3	Membuka dan mengirim <i>e-mail</i>					
4	Mengunduh dan mengunggah <i>file</i> secara <i>online</i>					
5	Membuka dan membaca surat kabar <i>online</i>					
6	Berkomunikasi dengan orang lain melalui <i>online</i> (telepon/video call/mengirim pesan)					

	singkat)					
7	Mencegah virus dari internet masuk ke komputer					
8	Membersihkan virus komputer yang berasal dari internet					
9	Membuat blog pribadi					
10	Membuat web atau situs sendiri					
11	Menjaga keamanan data komputer dari peretasan					
12	Melakukan pengamanan otomatis terhadap situs/web yang tidak boleh diakses					

**Petunjuk Pengisian**

- Baca item pertanyaan dari nomor 1-23
- Berikan tanda centang (✓) pada salah satu pilihan yang paling sesuai
- Pastikan semua item sudah dijawab

**Keterangan**

- 1 : Sangat Sesuai  
 2 : Sesuai  
 3 : Ragu-ragu  
 4 : Tidak Sesuai  
 5 : Sangat Tidak Sesuai

No	AIITEM	1	2	3	4	5
1	Saya cenderung membaca informasi <i>online</i> secara runtut dan hati-hati (tanpa salah pengucapan, kata/kalimat tidak terlewat dibaca dll)					
2	Saya akan mencari tahu istilah/kata yang tidak dipahami dari informasi <i>online</i>					
3	Saya mampu mendeteksi adanya perbedaan informasi dari berbagai sumber <i>online</i> terhadap suatu topik yang sama.					
4	Saya menerima sumber informasi apapun yang ada di media <i>online</i> untuk kebutuhan pelajaran/pekerjaan					
5	Banyak hal yang tidak saya pahami mengenai isi informasi dari situs/surat					

	kabar online/sosial media yang saya dapat.					
6	Saya lebih suka membaca informasi di media <i>online</i> secara sepiantas atau di bagian tertentu saja.					
7	Saya cenderung membaca menyeluruh informasi yang didapat, sebelum membagikannya secara <i>online</i> .					
8	Saya memastikan informasi yang ditulis secara <i>online</i> , benar dan sesuai tata bahasa yang baik.					
9	Saya menulis informasi secara <i>online</i> berdasarkan data atau bukti yang jelas.					
10	Saya cenderung memperbaiki informasi yang didapat secara <i>online</i> (karena salah penulisan/istilah dll) dan membagikannya kembali.					
11	Saya akan memilah dulu informasi yang cocok untuk dibagikan secara <i>online</i> ke media atau <i>group</i> tertentu.					
12	Saya cenderung membagikan informasi apapun yang saya dapat/sukai ke media <i>sosial/group online</i>					
13	Saya tidak terlalu menyukai isu-isu kompleks yang dibahas di media sosial (seperti isu budaya/sosial/politik dll)					
14	Saya memahami tujuan dan manfaat dari informasi yang didapat dari media <i>online</i> .					
15	Saya mampu memahami informasi kompleks (terkait isu budaya/sosial/politik) yang disebarluaskan ke media <i>online</i> .					
16	Saya memahami adanya informasi yang tersembunyi dari media situs/web/ <i>group</i> .					
17	Saya memahami makna visual dari informasi yang disebar (seperti makna warna, bentuk, pola, dan lain-lain yang disandingkan dengan informasi).					
18	Saya mudah terpengaruh (secara pikiran dan perasaan) dengan isu yang mengarahkan ke pandangan tertentu.					
19	Sulit bagi saya menilai keaslian informasi dari surat kabar/berita <i>online</i>					
	Bagi saya, kualitas informasi antara situs/web satu dengan situs/web yang lain sama saja.					

20	Saya akan melakukan kroscek informasi yang didapat dari media online. (bertanya kepada penyebar informasi/mencari sumber lain)					
21	Saya mampu mendeteksi adanya informasi yang tidak valid/menyimpang dari media <i>online</i> .					
22	Terkadang saya tidak menyadari bahwa informasi yang saya bagikan adalah informasi lama/kadaluarsa					
23	Saya akan melakukan klarifikasi atau perbaikan informasi yang dianggap kurang valid/menyimpang.					

Terimakasih atas partisipasi anda, semoga anda sehat selalu.

**Lampiran 10 Dokumentasi Pengambilan Data**







<b>9</b>	4	5	5	3	3	4	5	3	2	5	5	4	4	4	2	2	2	2	6	5	5	5	5	5	5	4	4	3	2	5	5	4	5	5	2	2	2	5	5	4	3	5	4	2	5	4	4	5	3	3	3	5	5	2	4	1	4	4						
<b>10</b>	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	8	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	1	4	4			
<b>11</b>	5	5	5	5	4	5	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	7	2	5	5	5	5	5	5	4	2	4	2	3	4	4	5	5	2	2	1	4	3	5	4	5	1	1	5	5	5	5	3	3	4	5	5	4	4	1	3	9						
<b>12</b>	5	5	5	5	2	5	4	4	2	5	5	5	5	5	5	4	4	7	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	3	5	4	5	4	4	3	2	4	4	4	5	3	4	2	4	4	4	5	3	4	4	4	4	3	3	3	3	1	4	3					
<b>13</b>	5	5	5	4	4	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	3	3	7	5	5	5	5	4	5	3	3	4	4	4	4	4	5	5	3	3	3	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	1	4	6						
<b>14</b>	4	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	4	4	5	5	4	1	2	1	4	5	5	3	4	1	2	5	4	4	2	2	2	3	3	4	2	4	1	3	1						
<b>15</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	1	1	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	1	1	1	5	5	1	5	3	4	3							
<b>16</b>	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	8	1	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4				
<b>17</b>	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	8	0	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	6	1				
<b>18</b>	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	7	9	5	5	4	4	4	5	4	5	5	2	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	5	4	4	2	2	1	4	2
<b>19</b>	5	5	4	3	2	3	3	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	7	2	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5	1	3	3	4	4	4	5	5	5	3	2	4	4	3	4	3	4	5	3	4	3	4	8	3	4	8		













